

**IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN PAI KURIKULUM
2013 DALAM MENANAMKAN BUDAYA RELIGIUS DI SMP
NEGERI 7 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

UMMI ULFATUR RAHMAH

NIM: 111110049



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2015

**IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN PAI KURIKULUM
2013 DALAM MENANAMKAN BUDAYA RELIGIUS DI SMP
NEGERI 7 MALANG**

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Diajukan oleh:

UMMI ULFATUR RAHMAH

NIM: 111110049



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN PAI KURIKULUM 2013 DALAM
MENANAMKAN BUDAYA RELIGIUS DI SMP NEGERI 7 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ummi Ulfatur Rahmah

11110049

Telah disetujui

Pada Tanggal 17 Juni 2015

Dosen Pembimbing

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

NIP. 195203091983031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno Nurullah, M.Ag

NIP. 19720822202121001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN PAI KURIKULUM 2013 DALAM
MENANAMKAN BUDAYA RELIGIUS DI SMP NEGERI 7 MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:

Ummi Ulfatur Rahmah (11110049)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 6 Juli 2015 dinyatakan

LULUS

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. A Fatah Yasin, M.Ag :

NIP. 196712201998031002 _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag :

NIP. 195203091983031002 _____

Pembimbing

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag :

NIP. 195203091983031002 _____

Penguji Utama

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag :

NIP. 195211161983031004 _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Bapakku Abd. Qohar dan Ibuku Kasiati

Terimakasih atas bimbingannya selama ini. Beliau merupakan Guru pertama bagi saya, yang memberikan saya motivasi dan dukungan tak terhingga. Meski terkadang jalan ini tak semulus seperti yang saya harapkan, syukur alhamdulillah

Allah berkenankan saya melewati semua ini.

Kakakku M. Nasirul Aziz yang selalu ada untuk memberikan arahan dan bantuan kepada saya.

Terimakasih pada ketelatenan serta jerih payah Guru-guru dan Dosen-dosen yang telah menjadi pahlawan saya dengan memberikan ilmu-ilmunya tiada henti.

Seluruh sahabat-sahabatku jurusan PAI, PKL, Kos Gajayana 38 dan 39 yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan bantuan tak terhingga kepada saya.

Mereka yang selalu ada untuk saya ketika saya sudah mulai jenuh dan tidak semangat lagi.

Almamater UIN Maliki Malang yang tercinta yang memberikan banyak kenangan, pengalaman dan pengetahuan sehingga ilmu yang didapatkan membekas dalam diri saya.

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Demi masa. (1) Sungguh, manusia berada dalam kerugian. (2) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.(3)”¹ (QS. Al-‘Asr: 1-3)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, terj. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, (Jakarta: Tehazed, 2009), hlm. 913

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ummi Ulfatur Rahmah

Malang, 17 Juni 2015

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ummi Ulfatur Rahmah

NIM : 11110049

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Implementasi Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 dalam Menanamkan Budaya Religius di SMP Negeri 7 Malang*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

NIP. 195203091983031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Juni 2015

Ummi Ulfatur Rahmah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul ***Implementasi Kurikulum 2013 dalam Menanamkan Budaya Religius di SMP Negeri 7 Malang***. Shalawat dan salam semoga tetap untuk Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Dinul Islam*, serta para sahabat, tabi'in, dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si., selaku Rektor UIN Maliki Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.
3. Dr. Marno Nurullah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan PAI UIN Maliki Malang serta segenap dosen Jurusan PAI yang selalu memberi pengetahuan, arahan, dan bimbingan kepada penulis.

4. Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag., selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Hendro Guntur, M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 7 Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
6. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
7. Bapak, Ibu, Kakak, dan semua saudara yang selalu memberi dukungan, semangat, dan arahan selama masa study.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan dan teman-teman PKL (Yuyun, Iid, Sarah, Fiqda, Elis, Ridha, Asrori, Andika, Mahrus dan Magomed), Kos Gajayana 38 (Sari, Mbak Karti, Mbak Amel, Mbak Lina, Mbak Ani, Vera, Zahro, Tika, Sofha dan Delvi) dan 39 (Nadia, Julia, Elfa, Mbak Nony, Mbak Sakti, Pita dan Cusila) yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, dan bantuan yang tak terhingga.
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan Skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan

kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 17 Juni 2015

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TRANSLITERASI	xviii
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Masalah	9
F. Definisi Istilah.....	9

G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Implementasi Kurikulum	12
B. PAI Kurikulum 2013	12
1. Pengertian Kurikulum.....	12
2. Pengertian PAI Kurikulum 2013	15
3. Implementasi Kurikulum 2013	19
4. Strategi Implementasi Kurikulum 2013.....	26
5. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013	29
6. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013	30
7. Hubungan Kurikulum 2013 dengan KBK (2004).....	32
8. Dari KTSP Menjadi Kurikulum 2013.....	34
9. Keunggulan Kurikulum 2013	37
C. Budaya Religius.....	39
1. Nilai Religius	39
2. Budaya Sekolah	42
3. Budaya Religius Sekolah.....	44
4. Wujud Budaya Religius di Sekolah	47
5. Strategi Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah	52
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Kehadiran Peneliti.....	58
C. Lokasi Penelitian.....	59

D. Sumber Data	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Analisis Data.....	66
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	67
H. Tahap-tahap Penelitian	68
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	71
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	71
1. Profil SMP Negeri 7 Malang	71
2. Sekilas tentang SMP Negeri 7 Malang.....	73
3. Visi dan Misi Negeri 7 Malang.....	74
4. Struktur Organisasi SMP 7 Malang.....	76
5. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 7 Malang.....	77
6. Keadaan Siswa SMP Negeri 7 Malang.....	84
7. Keadaan Sarana dan Prasarana	88
8. Program Ekstakurikuler SMP Negeri 7 Malang	93
B. Penyajian Data	93
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	125
A. Budaya Religius yang Ditanamkan di SMP Negeri 7 Malang ..	125
B. Implementasi Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013	131
C. Implementasi Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 dalam Menanamkan Budaya Religius di SMP Negeri 7 Malang	144
BAB VI PENUTUP	149
A. Kesimpulan	149

B. Saran	150
DAFTAR RUJUKAN	152
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Periodisasi Kepala SMP Negeri 7 Malang

Tabel 4.2 : Jumlah Guru

Tabel 4.3 : Jumlah Karyawan

Tabel 4.4 : Personil Sekolah

Tabel 4.5 : Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.6 : Data Output Siswa 3 Tahun Terakhir

Tabel 4.7 : Data Input Siswa 3 Tahun Terakhir

Tabel 4.8 : Data Perolehan Nilai Tertinggi dan Terendah

Tabel 4.9 : Data Siswa 7 (tujuh) Tahun terakhir

Tabel 4.10 : Prestasi yang pernah diraih

Tabel 4.11 : Ruangan

Tabel 4.12 : Infrastruktur

Tabel 4.13 : Peralatan Fasilitas Kantor

Tabel 4.14 : Sanitasi Air Bersih

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Malang



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari SMP Negeri 7 Malang
- Lampiran 2 : Surat Dinas Pendidikan
- Lampiran 3 : Surat Berhenti Penelitian
- Lampiran 4 : Prota dan Promes
- Lampiran 5 : Silabus
- Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 7 : Format Penilaian
- Lampiran 8 : Jadwal Kegiatan BDI
- Lampiran 9 : Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 10 : Pedoman Wawancara Waka Kurikulum
- Lampiran 11 : Pedoman Wawancara Waka Kesiswaan
- Lampiran 12 : Pedoman Wawancara Koordinator BDI
- Lampiran 13 : Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 14 : Pedoman Wawancara Siswa
- Lampiran 15 : Dokumentasi Foto Sekolah dan Peneliti
- Lampiran 16 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 17 : Riwayat Hidup

ABSTRAK

Umami, Ulfatur Rahmah, 2015, *Implementasi Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 dalam Menanamkan Budaya Religius di SMPN 7 Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang.

Pembimbing : Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh terjadinya perubahan kurikulum sampai yang terakhir diterapkannya kurikulum 2013. Perubahan kurikulum yang terjadi untuk menjawab tantangan zaman yang maju begitu cepat mulai dari faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam implementasi mata pelajaran PAI kurikulum 2013 ditanamkan melalui budaya religius dengan mengembangkan budaya-budaya yang ada di sekolah. Di dalam pasal 3 UUSPN No. 20/ 2003 tujuan pendidikan nasional dijelaskan nilai-nilai luhur atau nilai-nilai keagamaan sangat penting untuk dianut oleh pemeluk agama yang ada di Indonesia. Bagi orang Islam budaya keagamaan sangat kental diterapkan baik dalam pribadi masing-masing juga dalam penerapan kehidupan sehari-hari.

Rumusan Masalah dalam penulisan skripsi ini adalah: 1) Bagaimana budaya religius yang ditanamkan di SMP Negeri 7 Malang? 2) Bagaimana Implementasi mata pelajaran PAI kurikulum 2013 di SMP Negeri 7 Malang? 3) Bagaimana implementasi mata pelajaran PAI kurikulum 2013 dalam menanamkan budaya religius di SMP Negeri 7 Malang?

Skripsi ini sesuai dengan kajian pustaka bermanfaat untuk dijadikan masukan dalam implementasi kurikulum 2013 yang diterapkan dalam sekolah sesuai dengan tujuannya. Selain itu untuk menetapkan kebijakan dalam menanamkan budaya religius, sehingga dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut dapat membentuk pribadi para siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis.

Hasil penelitian menunjukkan Budaya Religius yang ada di SMP Negeri 7 Malang, yakni shalat dhuha, 3S (Senyum, Salam, Sapa), berjabat tangan, saling hormat dan toleran, shalat dzuhur, tadarus Al-Qur'an, istighosah dan do'a bersama, amal jariyah dan lingkungan sehat. Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 7 Malang ada tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013 dalam menanamkan budaya religius di SMP Negeri 7 Malang yakni pertama melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan kedua melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kata Kunci : Implementasi, PAI Kurikulum 2013, Budaya Religius

ABSTRACT

Umami, Ulfatur Rahmah, 2015, *Implementation on Islamic Education Subject of the 2013 Curriculum on Building Religious Culture in SMPN 7 Malang*, Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Education, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor : Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

This research is conducted as the result of the changing of curricula, from the previous to the latest ones-called as the 2013 curriculum. The changing of curricula might happen in response to today's challenge which goes rapidly; it is either influenced by internal or external factors. In term of implementation within Islamic Education Subject on the 2013 curriculum, the religious culture is built up through the cultural values of its school. Referring to the regulation on article 3 UUSPN number 20/2003, it is explained that the goal of national education is to explain that religious values are very important for fellow men in Indonesia. For Muslim, religious values are strongly applied by themselves and within their daily life.

This research has set up some problems of study; 1) How is the religious culture built up in SMP Negeri 7 Malang? 2) How is the implementation of Islamic Education subject of the 2013 curriculum in SMP Negeri 7 Malang? 3) How is the implementation of Islamic Education subject of the 2013 curriculum on building religious culture in SMP Negeri 7 Malang?

This research is expected to be the reference for the implementation of the 2013 curriculum applied at school. Besides, it can be the reference to set up a regulation on building religious culture, thus every religious event might shape a good self-actualization for students.

This research uses qualitative approach. The writer does observation, interview, and documentation to collect the data. The data are then processed and analyzed.

The finding shows that 1) SMP Negeri 7 Malang has implemented religious culture within some forms: *Shalat dhuha*, smiling and greeting, shaking hands, being tolerant and respectful, *shalat dhuhur*, reading Qur'an, *istighosah*, prayer meeting, involving on charity events and building positive circumstances. 2) In SMP Negeri 7 Malang, there are three phases on the implementation of the 2013 curriculum; they are planning, implementation, and evaluation. 3) The implementation of the 2013 curriculum on building religious culture in SMP Negeri 7 Malang are conducted within 2 ways, the former is by learning-teaching activities, the later is by extra-curricular activities.

Key words : Implementation, Islamic Education Subject on the 2013 Curriculum, Religious Culture.

مستخلص البحث

أمي ألفة الرحمة، ٢٠١٥م، تطبيق المادة الدراسية "التربية الإسلامية" بمنهج ٢٠١٣ لتنتب الثقافة الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية السابع بمالانج، البحث العلمي، قسم تربية الإسلامية في كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور فريد هاشم

الكلمات الأساسية: تطبيق، المادة الدراسية "التربية الإسلامية" بمنهج ٢٠١٣، الثقافة الدينية .
والدافع وراء هذا البحث من قبل التغييرات في المنهج الدراسي حتى التنفيذ النهائي للتغييرات المنهج 2013 التي وقعت للرد على تحديات العصر التي تقدمت بسرعة من العوامل الخارجية والداخلية. في تطبيق المادة الدراسية "التربية الإسلامية" بمنهج ٢٠١٣ تنبت الثقافة الدينية من خلال تطوير الثقافات الموجودة في المدارس . في القانون uuspن 3 رقم ،٢٠، ٢٠٠٣ أما أهداف التعليم الوطنية هو المبينة القيم الجيدة أو قيم دينية مهمة جدا بالنسبة اعتنق أتباع الديانات في إندونيسيا . للثقافة الدينية الإسلامية قوية جدا في كل من القطاع الخاص المطبق على التوالي أيضا في تطبيق في حياة اليومية.
وأما المشكلات في هذا البحث هي: (١) كيف الثقافة الدينية التي تنبت في المدرسة المتوسطة الحكومية السابع بمالانج ؟ ، (٢) كيف تطبيق المادة الدراسية "التربية الإسلامية" بمنهج ٢٠١٣ في المدرسة المتوسطة الحكومية السابع بمالانج؟ ، (٣) كيف تطبيق المادة الدراسية "التربية الإسلامية" بمنهج ٢٠١٣ لتنتب الثقافة الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية السابع بمالانج؟.
وأما هذا البحث وفقا لاستعراض الأدبيات مفيدة لتوفير مدخلات في تطبيق بمنهج ٢٠١٣ الذي تنفيذ في المدارس بهدفه . بالإضافة إلى وضع السياسات في تنبت الثقافة الدينية بحيث أنشطتهم الدينية يمكن أن تشكل الطلاب شخصيا.
وأما المنهج المستخدم في هذا البحث هو بالنوع الكيفي . وأما الأسلوب لجمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة، المقابلة والوثائق. ثم تحليل البيانات .
وأما النتائج من هذا البحث تشير إلى أن الثقافة الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية السابع ومنها: صلاة الضحى، وابتسامه، تحية، تحية، مصافحة، والاحترام المتبادل والتسامح وصلاة الظهر، القرآن تدارس واستغاسة، ندعو إلى الله والمحبة الدائمة وبيئة صحية . وأما في تطبيق المنهج ٢٠١٣ في المدرسة المتوسطة الحكومية السابع ثلاثة مراحل، ومنها: التخطيط، التنفيذ والتقوم التعلم. تطبيق المادة الدراسية "التربية الإسلامية" بمنهج ٢٠١٣ لتنتب الثقافة الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية السابع بمالانج هي من خلال عملي التعليمية في الفصل و من البرامج الخارجية المدرسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak Indonesia merdeka kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947 yakni Rencana Pelajaran yang dirinci dalam Rencana Pelajaran Terurai, tahun 1964 yakni Rencana Pendidikan Sekolah Dasar, tahun 1968 yakni Kurikulum Sekolah Dasar, tahun 1973 yakni Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP), tahun 1975 yakni kembali lagi pada Kurikulum Sekolah Dasar, tahun 1984 yakni Kurikulum 1984, tahun 1994 yakni Kurikulum 1994, tahun 1997 yakni Revisi Kurikulum 1994 dan tahun 2004 yakni Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), serta yang terbaru adalah kurikulum tahun 2006 yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada saat ini telah dan sedang dilaksanakan Uji Publik kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari kurikulum 2006 atau KTSP.¹ Dinamika tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan IPTEK dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.

Perubahan atau pengembangan kurikulum menunjukkan bahwa sistem pendidikan itu dinamis. Jika sistem pendidikan tidak ingin terjebak dalam

¹ Kemendikbud, 2013, *Implementasi Kurikulum 2013*, di akses dari: <http://psg15.um.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/IMPLEMENTASI-KURIKULUM-2013-FINAL.pdf>, pada 20 Mei 2014

stagnasi, semangat perubahan perlu terus dilakukan dan merupakan suatu keniscayaan. Kita berharap, perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 tak hanya perampingan mata pelajaran semata, tetapi juga harus mampu menjawab tantangan perubahan dan perkembangan zaman.²

Kurikulum mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi serta bisa bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Ir. Muhammad Nuh, DEA mengatakan bahwa kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan.³ Alasan perubahan kurikulum yakni, pertama tantangan masa depan diantaranya meliputi arus globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi dan ekonomi berbasis pengetahuan, dan sebagainya.

Kedua, kompetensi masa depan yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleransi terhadap pandangan yang berbeda dan sebagainya.

Ketiga, fenomena sosial yang mengemuka seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, kecurangan dalam berbagai jenis ujian dan gejolak sosial.

Yang keempat adalah persepsi publik yang menilai pendidikan selama ini

² Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 111-112

³ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 21-22

terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, beban siswa yang terlalu berat dan kurang bermuatan karakter.⁴

Selain tantang di atas terdapat tantangan lain, yakni tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal meliputi: tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi Standar Pengelolaan, Standar Biaya, Standar Sarana Prasarana, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, dan Standar Kompetensi Lulusan. Tantangan internal lainnya terkait dengan faktor perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif.

Sedangkan tantangan eksternalnya, yakni terdiri dari tantangan masa depan Globalisasi. Tantangan masa depan, yakni kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, dan kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan. Yang terakhir tantangan persepsi masyarakat, yakni terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, beban siswa terlalu berat dan kurang bermuatan karakter.⁵

Perubahan kurikulum yang terjadi memberi pengaruh terhadap mata pelajaran PAI yakni adanya penambahan jam pelajaran yang semula 2 jam perminggu menjadi 3 jam perminggu. Mengenai penambahan jam pelajaran

⁴ Sholeh Hidayat, *Op. Cit*, hlm. 121

⁵ Kemendikbud, 2013, *Rasional Kurikulum 2013*, di akses dari: <http://jatim.kemenag.go.id/file/file/mimbar318/qamb1362718408.pdf>, pada 20 Mei 2014

PAI yang menjadi 3 jam ini bukan menjadi masalah yang besar, melainkan dengan adanya penambahan jam tersebut dirasa sangat berguna.⁶

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif,⁷ serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam rencana penerapan Kurikulum 2013 disajikan model pembelajaran tematik integratif. Dengan pola tematik integratif ini, buku-buku siswa tidak lagi dibuat berdasarkan mata pelajaran. Namun, berdasarkan tema yang merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang relevan dengan kompetensi di sekolah.

Penerapan sistem pembelajaran Kurikulum 2013 ini sebagai upaya penyederhanaan, dalam wujud tematik-integratif. Tujuannya, untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Siswa diharapkan mampu mengembangkan nalar dibanding hafalan. Kurikulum 2013 ini, siswa diarahkan untuk mampu mengeksplor dirinya sendiri menuju arah perkembangan. Eksplorasi pada pelajaran sistem tematik ini bertujuan agar peserta didik/siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan Kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.

⁶ Wawancara dengan koordinator Badan Dakwah Islam (BDI) SMP Negeri 7 Malang Ibu Bidayati A.R., S.Pd.i, pukul 11.15-11.55, Kamis 30 April 2015, di masjid Ar-Royyan SMP Negeri 7 Malang

⁷ E. Mulyaya, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 163

Siswa diarahkan untuk memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Tujuan lainnya, agar siswa/peserta didik tidak menjadi sosok yang asal menerima atau belajar untuk hafal. Ia diharapkan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Konsep menjadi diri sendiri dengan mengembangkan aspek kognitif, apektif, dan psikomotorik pada diri mereka dapat lebih digali. Diharapkan nantinya siswa atau peserta didik mampu menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya.

Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya. Pendidikan

merupakan tindakan *antisipatoris*, karena apa yang dilakukan pada pendidikan sekarang akan diterapkan dalam kehidupan pada masa yang akan datang. Maka pendidikan saat ini harus mampu menjawab persoalan-persoalan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi saat ini juga. Berdasar atas tanggung jawab itu, maka para pendidik, terutama pengembang dan pelaksana kurikulum harus berpikir ke depan dan menerapkannya dalam pelaksanaannya dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya.⁸

Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 akan diwujudkan melalui budaya religius dengan mengembangkan budaya-budaya yang sudah ada di sekolah. Budaya religius yang ada di sekolah bukan hanya sekedar suasana religius, melainkan adalah suasana religius, seperti adanya shalat dzuhur dan shalat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an setiap akan memulai pelajaran, dan sebagainya, yang biasa digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius kedalam diri peserta didik. Namun, budaya religius itu sendiri adalah suasana religius yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari.

Sedang secara lebih terperinci tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam pasal 3 UUSPN No. 20/ 2003 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 1

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Di dalam undang-undang tersebut di atas telah jelas bahwa nilai-nilai luhur atau nilai-nilai keagamaan sangat penting untuk dianut oleh pemeluk agama yang ada di Indonesia. Bagi orang Islam budaya keagamaan sangat kental diterapkan baik dalam pribadi masing-masing juga dalam penerapan kehidupan sehari-hari.

Adapun penelitian ini berjudul IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN PAI KURIKULUM 2013 DALAM MENANAMKAN BUDAYA RELIGIUS DI SMP NEGERI 7 MALANG.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan. Maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana budaya religius yang ditanamkan di SMP Negeri 7 Malang?
2. Bagaimana implementasi mata pelajaran PAI kurikulum di SMP Negeri 7 Malang?
3. Bagaimana implementasi mata pelajaran PAI kurikulum 2013 dalam menanamkan budaya religius di SMP Negeri 7 Malang?

⁹ Ibid, hlm. 2

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui budaya religius yang ditanamkan di SMP Negeri 7 Malang.
2. Mengetahui implementasi mata pelajaran PAI kurikulum 2013 di SMP Negeri 7 Malang.
3. Mengetahui implementasi mata pelajaran PAI kurikulum 2013 dalam menanamkan budaya religius di SMP Negeri 7 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut dapat diperoleh beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menetapkan kebijakan untuk meningkatkan aktifitas keagamaan sehingga dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut dapat membentuk pribadi para siswa.
2. Bagi para guru, penelitian ini diharapkan memberi gambaran bagaimana pentingnya menempatkan diri sebagai seorang pendidik yang mampu memberi teladan dalam mempraktikkan budaya religius yang baik bagi siswanya.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan-kebiasaan keagamaan yang diterapkan oleh sekolah sehingga dapat membentuk pribadi siswa.

4. Bagi sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi penyelenggara pendidikan di sekolah mengenai internalisasi antara implementasi kurikulum 2013 dengan budaya religius.
5. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk melakukan penelitian di tempat lain.

E. Batasan Masalah

Dalam batasan penelitian ini, agar lebih fokus pada permasalahan yang akan dibahas dan untuk menentukan fokus pemahaman penelitian ini. Supaya dapat menghasilkan pembahasan yang terarah, maka perlulah adanya batasan masalah agar pembahasan dalam proposal ini dapat terarah dengan tepat.

Adapun hal-hal yang akan penulis batasi adalah budaya yang ditanamkan, implementasi mata pelajaran PAI kurikulum 2013 dan implementasi mata pelajaran PAI kurikulum 2013 dalam menanamkan budaya religius di SMP Negeri 7 Malang.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.

2. PAI kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.
3. Budaya Religius adalah yang biasa digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius kedalam diri peserta didik serta suasana religius yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dalam skripsi ini, maka peneliti akan membahas tentang sistematika pembahasan yang akan digunakan sebagai berikut:

Bab I: dimulai dengan pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub, yaitu: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Penelitian Terdahulu, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: kajian teori terdiri dari beberapa pembahasan. Pertama pembahasan tentang teori-teori implementasi mata pelajaran PAI kurikulum 2013 meliputi implementasi kurikulum, pengertian kurikulum, pengertian Kurikulum 2013, Pengertian PAI Kurikulum 2013, implementasi Kurikulum 2013, strategi implementasi Kurikulum 2013, tujuan pengembangan

Kurikulum 2013, prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum 2013, hubungan Kurikulum 2013 dengan KBK (2004), dari KTSP menjadi Kurikulum 2013, keunggulan Kurikulum 2013, kedua pembahasan tentang Budaya Religius yang meliputi: pengertian nilai religius, budaya religius sekolah, wujud budaya religius di sekolah, dan strategi mewujudkan budaya religius di sekolah.

Bab III: berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti dari data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi objek penelitian dan penyajian data hasil penelitian.

Bab V: pembahasan hasil penelitian berisi tentang pembahasan yang lebih rinci tentang temuan penelitian yang meliputi budaya religius yang ditanamkan, implementasi mata pelajaran PAI kurikulum 2013 dan implementasi mata pelajaran PAI kurikulum 2013 dalam menanamkan budaya religius.

Bab VI: penutup dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Kurikulum

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai, dan sikap. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.¹

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.²

B. PAI Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Para ahli kurikulum terdapat perbedaan dalam memberikan definisi mengenai kurikulum. Perbedaan tersebut disebabkan adanya sudut pandang yang berlainan yang mendasari pemikiran mereka. Sekalipun masing-masing definisi mengandung kebenaran, ada baiknya dicoba menemukan diantara berbagai definisi tersebut. Definisi mana yang paling

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTS) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 211

² Oemar Hamlik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 238

tepat dan paling dapat diterima. Definisi yang dipilih inilah nanti yang dijadikan sebagai pegangan di dalam pembahasan berikutnya.

Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dan digunakan dalam bidang olahraga. Secara etimologis *curriculum* yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Jadi istilah kurikulum pada zaman Romawi kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis *finish*. Baru pada tahun 1855, istilah kurikulum dipakai pada bidang pendidikan yang mengandung arti sejumlah mata pelajaran pada perguruan tinggi.³

Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Anggapan ini telah ada sejak zaman Yunani Kuno, dalam lingkungan atau hubungan tertentu pandangan ini masih dipakai sampai sekarang.⁴

Di dalam bukunya Zainal Arifin menyatakan bahwa Carter V. Good dalam *Dictionary of Education* menyebutkan, Kurikulum adalah sejumlah materi pelajaran yang harus ditempuh dalam suatu mata pelajaran atau disiplin ilmu tertentu, seperti kurikulum Pendidikan Bahasa Arab, kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris atau kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial. Kurikulum juga diartikan sebagai garis-garis besar materi yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah untuk mencapai tingkat tertentu atau ijazah, atau sejumlah pelajaran dan kegiatan yang harus

³ Sholeh Hidayat, *Op. Cit*, hlm. 19-20

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

dilakukan oleh siswa di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah atau kampus.⁵

A curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrollment in given school. Beauchamp lebih memberikan tekanan bahwa kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran.⁶

Pengertian kurikulum secara modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/ materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pengertian kurikulum itu ternyata sangat luas dan berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi. Kurikulum tidak bisa diungkapkan dalam satu pendapat yang dianggap baku, karena semua pendapat tersebut memiliki alasan masing-masing yang rasional. Pada masa lalu kurikulum dipandang sebagai sesuatu yang sempit yaitu sejumlah mata pelajaran, kemudian dipandang sebagai sesuatu yang sangat luas yaitu seluruh pengalaman siswa, kemudian pada perkembangan selanjutnya kurikulum adalah rencana pembelajaran,

⁵ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1-2

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, hlm. 5

⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

disusul pendapat yang menyatakan bahwa kurikulum bukan hanya rencana (*curriculum plan*) tetapi juga” pelaksanaannya (*curriculum fungsional*).⁸

2. Pengertian PAI Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Di samping kurikulum, terdapat sejumlah faktor di antaranya lama siswa bersekolah, lama siswa tinggal di sekolah, pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pegangan dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan.

Orientasi kurikulum adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35, yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.⁹

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis

⁸ Muhammad Zaini, Op. Cit, hlm. 7

⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 27-28

Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.¹⁰

Sedangkan PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. PAI yang hakikatnya sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Berbicara tentang PAI dapat dimaknai dalam dua pengertian: pertama sebagai sebuah proses penanaman ajaran Islam, kedua sebagai bahan kajian yang menjadi materi proses itu sendiri.¹¹

Berikut karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP, yakni:

¹⁰ Fadillah, *Op. Cit*, hlm. 16

¹¹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustak Pelajar, 2013), hlm. 15-24

- a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- b. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian siswa.
- c. PAI di SMP bertujuan terbentuknya siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu tersebut.
- d. PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya. Siswa dapat menguasai berbagai kajian keislaman sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.
- e. Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada al-Quran dan Hadits Nabi. Melalui metode Ijtihad (*dalil aqli*) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
- f. Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah: penjabaran dari konsep *iman*; syariah: penjabaran dari konsep

Islam berupa ibadah dan muamalah, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep *ihsan*.

- g. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di SMP adalah terbentuknya siswa yang memiliki akhlak mulia yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw. di dunia. Dengan demikian, Pendidikan akhlak adalah jiwa Pendidikan Agama Islam (PAI). Mencapai akhlak yang *karimah* (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari Pendidikan.
- h. PAI merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa, terutama yang beragama Islam, atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya.¹²

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari Kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat penting berkenaan dengan pendidikan karakter sebagai tujuannya. Sebagai integrator maka PAI menghimpun kompetensi pengetahuan, sistem nilai dan kompetensi ketrampilan yang diaktualisasikan dalam sikap/ watak Islami.

Sekalipun diterbitkan oleh Pusurbuk Kemdiknas, isi Kurikulum PAI 2013 dibuat oleh Kemenag RI berdasarkan Keputusan Menteri Agama no. 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.¹³

¹² Sukirman, *Analisis Kritis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP*, makalah lomba guru berprestasi kemenag prov. Jatim 2010, www.scribd.com, diakses tanggal 08 Juli 2015

¹³ Rofiq, *Kurikulum PAI 2013*, <https://rofiquez.wordpress.com/2013/01/05/kurikulum-pai-2013/>, diakses tanggal 08 Juli 2015

Jadi PAI Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.

3. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.¹⁴ Dalam hal ini, guru harus mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai

¹⁴ E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 99

tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif.¹⁵

a. Standar Kompetensi Lulusan

Dalam Permendikbud No.54 Tahun 2013, Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai klasifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan dalam Kurikulum 2013 untuk SMP meliputi dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam Standar Kompetensi Lulusan sudah sejalan dengan tujuan PAI seperti dijelaskan pada dimensi yakni, *pertama* sikap bahwasanya memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. *Kedua* pengetahuan bahwasanya memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata. *Ketiga* keterampilan bahwasanya memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.¹⁶

¹⁵ Ibid, hlm. 100

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013, *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 1-3

Sekolah dan guru PAI dalam Kurikulum 2013 dituntut melakukan pengawasan moral dan akhlak yang terintegrasi baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk menghasilkan lulusan yang diharapkan sesuai dengan Kurikulum 2013 dan tujuan PAI.¹⁷

b. Standar Isi

Standar Isi adalah criteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan criteria muatan wajib. Sedangkan tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan criteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang.

Tingkat kompetensi meliputi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan yang akan dijabarkan dalam kompetensi inti.¹⁸ Setiap Tingkat Kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian. Berpatokan pada kompetensi inti Kurikulum 2013, guru PAI dituntut menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya sekaligus menjadi pribadi yang menyenangkan.¹⁹

¹⁷ STAI Siliwangi Garut, *Pendidikan Agama Islam di Kurikulum 2013*, http://staisiliwangigarut.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=98:pendidikan-agama-islam-di-kurikulum-2013&catid=15:artikel&Itemid=88, diakses pada tanggal 08 Juli 2015

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013, *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 2

¹⁹ STAI Siliwangi Garut, *Pendidikan Agama Islam di Kurikulum 2013*, http://staisiliwangigarut.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=98:pendidikan-agama-islam-di-kurikulum-2013&catid=15:artikel&Itemid=88, diakses pada tanggal 08 Juli 2015

Dalam PAI pada tingkat kompetensi SMP, ruang lingkup materi yang dikembangkan adalah Al-Qur'an dan Hadist, Akidah Akhlak dan Budi Pekerti, Fiqih dan SPI.

c. Standar Proses dalam PAI

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.²⁰

Proses pembelajaran yang menjadi ciri Kurikulum 2013 adalah:

- 1) Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.
- 2) Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 3) Guru bukan satu-satunya sumber belajar.
- 4) Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.²¹

Kurikulum 2013 menuntut guru PAI memiliki respon, inovasi dan kreasi khususnya dalam mencipta pembelajaran. Guru PAI dalam konteks ini bukan pengguna tetapi sebagai pencipta pembelajaran. Mereka harus mengeksplor berbagai sumber belajar di sekitar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran peserta didik. Dengan demikian

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013, *Standar Proses*, hlm. 1

²¹ Sholeh Hidayat, *Op. Cit*, hlm. 128

guru PAI dituntut untuk aktif dalam merencanakan pembelajaran yang menyenangkan.²²

d. Standar Penilaian Pendidikan dalam PAI

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah, yang diuraikan sebagai berikut.

- 1) Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.
- 2) Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- 3) Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau

²² Trianto, *Mempersiapkan guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, <http://jatim.kemendiknas.go.id/file/mimbar320/kyfi1367996473.pdf>, diakses tanggal 08 Juli 2015

kelompok di dalam dan/ atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.

- 4) Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
- 5) Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
- 6) Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
- 7) Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
- 8) Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang

merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.

9) Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.

10) Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.

11) Ujian Sekolah/ Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.²³

Penilaian yang dilaksanakan tidak hanya pada kemampuan kognitif di nilai mata pelajaran PAI, tapi juga sisi efektif dan psikomotorik siswa.

Teknik dan instrument yang digunakan dalam penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yakni:

²³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian*, hlm. 2-3

- 1) Penilaian kompetensi sikap. Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat”(peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal.
- 2) Penilaian kompetensi pengetahuan. Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.
- 3) Penilaian kompetensi keterampilan. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.²⁴

4. Strategi Implementasi Kurikulum 2013

Strategi Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 mengacu pada pengertian pengembangan kurikulum sebagai “...*the process of planning, implementing, and evaluating learning opportunities intended to produce desired changes in learners*”, strategi implementasi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi memiliki tiga tahap, yaitu merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi.

Adapun faktor-faktor yang menentukan dan mendukung keberhasilan implementasi kurikulum dalam meningkatkan pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik sebagai lulusan yang kompeten sebagai berikut:

²⁴ Ibid, hlm. 4-5

- a. Kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks.
- b. Ketersediaan buku sebagai sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum.
- c. Penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan.
- d. Penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Strategi implementasi kurikulum 2013, yakni:

- a. Penyiapan dan Pembinaan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna manakala tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Demikian juga sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung efektif.

Kurikulum memiliki dua sisi yang sama pentingnya yakni kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasinya. Sebagai sebuah dokumen, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru. Kurikulum sebagai implementasi adalah realisasi dari pedoman tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Guru lebih berperan banyak dalam tataran kelas. Oleh karena itu, melakukan penyiapan dan pembinaan guru dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 merupakan keniscayaan.

Sebelum kurikulum baru diimplementasikan pada tahun 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merencanakan untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan guru yang diawali dengan melatih *Master Teacher*. *Master Teacher* akan direkrut dari guru-guru yang berprestasi dengan melihat skor Ujian Kompetensi Awal (UKA), Ujian Kompetensi Guru, Diklat Pasca UKA, Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG). Pendidikan dan Pelatihan bagi *Master Teacher* (Guru Inti) dilakukan dengan tatap muka dan *peer teaching*. Untuk memberikan keputusan layak tidaknya guru untuk menjadi *Master Teacher* diakhir pelatihan dilaksanakan penilaian dengan menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Berbasis Kompetensi.

b. Penyiapan Buku

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 selain tenaga kependidikan juga ditunjang oleh ketersediaan buku sebagai sumber dan bahan pembelajaran. Oleh karena itu dalam rangka implementasi kurikulum 2013 ini perlu disusun:

- 1) Buku siswa (substansi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar)
- 2) Buku panduan guru berupa panduan pelaksanaan proses pembelajaran, panduan pengukuran dan penilaian proses serta hasil belajar.

- 3) Dokumen kurikulum meliputi struktur kurikulum, standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar.²⁵

5. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Seperti yang dikemukakan diberbagai media massa, bahwa melalui perkembangan Kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ketingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

²⁵ Sholeh Hidayat, *Op. Cit*, hlm. 156-158

Mengacu pada penjelasan UU No. Tahun 2003 bagian umum dikatakan, bahwa: “*Strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi:....., 2. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi,.....*” dan pada penjelasan Pasal 35, bahwa “*Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.*” Maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk “*Melanjutkan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.*”

Untuk mencapai tujuan menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya di lapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian, dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio, dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran.²⁶

6. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan

²⁶ E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 65-66

kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- c. Mata Pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- d. Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara serta perkembangan global.
- e. Standar Isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan.
- f. Standar Proses dijabarkan dari Standar Isi.
- g. Standar Penilaian dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi dan Standar Proses.
- h. Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan ke dalam Kompetensi Inti.
- i. Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- j. Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah dan satuan pendidikan.
 - 1) Tingkat nasional dikembangkan oleh Pemerintah.
 - 2) Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah.

- 3) Tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan.
- k. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- l. Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
- m. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).²⁷

7. Hubungan Kurikulum 2013 dengan KBK (2004)

Kurikulum 2013 merupakan lanjutan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. KBK atau (*competency based curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) pada seluruh jenjang dan jalur pendidikan khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi dapat diurai sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.

²⁷ Ibid, hlm. 81-82

- b. Pemahaman (understanding); yaitu kesadaran kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (skill); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- d. Nilai (value); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- e. Sikap (attitude); yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang terhadap kenaikan upah/gaji dan sebagainya.
- f. Minat (interest); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Berdasarkan analisis kompetensi di atas, kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.²⁸

²⁸ Ibid, hlm. 67-68

Terdapat dua landasan teoritis yang mendasari kurikulum 2013 berbasis kompetensi. *Pertama* adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok kearah pembelajara individual. Dalam pembelajaran individual setiap peserta didik dapat belajar sendiri, sesuai dengan cara dan kemampuan masing-masing. *Kedua* pengembangan konsep belajar tuntas (mastery learning) atau belajar sebagai penguasaan (learning for mastery) adalah suatu falsafah pembelajaran yang tepat, semua peserta didik dapat mempelajari semua bahan yang diberikan dengan hasil yang baik.²⁹

Dari berbagai sumber, sedikitnya dapat diidentifikasi lima karakteristik kurikulum berbasis kompetensi, yaitu: mendayagunakan keseluruhan sumber belajar, pengalaman lapangan, strategi individual personal, kemudahan belajar, dan belajar tuntas.

8. Dari KTSP Menjadi Kurikulum 2013

Perlunya perubahan kurikulum juga karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 sebagai berikut (diadaptasi dari materi sosialisasi Kurikulum 2013).

- a. Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya melampui tingkat perkembangan usia anak.
- b. Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.

²⁹ Ibid, hlm. 68-69

- c. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap).
- d. Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan *soft skills and hard skills*, serta jiwa kewirausahaan, belum terkomodasi di dalam kurikulum.
- e. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
- f. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
- g. Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.³⁰

Adapun faktor-faktor lainnya yang menjadi alasan Pengembangan Kurikulum 2013 adalah, *pertama*, tantangan masa depan diantaranya meliputi arus globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, dan ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industry kreatif dan budaya, pergeseran

³⁰ E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 60-61

kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknoains, mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan serta hasil TIMSS dan PISA.

Kedua, kompetensi masa depan yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga Negara yang efektif, dan kemampuan untuk mencoba dan mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda.

Ketiga, fenomena sosial yang mengemuka seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan dalam berbagai jenis ujian, dan gejolak sosial (*social unrest*). Yang keempat adalah persepsi publik yang menilai pendidikan selama ini terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, beban siswa yang terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter.³¹

Kurikulum 2013 dikembangkan secara komprehensif, integratif, dinamis, akomodatif, dan antisipatif terhadap berbagai tantangan pada masa yang akan datang. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi. Dengan demikian, Kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya manusia Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

³¹ Sholeh Hidayat, Op. Cit, hlm. 121

warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul di masa depan.

Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang mampu membangun peserta didik untuk: (1) mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam menghadapi kehidupan, meningkatkan kesiapan peserta didik untuk bekerja; (3) mengembangkan kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya; serta (4) mengembangkan rasa tanggungjawab peserta didik terhadap lingkungan.

Dilandasi oleh cita-cita luhur untuk menyiapkan dan membangun generasi muda Indonesia yang demikian itulah, Pemerintah melalui Kemdikbud, mengembangkan Kurikulum 2013 secara nasional. Pengembangan Kurikulum 2013 didesain untuk menyiapkan dan membangun generasi muda Indonesia masa depan yang tangguh dan madani. Generasi muda Indonesia yang beradab, bermartabat, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab dalam mengawal kehidupan bangsa dan negara.³²

9. Keunggulan Kurikulum 2013

Pertama, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (konstektual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai

³² *Buku Pedoman Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013*

dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*).

Kedua: Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

Ketiga: ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan ketrampilan.³³

Selain keunggulan-keunggulan kurikulum 2013 di atas terdapat beberapa keunggulan yang lain, yakni:

- a. Siswa lebih dituntut aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah
- b. Adanya penilaian dari semua aspek. Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain.
- c. Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

³³ E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 163-164

- d. Hal yang paling menarik dari kurikulum 2013 ini adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial dimulai dari perubahan yang terjadi pada tingkat local, nasional, maupun global.
- e. Tidak lagi memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci karena pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman pembahasan sudah tersedia.
- f. Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, soial dan personal.
- g. Buku, dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memicu dan memacu guru untuk membaca serta menerapkan budaya literasi, membuat guru memiliki keterampilan membuat RPP dan menerapkan pendekatan scientific secara benar.³⁴

C. Budaya Religius

1. Nilai Religius

Sejak pemikiran manusia memasuki tahap positif dan fungsional sekitar abad ke-18, pendidikan (baca: pendidikan agama) mulai digugat eksistensinya. Suasana kehidupan modern dengan kebudayaan massif serta terpenuhinya berbagai mobilitas kehidupan secara teknologis mekanis, pada satu sisi telah melahirkan krisis etika dan moral.

Krisis moral tersebut tidak hanya melanda masyarakat lapisan bawah (*grass root*), tapi juga meracuni atmosfir birokrasi Negara mulai dari level

³⁴ Imas Kurinasih, *Op. Cit*, hlm. 40-41

paling atas sampai paling bawah. Munculnya fenomena *white collar crimes* (kejahatan kerah putih atau kejahatan yang dilakukan oleh kaum berdasi, seperti para eksekutif, birokrat, guru, politisi, atau yang setingkat dengan mereka), serta isu KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) yang dilakukan oleh para elit, merupakan indikasi kongkrit bangsa Indonesia sedang mengalami krisis multidimensional.³⁵

Realitas di atas mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektivitas pendidikan agama yang selama ini dipandang oleh sebagian besar masyarakat telah gagal dalam membangun *afeksi* anak didik dengan nilai-nilai yang *eternal* serta mampu menjawab tantangan zamanyang terus berubah. Terlebih lagi dalam hal ini, dunia pendidikan yang mengemban peran sebagai pusat pengembangan ilmu dan SDM, pusat sumber daya penelitian dan sekaligus pusat kebudayaan kurang berhasil kalau tidak dikatakan gagal dalam mengemban misinya. System pendidikan yang dikembangkan selama ini lebih mengarah pada pengisian kognitif mahasiswa *un-sich*, sehingga melahirkan lulusan yang cerdas tetapi kurang bermoral.

Fenomena di atas tidak terlepas dari adanya pemahaman yang kurang benar tentang agama dan keberagaman (*religiusitas*). Agama seringkali dimaknai secara dangkal, tekstual dan cenderung eksklusif. Nilai-nilai agama hanya dihafal sehingga hanya berhenti pada wilayah kognisi, tidak sampai menyentuh aspek afeksi dan psikomotorik.

³⁵ Asmaun Sahlan, *Op. Cit*, hlm. 65

Istilah nilai keberagamaan merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Secara etimologi nilai keberagamaan berasal dari dua kata yakni: *nilai* dan *keberagamaan*.³⁶

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan, keberagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual agama yang dianutnya, tetapi juga ketika melakukan aktivitas-aktivitas lainnya yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.³⁷

Di dalam buku Asmaun Sahlan, menurut Rokeach dan Bank menyatakan bahwasanya, nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Sedangkan keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.³⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan

³⁶ Ibid, hlm. 66

³⁷ Kementerian Agama. *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah Menurut Persepsi Murid terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), hlm. 55

³⁸ Asmaun Sahlan, *Op. Cit*, hlm. 66

akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁹

2. Budaya Sekolah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (*cultural*) diartikan sebagai: pikiran; adat istiadat; sesuatu yang sudah berkembang; sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (*tradition*). Dalam hal ini, tradisi diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut.

Agar budaya tersebut menjadi nilai-nilai yang tahan lama, maka harus ada proses internalisasi budaya. Dalam bahasa Inggris, *internalized* berarti *to incorporate in oneself*. Jadi, internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri (*self*) orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuhkembangan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai dedaktik metodik pendidikan dan pengajaran. Seperti pendidikan, pengajaran, indoktrinasi, *brain washing* dan lain sebagainya.⁴⁰

Sedangkan kebudayaan sebagai sebuah tata nilai, aturan, norma, hukum, pola pikir, dan sebagainya itu adalah merupakan sebuah konsep

³⁹ Ibid, hlm. 69

⁴⁰ Ibid, hlm. 70-71

yang dihasilkan melalui proses akumulasi, transformasi dan pergumulan dari berbagai nilai yang bergumul menjadi satu dan membentuk sebuah kebudayaan. Nilai-nilai yang tergabung dalam kebudayaan tersebut berasal dari sumbangan yang diberikan oleh agama, adat istiadat, tradisi dan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat. Diantara nilai-nilai yang berkontribusi tersebut yang paling besar sumbangannya adalah nilai agama. Hal ini terjadi karena agama telah menyatu dalam sistem keyakinan manusia yang selanjutnya dimanifestasikan dalam tata nilai.⁴¹

Di dalam buku Asmaun Sahlan menyatakan bahwa menurut Koentjoroningrat, Budaya itu paling sedikit mempunyai tiga wujud, yaitu 1) kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma; 2) suatu kompleks aktivitas kelakuan dari manusia dalam masyarakat; dan 3) sebagai benda-benda karya manusia.

Tiga macam wujud budaya di atas, dalam konteks organisasi disebut dengan budaya organisasi (*organizational culture*). Dalam konteks perusahaan, diistilahkan dengan budaya perusahaan (*corporate culture*), dan pada lembaga pendidikan/ sekolah disebut dengan budaya sekolah (*school culture*).⁴²

Dalam organisasi sekolah, pada hakikatnya terjadi interaksi antara individu sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan bersama. Tatanan nilai yang telah dirumuskan dengan baik berusaha diwujudkan dalam berbagai perilaku keseharian melalui

⁴¹ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendidikan Multidisipliner*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 277

⁴² Asmaun Sahlan, *Op. Cit*, hlm. 72

proses interaksi yang efektif. Dalam rentang waktu yang panjang, perilaku tersebut akan membentuk suatu pola budaya tertentu yang unik antara satu organisasi dengan organisasi lainnya. Hal inilah yang pada akhirnya menjadi karakter khusus suatu lembaga pendidikan yang sekaligus menjadi pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya.

3. Budaya Religius Sekolah

Budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.⁴³

Dalam tatanan praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yakni:

1. Sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di madrasah.
2. Penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak di madrasah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati.
3. Pemberian penghargaan terhadap potensi warga madrasah, seperti guru, tenaga kependidikan dan atau peserta didik sebagai usaha pembiasaan

⁴³ Ibid, hlm. 74-75

(*habit formation*) yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan royal terhadap ajaran nilai-nilai agama. Penghargaan tidak selalu materi (ekonomik) melainkan juga dalam arti sosial, cultural dan psikologi.⁴⁴

Dari sekian banyak nilai yang terkandung dalam sumber ajaran Islam, nilai yang fundamental adalah nilai tauhid. Ismail Raji al-Faruqi, memformulasikan bahwa kerangka Islam berarti memuat teori-teori, metode, prinsip dan tujuan tunduk pada esensi Islam yaitu Tauhid. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dalam penyelenggaraannya harus mengacu pada nilai fundamental tersebut.

Nilai tersebut memberikan arah dan tujuan dalam proses pendidikan dan memberikan motivasi dalam aktivitas pendidikan. Konsepsi tujuan pendidikan yang mendasarkan pada nilai Tauhid menurut an-Nahlawi disebut "*ahdaf al-rabbani*", yakni tujuan yang bersifat ketuhanan yang seharusnya menjadi dasar dalam kerangka berfikir, bertindak dan pandangan hidup dalam system dan aktivitas pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius. Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.⁴⁵

Alah berfirman dalam al-Qur'an surat al Baqarah ayat 208:

⁴⁴ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 136

⁴⁵ Ibid, hlm. 75

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ

الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu."⁴⁶

Tradisi dan perwujudan ajaran agama memiliki keterkaitan yang erat, karena itu tradisi tidak dapat dipisahkan begitu saja dari masyarakat atau lembaga dimana ia dipertahankan, sedangkan masyarakat juga mempunyai hubungan timbal balik, bahkan saling mempengaruhi dengan agama. Untuk itu, menurut Mukti Ali, agama mempengaruhi jalannya masyarakat dan pertumbuhan masyarakat mempengaruhi pemikiran terhadap agama.

Dengan demikian, budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.

Oleh karena itu, untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan (*religius*) dapat dilakukan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas,

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, terj. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, (Jakarta: Tehazed, 2009), hlm. 40

kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercapai *religious culture* tersebut dalam lingkungan sekolah.⁴⁷

4. Wujud Budaya Religius di Sekolah

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekolah. Sebab itu budaya tidak hanya berbentuk simbolik semata, tetapi di dalamnya penuh dengan nilai-nilai. Perwujudan budaya juga tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan.⁴⁸

Macam-macam wujud budaya religius antara lain:

a. Senyum, Salam, Sapa (3S)

Agama Islam sangat menganjurkan untuk memberikan sapaan kepada orang lain dengan mengucapkan salam.⁴⁹ Sebagaimana dijelaskan dalam hadits riwayat Imam Bukhari yang artinya:

“ada tiga perkara, jika telah terkumpul pada diri seseorang, maka berarti ia telah memiliki kesempurnaan iman. Tiga perkara tersebut adalah, bersikap jujur dan adil terhadap diri sendiri, menyebarkan

⁴⁷ Asmaun Sahlan, *Op. Cit.*, hlm. 76-77

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 116

⁴⁹ *Ibid*, hlm.117

*salam dan yang terakhir gemar berinfaq walaupun dalam keadaan sulit.*⁵⁰

Ucapan salam di samping sebagai do'a bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia.⁵¹ Selain itu ucapan salam berarti mengumumkan kedamaian dan keselamatan kepada yang berjumpa dengannya.⁵² serta menghendaki seseorang untuk senantiasa bersikap rendah hati dan tidak sombong terhadap siapapun.⁵³

Senyum, salam dan sapa dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas siswa memiliki sikap santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat. Budaya senyum, salam dan sapa harus dibudayakan pada semua komunitas baik di keluarga, sekolah atau masyarakat.⁵⁴

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk membudayakan nilai-nilai tersebut perlu dilakukan keteladanan dari para pemimpin, guru dan komunitas sekolah. Di samping itu perlu symbol-simbol slogan atau motto sehingga dapat memotivasi siswa dan komunitas lainnya sehingga akhirnya menjadi budaya sekolah.⁵⁵

⁵⁰ Shaleh Ahmad Asy-Syami, *al-Hadyu an-Nabawi fil-Fadhaail wal-Adab (Berakhlak dan Beradab Mulia Contoh-contoh dari Rasulullah)*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 74

⁵¹ Asmaun Sahlan, *Op. Cit*, hlm.117

⁵² Khalil Al-Musawi, *Kaifa Tabni Syakhshiyatah (Bagaimana Membangun Kepribadian Anda: Resp-resep Mudah dan Sederhana Membentuk Kepribadian Islam Sejati)*, terj. Ahmad Subandi, (Jakarta: Lentera Basritama, 2002), hlm. 51

⁵³ Shaleh Ahmad Asy-Syami, *Op. Cit*, hlm. 74-75

⁵⁴ Asmaun Sahlan, *Op. Cit*, hlm. 117-118

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 118

b. Saling hormat dan toleran

Saling menghormati antara yang muda dengan yang lebih tua, menghormati perbedaan pemahaman agama bukan saling menghormati antar agama yang berbeda. Siswa yang toleran dan memiliki rasa hormat menjadi harapan bersama. Dalam perspektif apapun toleransi dan rasa hormat sangat dianjurkan.⁵⁶

Sejalan dengan budaya hormat dan toleran dalam Islam terdapat konsep *ukhuwah* dan *tawadlu'*. Konsep ukhuwah (persaudaraan) memiliki landasan normative yang kuat.⁵⁷ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13, yakni:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ
لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”

⁵⁸

⁵⁶ Ibid, hlm. 118

⁵⁷ Ibid, hlm. 188

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, terj. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, (Jakarta: Tehazed, 2009), hlm. 745

Konsep tawadlu' secara bahasa adalah dapat menempatkan diri, artinya seseorang harus dapat bersikap dan berperilaku sebaik-baiknya (rendah hati, hormat, sopan dan tidak sombong).⁵⁹

c. Puasa Senin Kamis

Puasa merupakan bentuk peribadatan yang memiliki nilai yang tinggi terutama dalam pemupukan spiritualitas dan jiwa sosial. Puasa senin kamis ditentukan di dalam sekolah di samping sebagai bentuk peribadatan sunnah muakad yang sering dicontohkan oleh Rasulullah saw. juga sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran *tazkiyah* agar siswa dan warga sekolah memiliki jiwa yang bersih, berfikir dan bersikap positif, semangat dan jujur dalam belajar dan bekerja, dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama.

Melalui pembiasaan puasa senin kamis diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai luhur yang sangat dibutuhkan oleh generasi saat ini.⁶⁰

d. Istighosah dan doa bersama

Istighosah adalah do'a bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan ini sebenarnya *dzikrullah* dalam rangka *taqarrub illallah* dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jika manusia sebagai hamba selalu dekat

⁵⁹ Asmaun Sahlan, *Op. Cit*, hlm. 119

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 119

dengan sang Khaliq, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya.⁶¹

e. Tadarus al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk kepribadian yang diyakini dapat mendekatkan diri pada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.⁶²

f. Berjabat tangan

Berjabat tangan merupakan bentuk sikap yang dilakukan seseorang terhadap orang lain dengan tujuan menciptakan hubungan yang akrab dan juga merupakan suatu penghormatan kepada orang lain. Berjabat tangan akan membersihkan hati dari sisa-sisa kedengkian dan permusuhan.⁶³

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa berjabat tangan selain menciptakan hubungan yang akrab juga dapat menjauhkan dari kedengkian yang akhirnya menimbulkan permusuhan. Dengan membiasakan berjabat tangan di sekolah akan menumbuhkan sikap yang akrab di antara siswa. Keakraban di antara siswa menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi. Seperti saling tolong menolong, toleransi dan menjalin hubungan baik dengan warga sekolah.

⁶¹ Ibid, hlm. 121

⁶² Ibid, hlm. 120

⁶³ Khalil Al-Musawi, *Op. Cit*, hlm. 52

g. Sholat Dhuha

Shalat dhuha sudah menjadi kebiasaan bagi siswa. Melakukan ibadah dengan mengambil wudlu dilanjutkan dengan shalat dhuha kemudian membaca Al-Qur'an memiliki implikasi pada spiritualitas dan mentalitas bagi siswa yang akan dan sedang belajar. Dalam Islam seorang yang akan menuntut ilmu dianjurkan untuk melakukan pembersihan diri baik secara fisik maupun rohani. Kunci sukses mencari ilmu adalah dengan mensucikan hati dan mendekatkan diri kepada Allah dengan shalat dhuha tersebut dapat meningkatkan spiritualisasi, membangun kestabilan mental dan relaksasi fisik.⁶⁴

5. Strategi Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah

Tahapan-tahapan pada masing-masing strategi dapat dijelaskan seperti berikut ini:

a. Menciptakan kebijakan sekolah yang strategis

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhaimin dalam bukunya Asmaun Sahlan, bahwasanya dalam upaya mengembangkan PAI dalam mewujudkan budaya religius dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan

⁶⁴ Asmaun Sahlan, *Op. Cit*, hlm. 120

konsisten, sehingga tercipta *religious culture* tersebut di lingkungan sekolah.

Berbagai kebijakan tersebut diarahkan untuk mengembangkan PAI dalam mewujudkan budaya religius di sekolah. Baik kebijakan yang berupa program pengembangan kam pelajaran maupun melalui penciptaan suasana religius dan peningkatan keefektivan serta pengefisienan pembelajaran Agama Islam baik di kelas maupun di luar kelas. Akan tetapi karena masing-masing sekolah memiliki karakteristik unik tersendiri maka hal itu berimplikasi terhadap bentuk pengembangan PAI di sekolah.⁶⁵

b. Membangun komitmen pimpinan dan warga sekolah

Kuatnya komitmen pemimpin di sekolah dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan struktural, yaitu strategi pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan pimpinan sekolah, sehingga lahirnya berbagai peraturan atau kebijakan yang mendukung terhadap lahirnya berbagai kegiatan keagamaan di sekolah beserta berbagai sarana dan prasarana pendukungnya termasuk dari sisi pembiayaan. Dengan demikian pendekatan lebih bersifat “*top down*” yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat atau pimpinan sekolah.⁶⁶

⁶⁵ Ibid, hlm. 122

⁶⁶ Ibid, hlm. 123

Hal ini dapat dijelaskan melalui teori yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat dalam buku Asmaun Sahlan tentang perlunya perumusan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah, untuk selanjutnya membangun komitmen dan loyalitas bersama di antara semua warga sekolah terhadap nilai yang telah disepakati. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hicman dan Silva bahwa terdapat tiga langkah untuk mewujudkan budaya, yaitu: *Commitment, competence* dan *consistency*.⁶⁷

Melalui pendekatan paksaan, dimana aturan, ancaman dan peringatan seringkali dilakukan. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan Yulk dalam buku Asmaun Sahlan, bahwa kekuasaan memaksa diterapkan dengan mengancam atau member peringatan kepada seorang target bahwa ia akan mendapatkan konsekuensi yang tidak menyenangkan jika tidak menyenangkan jika tidak memenuhi permintaan, aturan atau kebijakan. Kemungkinan kepatuhan akan sangat besar saat ancaman itu dianggap memenuhi syarat dan target mempunyai keinginan kuat untuk menghindari ancaman hukuman.

Di samping itu, kepala sekolah memiliki peran utama dan besar untuk menentukan baik dan buruknya kegiatan keagamaan di sekolah. Banyak sekali sanksi-sanksi yang diberlakukan di sekolah, seperti

⁶⁷ Ibid, hlm. 126

membayar uang denda jika tidak bisa melaksanakan salah satu kegiatan keagamaan di sekolah.⁶⁸

c. Penciptaan suasana religius

Sesuai dengan pendapat Muahaimin, penciptaan suasana religius merupakan bagian dari kehidupan religius yang tampak dan untuk mendekati pemahaman siswa terhadap hal tersebut. Penciptaan suasana religius merupakan upaya untuk mengkondisikan suasana sekolah dengan nilai-nilai dan perilaku religius.⁶⁹

d. Internalisasi nilai

Internalisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang agama kepada para siswa, terutama tentang tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang harus arif dan bijaksana, selain itu juga siswa diharapkan memiliki pemahaman Islam yang inklusif tidak ekstrim yang menyebabkan Islam menjadi agama yang eksklusif.⁷⁰

e. Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku yang memberikan contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan. Rasulullah saw. sendiri diutus ke dunia tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak, dengan memberikan contoh pribadi beliau sendiri.⁷¹

⁶⁸ Ibid, hlm. 127

⁶⁹ Ibid, hlm. 129

⁷⁰ Ibid, hlm. 130

⁷¹ Ibid, hlm. 131

f. Pendekatan pembiasaan dilakukan dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka.⁷²

g. Pembudayaan

Budaya mempunyai fungsi sebagai wadah penyalur keagamaan siswa dan hal ini hampir dapat ditemui pada setiap agama. Karena agama menuntut pengalaman secara rutin dikalangan pemeluknya. Pembudayaan dapat muncul dari amliyah keagamaan baik yang dilakukan kelompok siswa maupun secara perseorangan.⁷³

h. Membangun kesadaran diri (*self awareness*)

Berdasarkan pandangan Malik Fadjar, yang menyatakan bahwa fungsi utama pendidikan agama di sekolah adalah memberikan landasan yang mampu mengunggah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi beragama yang kuat.⁷⁴

⁷² Ibid, hlm. 132

⁷³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Rmaja Rosdakarya, 2012), hlm. 294-295

⁷⁴ Asmaun Sahlan, *Op.Cit*, hlm. 133

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian Kualitatif (*Qualitative research*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.²

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan observasi.

Peneliti memilih jenis penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian tentang implementasi mata pelajaran PAI kurikulum 2013 dalam menanamkan budaya religius di SMP tidak cukup hanya dengan kajian teori

¹ Lexy J. Moloeng, *Metododologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2005), hlm. 60

tentang kurikulum 2013, budaya sekolah dan budaya religius, perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen peneliti menjadi suatu keharusan. Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrument*).³ Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrument selain manusia dapat pula digunakan namun fungsinya tersebut sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Menurut Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti mulai masuk lapangan pada bulan April 2015 sampai bulan Juni 2015. Kehadiran peneliti merupakan suatu interaksi antara peneliti dengan objek yang akan diteliti. Jadi kehadiran

³ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 223.

⁴ Lexy L. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2000), hlm. 121

merupakan rutinitas utama bagi peneliti yang akan mengumpulkan data sebagai autentik kevalidan data dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 7 Malang yang terletak di Jalan Lembayung Bumiayu, kecamatan Kedungkandang Malang (65135). Memiliki luas 10.000 m² dan luas bangunan 2.842 m². Letak bangunan sekitar perumahan penduduk yang padat.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Sumber data utama (primer) yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui

⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006), hlm. 157

pengamatan, catatan lapangan dan interview.⁶ Sumber data tersebut meliputi:

- a. Kepala SMPN 7 Malang ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
- b. Wakil kepala kurikulum ialah orang yang bertugas membantu kepala sekolah dalam membuat kurikulum sekolah. Melalui wakil kepala kurikulum, diharapkan peneliti dapat memperoleh data tentang kurikulum dalam mewujudkan budaya religius di SMPN 7 Malang.
- c. Wakil kepala kesiswaan ialah orang yang bertugas untuk mengatur program kegiatan siswa di sekolah, melalui wakil kepala kesiswaan diharapkan peneliti dapat memperoleh data tentang berbagai kegiatan siswa sehubungan dalam mewujudkan budaya religius di SMPN 7 Malang.
- d. Koordinator Badan Dakwah Islam SMPN 7 Malang ialah orang yang mengatur seluruh kegiatan keagamaan, melalui Koordinator BDI ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data tentang program dan pelaksanaan ekstrakurikuler dari BDI serta semua kegiatan yang mendukung terwujudnya budaya religius di SMPN 7 Malang.
- e. Guru PAI ialah orang yang mempunyai peranan besar dalam pembelajaran PAI, melalui guru PAI diharapkan peneliti dapat mengetahui berbagai metode pembelajaran yang digunakan dalam menanamkan budaya religius di SMPN 7 Malang.

⁶ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 73

- f. Siswa ialah peserta didik yang memiliki peran dalam menerima pelajaran dari guru dan merupakan komponen yang terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal.⁷ Sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:
- a. Profil SMP Negeri 7 Malang
 - b. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 7 Malang
 - c. Keadaan dewan guru dan pegawai SMP Negeri 7 Malang
 - d. Keadaan peserta didik SMP Negeri 7 Malang
 - e. Prestasi yang pernah diraih SMP Negeri 7 Malang
 - f. Sarana dan prasarana SMP Negeri 7 Malang
 - g. Program Ekstra Kurikuler SMP Negeri 7 Malang
 - h. Kajian teori atau konsep yang berkenaan dengan kurikulum 2013, budaya sekolah dan budaya religious, baik berupa dokumen, buku, jurnal, artikel, website dan karya tulis lainnya.

Dari keterangan di atas, maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi serta rekomendasi kepada informan lainnya seperti wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, wakil kepala sarana

⁷ Ibid, hlm. 73

dan prasarana, guru PAI, dan siswa. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno hadi mengatakan “ observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti”.⁸ Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen, metode ini juga tidak hanya mencatat suatu petunjuk yang diperoleh di lapangan melainkan juga untuk mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya:

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 136

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, karena pengalaman secara langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.⁹

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, kondisi media pembelajaran, kegiatan religius yang dikembangkan, sarana serta prsarana yang ada di SMP Negeri 7 Malang tersebut.

2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰

Secara garis besar ada tiga macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode interview, yaitu :

⁹ Lexy J Moleong, *Op.cit*, hlm. 174

¹⁰ *Ibid*, hlm. 135

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Disini kreatifitas seorang pewawancara sangat diperlukan karena pewawancara menjadi seorang pengemudi jawaban responden.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai chek list, disini pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd (chek) pada nomor yang sesuai
- c. Pedoman wawancara semi struktur, dalam pedoman ini interviewer mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian keterangan yang diperoleh bisa meliputi semua variable dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.¹¹

Adapun tujuan dari metode wawancara seperti yang telah ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain: Mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain; merekontruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain dan sebagainya.¹²

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 202

¹² Lexy J Moleong, *Op.cit*, hlm. 186

Dari penelitian ini penulis menggunakan metode interview setruktured, yang mana penulis sudah menyiapkan terlebih dulu beberapa alternative jawaban dan peneliti tinggal membubuhkan tanda \surd (chek) pada jawaban yang sesuai.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.¹³ Metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati.

Keutamaan dari metode dokumentasi adalah: sebagai “bukti” untuk suatu pengujian, metode ini sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks, metode ini mudah ditemukan dengan kajian isi.¹⁴ Dari keutamaan yang disebutkan diatas maka peneliti menggunakan metode ini sebagai metode untuk mengumpulkan data.

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan beberapa data yang ada di SMP Negeri 7 Malang antara lain:

- a. Profil SMP Negeri 7 Malang
- b. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 7 Malang
- c. Keadaan dewan guru dan pegawai SMP Negeri 7 Malang

¹³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 206

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 217

- d. Keadaan peserta didik SMP Negeri 7 Malang
- e. Prestasi yang pernah diraih SMP Negeri 7 Malang
- f. Sarana dan prasarana SMP Negeri 7 Malang
- g. Program Ekstra Kurikuler SMP Negeri 7 Malang

F. Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya data diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁵

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah ada dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari dengan seksama maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti.

¹⁵ Ibid, hlm. 280

2. Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satu kesatuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan symbol dan singkatan yang ditetapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa serupa kalimat atau paragraph dari catatan lapangan.
3. Pemeriksaan keabsahan data, merupakan tahap yang paling akhir.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pada penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data atau validitas merupakan suatu pembuktian bahwa penelitian yang dilakukan sesuai dengan kenyataan yang ada.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh hasil keshahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:

1. Ketekunan Pengamat

Meningkatkan ketekunan berarti bahwa peneliti mengadakan pengamatan dengan lebih teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁶ Hal ini dilakukan untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data dari berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dalam hal ini peneliti dapat *me-recheck* kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

3. Diskusi Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹⁷ Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pralapanan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pralapanan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut yakni:

¹⁶ Lexy J. Moleong, hlm. 330

¹⁷ Ibid, hlm. 332

menyusun rancangan penelitian,¹⁸ memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan,¹⁹ memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.²⁰

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri²¹
- b. Memasuki lapangan²²
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.²³

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah:

- a. Wawancara dengan kepala sekolah
- b. Wawancara dengan Wakil kepala kurikulum
- c. Wawancara dengan Wakil kepala kesiswaan
- d. Wawancara dengan koordinator Badan Dakwah Islam (BDI)
- e. Wawancara dengan guru PAI
- f. Wawancara dengan siswa
- g. Observasi langsung dan pengambilan langsung dari lapangan
- h. Menelaah teori-teori yang relevan.

¹⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 84

¹⁹ Ibid, hlm. 85

²⁰ Ibid, hlm. 86-87

²¹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 137

²² Ibid, hlm. 140

²³ Ibid, hlm. 144

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi kegiatan mengelola dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang benar-benar valid dan akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Objek Penelitian

1. Profil SMP Negeri 7 Malang¹

Nama sekolah	: SMP Negeri 7 Malang
Alamat	: Jl. Lembayung Bumiayu
Kecamatan/Kab./Kota	: Kedungkandang – Malang 65135
No. Telp / HP	: (0341) 752032 / HP. 08883862007
Tahun didirikan	: 1985 / 1986
Tahun Beroperasi	: 1986
Dasar SK	: SK. Mendikbud RI No. 0594/0/1985
Tanggal SK	: 22 November 1985
SK Perubahan Nama	: SK. Mendikbud RI No. 0507/0/1989
Tanggal SK	: 24 Agustus 1989
NSS/NSM/NDS	: 201056102104
Jenjang Akreditasi	: Predikat A (Amat Baik)
Status Kepemilikan Lahan	: Pemerintah
a. status Tanah	: SHM
b. Luas Tanah	: 10.000 m ²
Status kepemilikan Bangunan	: Pemerintah
Luas seluruh Bangunan	: 2.842 m ²

¹ Dokumen Profil SMP Negeri 7 Malang

Nama Kepala Sekolah : Drs. Hendro Guntur, M. Pd.

NIP : 19621030 198803 1 014

SK Kepala Sekolah : SK Wali Kota Malang

No. 821.2/282/35.73.403/2009

Tanggal SK. : 13 Agustus 2009

No NPWP Sekolah : 20.002.119.4-623.000

Ketenagaan

a. Jumlah Tenaga Pendidik sebanyak 42 orang, terdiri dari:

35 orang PNS, Lk = 12 orang, Pr = 23 orang, S1= 30 orang, S2= 2 orang, D1= 2, SLTA= 1

7 orang Non PNS Lk = 3 orang, Pr = 4 orang, S1= 7 orang

b. Jumlah Tenaga Kependidikan sebanyak 12 orang, yang terdiri dari

1 orang PNS, Pr = 1 orang, SLTA = 1 orang

11 orang Non PNS, Lk = 9 orang, Pr = 3 orang, S1= 2 orang, SLTA = 4 orang, SLTP= 3 orang, SD= 3 orang

Rombongan Belajar

Pelaksanaan Kegiatan Belajar pagi hari (1 Shif), jumlah 26 kelas yang terdiri dari:

Kelas VII = 9 kelas

Kelas VIII = 8 kelas

Kelas IX = 9 kelas

2. Sekilas tentang SMP Negeri 7 Malang

SMP Negeri 7 Malang ini berdiri semenjak tahun 1986 dan di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang. Berdiri di Kota Malang yang terkenal dengan kota pendidikan karena banyak berdiri lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi bahkan ada lembaga yang mempunyai status bertaraf internasional.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Malang atau State Junior High School dalam bahasa Inggris terletak di Jalan Jl. Lembayung Bumiayu, Kedungkandang Malang (65135), Telp. (0341) 752032/ HP. 08883862007.

Sejak berdirinya SMP Negeri 7 Malang terus berkembang mengikuti tuntutan dan perubahan zaman. Ditunjang dengan manajemen sekolah yang baik, tenaga pengajar yang profesional dan berbagai fasilitas yang memadai. Sehingga SMP Negeri 7 Malang dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan optimal, dan mencetak generasi yang unggul.

Adapun urutan-urutan kepala SMP Negeri 7 Malang sebagai berikut:

Tabel 4.1 Periodisasi Kepala SMP Negeri 7 Malang

No	Nama	Tahun
1.	Soetrisno	1986-1991
2.	Sedijono	1991-1993
3.	Sukatman	1993-1995
4.	Drs. H. Supandi, S.Pd	1995-1998
5.	Drs. Moh. Nursalim, M.Pd	1998-2002
6.	Drs. Kuri Sudirjo, SH	2002-2002
7.	Drs. H. Muhammad Fakhri, M.Ag	2002-2005
8.	Drs. Edi Sugiharto	2005-2009
9.	Sumaryono, S.Pd	2009-2013
10.	Drs. Hendro Guntur, M. Pd	2013-sekarang

3. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Malang²

Sebagai lembaga pendidikan yang berada di lingkungan pendidikan yang kompetitif, SMP Negeri 7 Malang selalu melakukan inovasi untuk mewujudkan SMP Negeri 7 Malang menjadi Sekolah Menengah Pertama yang bermutu, unggul dan terpercaya.

SMP Negeri 7 Malang mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Dimana tujuan tersebut terdapat pada Visi dan Misi. Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 7 Malang adalah, sebagai berikut:

a. Visi

Unggul dalam prestasi yang berlandaskan Iman dan Taqwa serta berwawasan lingkungan. Indikator-indikator Visi yakni:

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum.
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran.
- 3) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Unggul dalam SDM Pendidikan.
- 5) Unggul dalam sarana prasarana pendidikan dan lingkungan hidup.
- 6) Unggul dalam kelembagaan dan manajemen sekolah.
- 7) Unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan.
- 8) Unggul dalam pengembangan penilaian.

b. Misi

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum

² Dokumen (Visi dan Misi SMP Negeri 7 Malang)

Melaksanakan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan.

- 2) Unggul dalam proses pembelajaran

Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran.

- 3) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik

Melaksanakan inovasi pembinaan bidang akademis dan non akademis (ekstra Kurikuler dan imtaq).

- 4) Unggul dalam SDM Pendidikan

Melaksanakan pengembangan SDM pendidikan.

- 5) Unggul dalam sarana prasarana pendidikan dan lingkungan hidup.

Melaksanakan pengembangan fasilitas pembelajaran dan lingkungan hijau dan bersih.

- 6) Unggul dalam kelembagaan dan manajemen sekolah

Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah.

- 7) Unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan

Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan kerjasama dengan Komite Sekolah.

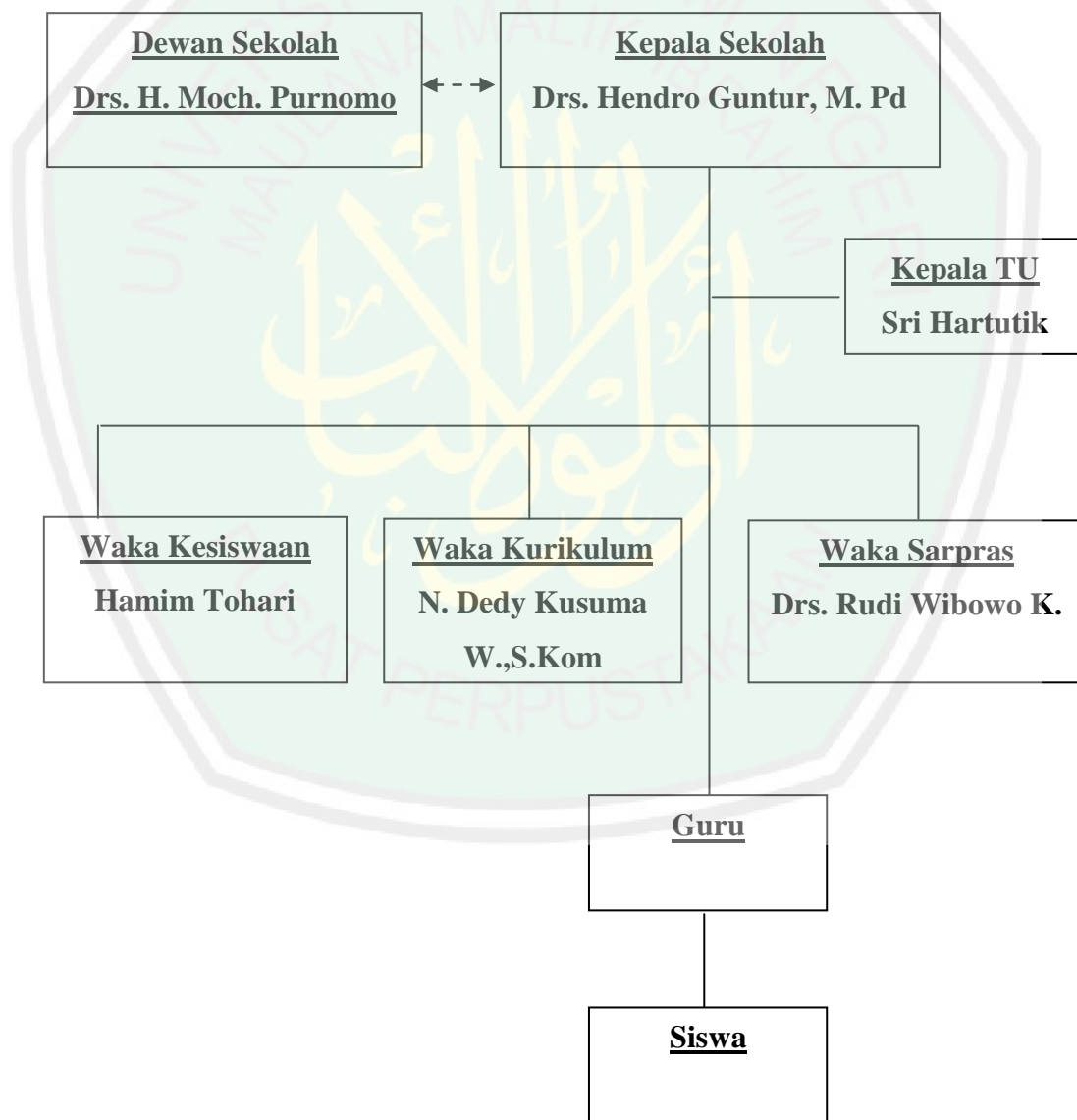
- 8) Unggul dalam pengembangan penilaian

Melaksanakan pengembangan penilaian hasil belajar oleh guru, sekolah dan pemerintah.

4. Struktur Organisasi SMP 7 Malang³

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi, SMP Negeri 7 Malang memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Malang



³ Dokumen (Papan Struktur SMP Negeri 7 Malang)

5. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 7 Malang⁴

Guru adalah salah satu faktor terpenting dari sebuah lembaga pendidikan karena dengan adanya guru keberhasilan pendidikan dapat tercapai. Selain itu, guru juga bertanggung jawab terhadap perkembangan pribadi siswa. Guru yang setiap hari membimbing para siswa di kelas, sehingga dapat mengetahui perkembangan pribadi siswa.

Selain guru ada juga karyawan yang selalu membantu warga sekolah, sehingga tercipta hubungan saling tolong menolong baik itu karyawan, guru, siswa, dan warga sekolah yang lainnya.

Berikut ini keadaan tenaga pengajar (guru) dan karyawan di SMP Negeri 7 Malang, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Guru

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru Tetap	Jumlah Guru Tidak Tetap	Jumlah Guru
1.	Pendidikan Agama			
	a. Islam	3	-	3
	b. Kristen	-	1	1
	c. Katholik	-	-	-
	d. Hindu	-	-	-
	e. Budha	-	-	-
2.	PPKn	2	-	2
3.	Bahasa Indonesia	4	1	5
4.	Bahasa Inggris	3	1	4
5.	Matematika	6	1	7
6.	IPA : Fisika	1	-	1
	Biologi	2	1	3
7.	IPS :Geografi	1	-	1
	Sejarah	2	-	2

Berlanjut.....

⁴ Dokumen SMP Negeri 7 Malang

Lanjutan Tabel 4.2

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru Tetap	Jumlah Guru Tidak Tetap	Jumlah Guru
	Ekonomi	2	-	2
8.	Bahasa Daerah	1	-	1
9.	Keterampilan :			
	a. Komputer	1	-	1
	b. Akuntansi	1	-	1
10.	Pendidikan Jasmani	2	-	2
11.	Kertaseni	2	-	2
12.	BP / BK	3	-	3
	Jumlah	36	6	42

Tabel 4.3 Jumlah Karyawan

No	Pegawai	Tetap	Tidak Tetap	Jumlah Pegawai
1	Edukatif	36	6	42
2	Adminstratsi	1	11	12
	Jumlah	37	17	54

Tabel 4.4 Personil Sekolah

No	NIP	NAMA	GOL.	Jabatan	Jenjang	Mapel	Lulusan/ Jurusan
1	1962103 0 198803 1 014	Drs. Hendro Guntur, M. Pd	Pembina, IV/a	Guru	S2	PPKn	UM/ Manajemen Pendidikan
2	1963121 9 199003 2 006	Dra. Tri Lukitowa ti	Pembina, IV/a	Guru	S1	Matem atika	IKIP PGRI Malang/ Pend Matematika
3	1962060 6 198112 2 004	Mamik Sutristya ni, S.Pd.	Pembina, IV/a	Guru	S1	Matem atika	IKIP Malang/ Pendidikan Matematika
4	1960030 1 198603 2 003	Rodiyah, S. Pd.	Pembina, IV/a	Guru	S1	BP/BK	IKIP PGRI Malang/ Psikologi pendidikan dan bimbingan
5	1959120 2 198603 2 004	Hj. Bidayati AR, S. Pd.I.	Pembina, IV/a	Guru	S1	Agama Islam	UNISMA/ PAI
6	1974101 1 220050 2003	Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I.	Penata Tk.I, III/d	Guru	S2	Agama Islam	UIN Malang/ MPI
7	1968021 0 199412 2 002	Ani Sulastri, S. Pd.	Penata Tk.I, III/d	Guru	S1	Matem atika	Universitas Nusa Cendana/ Pendidikan Matematika
8	1959082 8 198303 1 025	Meru Singgih P., S.Pd	Penata Tk.I, III/d	Guru	S1	Sejarah	IKIP Budi Utomo Malang/ Pendidikan Sejarah

Berlanjut.....

Lanjutan Tabel 4.4

NO	NIP	NAMA	GOL.	Jabatan	Jenjang	Mapel	Lulusan/ Jurusan
9	1961082 8 198703 2007	Tri Renaningt yas, S.Pd	Penata Tk.I, III/d	Guru	S1	Akutan si	UM/ Pendidikan moral dan kewarganeg araan
10	19610920 198403 1 007	Alfan, S.Pd.	Penata Tk.I, III/d	Guru	S1	PPKn	Universitas Wisnuward hana/ IPS
11	19580414 198303 2 007	Mugiarti	Penata Tk.I, III/d	Guru	D1	Sejarah	IKIP Malang/ IPS
12	19640923 198703 2 011	Setyowati Budi Lestari, S. Pd.	Penata Tk.I, III/d	Guru	S1	PPKN	UM/ Pendidikan Moral Pancasila dan Kewargane garaan
13	19690528 199103 2 005	Sri Wahyuni, S. Pd.	Penata Tk.I, III/d	Guru	S1	B. Inggris	IKIP Malang/ Pendidikan B. Inggris
14	19580710 198603 1 017	K. Sudarto, S. Pd,	Penata Tk.I, III/d	Guru	S1	BP/BK	IKIP PGRI Malang/ BK
15	19600815 198803 2 006	Eni Hartatik, S. Pd.	Penata Tk.I, III/d	Guru	S1	Ekono mi	IKIP Malang/ Ekonomi dan Koperasi
16	19620802 198403 2 011	Dwi Agustiati, S. Pd.	Penata, III/c	Guru	S1	BIN	UM/ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Berlanjut.....

Lanjutan Tabel 4.4

NO	NIP	NAMA	GOL.	Jabatan	Jenjang	Mapel	Lulusan/ Jurusan
17	19640815 198903 1 019	Moh. Baidowi, S.Pd.	Penata, III/c	Guru	S1	Matem atika	UM/ Pendidikan Matematika
18	19601116 198112 2 001	Hj. Nurdiyana	Penata, III/c	Guru	D1	B.Daer ah	Universitas Kanjuruhan Malang/ Pendidikan Ekonomi
19	19670503 199802 1 005	Drs. Rudi Wibowo K.	Penata, III/c	Guru	S1	Kertase ni	Universitas Negeri Surabaya/ Pendidikan Seni Tari
20	19680418 200112 2 001	Siti Mudaiyah, S. Pd.	Pengatu r, II/c	Guru	S1	Biologi	Ikip Budi Utomo Malang/ Pendidikan Biologi
21	19611001 198302 1 005	Mudiarko, S. Pd.	Pen. MdTKI, III/b	Guru	S1	Fisika	IKIP Malang/ Pendidikan Fisika
22	1322123 48	Hamim Tohari, S. Pd.	Penata, III/c	Guru	S1	Biologi	UMM/ Pendidikan Biologi Indonesia
23	19580521 198403 1 008	Misru SH, S. Pd.	Penata, III/c	Guru	S1	Geografi	IKIP Budi Utomo Malang/ Pendidikan Sejarah dan Sosiologi
24	19810227 200604 2 033	Amalia Fatmasari, S.Pd.	Pen. Muda, III/a	Guru	S1	Olah Raga	UM/ Penjaskes
25	19810401 200604 2 023	Renti Andayani, S.Pd.	Pen. Muda, III/a	Guru	S1	B. Inggris	Universitas Kanjuruhan Malang/ Pendidikan B.Inggris

Berlanjut.....

Lanjutan Tabel 4.4

NO	NIP	NAMA	GOL.	Jabatan	Jenjang	Mapel	Lulusan/ Jurusan
26	19710614 1997032 032007	Susanti Panca P., S. Pd.	Penata Tk.I, III/d	Guru	S1	Bahasa Indones ia	IKIP Malang/ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
27	1969010 2000032 005	Sriamah, S.Pd	Penata Tk.I, III/d	Guru	S1	Bahasa Indones ia	IKIP Malang/ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
28	1977092 6200903 2001	Lely Setyanings ih, S.Pd	Penata Muda III/a	Guru	S1	Matem atika	UM/ Pendidikan Matematika
29	1982112 4200903 1005	Nyoman Dedu Kusuma W.,S.Kom	Penata Muda III/a	Guru	S1	TI	Universitas Kanjuruhan Malang/ Teknik Informasi dan Komputer
30	1984040 1201001 2031	Retno Puspita, S.Pd	Penata Muda III/a	Guru	S1	Bahasa Inggris	IKIP Budi Utomo/ Pendidikan Bahasa Inggris
31	1969091 7199001 1002	Abdul Manab, S.Pd	Pembin a-IV/a	Guru	S1	Matem atika	IKIP Budi Utomo/ Pendidikan Matematika
32	1970081 8199802 2004	Nikmatilla h, S.Pd	Pembin a-IV/a	Guru	S1	Biologi	UM/Pendidi kan Biologi
33	1968071 4200501 2010	Lilik Tri Hidayati, S.Pd	Penata Muda Tk.I (III/b)	Guru	S1	Bahasa Daerah	IKIP Surabaya/ Pendidikan dan Sastra Jawa

Berlanjut.....

Lanjutan Tabel 4.4

NO	NIP	NAMA	GOL.	Jabatan	Jenjang	Mapel	Lulusan/ Jurusan
34	1962032 7199103 2004	Sri Hartutik	Penata Muda III a	GT	-	Kepala TU	SMEA
35	1964121 3200801 1001	Nur Sodiq, S.Pd	Penata Muda III a	Guru	S1	Olah Raga	IKIP Malang/ Penjaskes
36	-	Anik Fatmawati , S.Pd	-	GTT	S1	Matem atika	UMM/ Pendidikan Matematika
37	-	Bukhori, S.Pd	-	GTT	S1	BP/BK	IKIP PGRI Malang
38	-	Dina Hariati	-	GTT	S1	Admini strasi Keuang an dan Sarpras	Politeknik Malang/Tek nik Komputer dan Jaringan
39	-	Dra. Heri Susanti	-	GTT	S1	Bhs. Inggris	IKIP PGRI Malang/ Pendidikan Bahasa Inggris
40	-	Evi Widya H, S.Pd.	-	GTT	S1	Bhs. Indo	UM/ Bahasa dan Sastra Indonesia
42	-	Fatah Rosuly, S.Pd.	-	GTT	S1	Agama Islam	IAIN Malang/ PAI
43	-	Linis Dyah R, S.Pd.	-	GTT	S1	Petugas UKS	Universitas Wisnu Wardana
44	-	Moh. Qosim, S.Pd	-	GTT	S1	Prakarya	IAIN Sunan Ampel Surabaya/ PAI
45	-	Tri Wahyuni, S.Pd	-	GTT	S1	Biologi	IKIP Budi Utomo Malang/ Biologi

Berlanjut.....

Lanjutan Tabel 4.4

NO	NIP	NAMA	GOL.	Jabatan	Jenjang	Mapel	Lulusan/ Jurusan
46	-	Sunarto	-	GTT	-	Petugas Kopsis	Administrasi Kesiswaan Kursus Karyawan Perusahaan Tingkat Atas Malang
47	-	Diana Firdausi	-	GTT	SMK	Petugas Kopsis	SMK PGRI 6 Malang
48	-	Nur Syamsi	-	GTT	MTs	Satpam	MTs Al-Ihsan Jere Turen
49	-	Sumitro	-	GTT	SD	Pesuruh	SDN Sukun 1
50	-	Sony Wahyudi	-	GTT	SMK	Petugas Perpus	SMK Muhammadiyah 1 Malang
51	-	Suprpto	-	GTT	-	Satpam	-
52	-	Qomari	-	GTT	MAN	Satpam	MAN Malang 1
53	-	Subandi	-	GTT	SMP	Pesuruh	SMPN 2 Malang
54	-	Ahmad Qosim	-	GTT	SMA	Pesuruh	SMA Kodya Malang

6. Keadaan Siswa SMP Negeri 7 Malang⁵

Siswa SMP Negeri 7 Malang pada tahun ajaran 2009/2010 secara keseluruhan berjumlah 911 Siswa, dengan rincian: kelas satu

⁵ Dokumen SMP Negeri 7 Malang

berjumlah 222 siswa, kelas dua berjumlah 230 siswa, kelas tiga berjumlah 226 siswa. Dengan jumlah rombongan belajar 26 kelas.

Agar lebih jelas dan dapat memperoleh gambaran yang detail tentang keadaan siswa, berikut ini tabel tentang keadaan siswa SMP Negeri 7 Malang.

Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah		Jumlah Siswa
			L	P	
1.	VII	7 Kelas	173	148	321
2.	VIII	7 Kelas	167	129	296
3.	IX	8 Kelas	150	144	294
	Jumlah	22 Kelas	490	421	911

Tabel 4.6 Data Output Siswa 3 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Mata Pelajaran					Jumlah
	Bhs Ind	Mat	BIG	IPA	IPS	
2006/2007	9.8	9.67	6.1	-	8.52	25.57
2007/2008	9.2	9.75	9.6	8.75	9.52	37.3
2008/2009	9.4	9.75	9.4	9.5	9.52	38.05
2009/2010						

Tabel 4.7 Data Input Siswa 3 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Mata Pelajaran					Jumlah
	Bhs Ind	Mat	BIG	IPA	IPS	
2006/2007	7,4	6,8	7,3	6,9	8,2	36,6
2007/2008	8,2	7,1	7,0	6,7	7,3	36,3
2008/2009	8,1	6,6	6,8	7,2	7,8	36,5
2009/2010	7,3	7,6	7,2	6,6	8,0	36,7

Tabel 4.8 Data Perolehan Nilai Tertinggi dan Terendah

Tahun Pelajaran	Mata Pelajaran								Rata - rata	Jumlah
	Bhs Ind		Mat		BIG		IPA			
	NT	NR	NT	NR	NT	NR	NT	NR		
2006/2007	9.8	4.4	9.6 7	4.67	9.4	3.8	-	-	6.42	25.57
2007/2008	9.2	4.8	9.7 5	1.75	9.6	7.8	8.7 5	4.0	7.15	37.3
2008/2009	9.4	5.2	9.7 5	2.5	9.4	3.8	9.5	3.0	6.57	38.05

Tabel 4.9 Data Siswa 7 (tujuh) Tahun terakhir

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rom Bel	Jml Siswa	Jml Rom Bel	Jml Siswa	Jml Rom Bel	Jml Siswa	Jml Rom Bel
2003/2004	312	7	318	7	292	7	922	21
2004/2005	296	7	314	7	267	7	877	21
2005/2006	298	7	288	7	292	7	878	21
2006/2007	312	7	292	7	272	7	876	21
2007/2008	211	7	306	7	282	7	899	21
2008/2009	315	7	306	7	282	7	894	21
2009/2010	321	7	296	7	294	8	911	22

Tabel 4.10 Prestasi yang pernah diraih

Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Dalam rangka	Kejuaraan	Barang yg diperoleh
1987	Lintas Alam	Kota	Hari Bahari	Juara II	Tropy
1989	Lomba Mengarang	Kota	Hari Ibu	Harapan I	Tropy
1989	Lomba 5 K	Kota	HUT Kota	Juara Umum	Tropy
1990	Cerdas Tangkas P4	Kota	Hari Pramuka	Juara III	Tropy
1991	Lomba Lukis	Kota	Maulid Nabi	Juara I	Tropy
1992	Lomba Tenis Meja	Kota	HUT PGRI 47	Juara II	Tropy
1992	Lomba Pramuka	Kota	Hari Pramuka	Juara Umum	Tropy
1993	Lomba Mading	Kota	HUT Kota	Juara III	Tropy
1994	Volly Ball Putra	Kota	Bhawikarsu	Juara II	Tropy
1994	Volly Ball Putri	Kota	Bhawikarsu	Juara I	Tropy
1994	Lari 3000 m. Putri	Kota	Bhawikarsu	Juara I	Tropy
1995	Lomba Pramuka	Kota	Hari Pramuka	Juara III	Tropy
1997	Gerak jalan Putra	Kota	HUT RI	Juara I	Tropy
1997	Gerak Jalan Putri	Kota	HUT RI	Juara I	Tropy
1997	Jl. Cepat Pi 3000 m	Kota	HUT Malang	Juara I	Piagam
1997	Jl. Cepat Pi 3000 m	Kota	HUT Malang	Juara III	Piagam
1997	Jl. Cepat Pa 5000 m	Kota	HUT Malang	Juara I	Piagam
1999	Pidato Bhs Inggris	Kota	HUT SMK Tel.	Harapan I	Piagam
1999	Olimpiade Matemat	Kota	HUT SMU 4	-	Piagam
2000	Three on three	Kota		Juara III	Tropy
2000	Jambore	Kota	HUT Pramuka	-	Piagam
2001	Jambore Nasional	Nasiona l	Pramuka Jamnas	-	Piagam
2002	Karate Funa	Prop	Kejurda Jatim	Harapan	Tropy

Berlanjut.....

Lanjutan Tabel 4.10

Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Dalam rangka	Kejuaraan	Barang yg diperoleh
2002	LT 3	Kota	Prog kwarcab	Juara III	Tropy
2002	Festifal Musik	Kota	HUT Malang	Juara I	Tropy
2004	Tari Jawa Timuran	Kota	MGMP Seni	Juara II	Tropy
2004	Sepak Takraw	Prop.	Pro Peningk Mutu	-	Piagam
2005	Penulisan Cerpen	Kota	Diesnatalis. Unmer	Juara II	Tropy
2005	Jambore Daerah	Prop	Kwarda Jatim	-	Piagam
2006	Bulutangkis	Putri	Kejurcap Malang	Juara III	Tropy
2007	Bulutangkis Usia Dini	Nasiona I	SOBC VI 2007	Juara III Ganda Pemula Putri	Tropy
2007	Siswa Teladan	Kota	Seleksi Pelajar teladan	Juara Harapan I	Tropy & uang pembinaan

7. Keadaan Sarana dan Prasarana⁶

Demi kelangsungan proses belajar mengajar, sebuah lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana penunjang yang memadai. Sarana sekolah meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah, misalnya gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga dan lain sebagainya.

Adapun sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar di SMP Negeri 7 Malang adalah:

⁶ Dokumen SMP Negeri 7 Malang

Tabel 4.11 Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jml Ruangan	Luas M ²	Pemanfaatan Ruang			Kondisi		
				pakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	R. Kelas	22	22 x 56	22	-	-	19	3	-
2	R. Perpustakaan	1	144	1	-	-	1	-	-
3	R. Serba Guna	0	0	-	-	-	-	-	-
4	R. Tata Usaha	1	25	1	-	-	1	-	-
5	R. Kasek	1	29	1	-	-	1	-	-
6	R. Wakasek	1	12	1	-	-	1	-	-
7	R. Guru	1	156	1	-	-	-	1	-
8	R. BK	1	16	1	-	-	-	1	-
9	R. UKS	1	6	1	-	-	-	-	1
10	R. OSIS	1	16	1	-	-	-	-	1
11	R. Pramuka	1	16	1	-	-	-	1	-
12	R. Lab. IPA-Bio	1	150	1	-	-	1	-	-
13	R. Lab. IPA-Fis	0	0	0	-	-	-	-	-
14	R. Lab. Bahasa	0	0	0	-	-	-	-	-
15	R. Lab. Komputer	0	0	0	-	-	-	-	-
16	R. Multimedia	1	145	1	-	-	1	-	-
17	R. Koperasi Siswa	1	16	1	-	-	1	-	-
18	R. Ibadah/Mushalla	1	108	1	-	-	1	-	-
19	R. Keterampilan Boga	1	48	1	-	-	-	1	-
20	R. Ket. Elektronika	0	0	-	-	-	-	-	-
21	R. Satpam	1	6	-	-	-	1	-	-
22	Rmh. Penjaga Sekolah	1	35	1	-	-	1	-	-
23	R. Komite Sekolah	1	15	-	-	-	1	-	-
24	R. Evaluasi	0	0	-	-	-	-	-	-
25	Toilet/WC Guru	3	3 x 2,5	3	-	-	3	-	-
26	Toilet/WC Siswa	14	14 x 2,5	14	-	-	10	4	-
27	Gudang	1	10	1	-	-	-	-	1
28	Aula	0	0	-	-	-	-	-	-

Berlanjut.....

Lanjutan Tabel 4.11

No	Jenis Ruangan	Jml Ruang	Luas M ²	Pemanfaatan Ruang			Kondisi		
				pakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
29	R. Sablon	0	0	-	-	-	-	-	-
30	R. Kantien siswa	5	5 x 9	-	-	-	5	-	-

Tabel 4.12 Infrastruktur

No	Jenis	Jml	Keterangan			Kondisi		
			kurang	Permanen	Tdk permanen	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	80 m	-	√	-	√	-	-
2	Pagar Samping	120 m	-	√	-	√	-	-
3	Pagar Belakang	80 m	-	√	-	√	-	-
4	Tembok Penahan	-	-	-	-	-	-	-
5	Tiang Bendera	1 bh	-	√	-	√	-	-
6	Menara air	2 bh	-	√	-	√	-	-
7	Bak sampah Permanen	1 bh	-	√	-	√	-	-
8	Saluran Primer	2	-	√	-	√	-	-
9	Saluran Kel. Bangun.	1	-	√	-	√	-	-
10	Saluran PDAM.	1	-	√	-	√	-	-
11	Gorong-gorong	100 m	-	√	-	√	-	-
12	Tempat parkir siswa	1 bh	-	√	-	√	-	-
12	Tempat parkir guru	1 bh	-	√	-	√	-	-
13	Jalan masuk	1 bh	-	√	-	√	-	-
14	Doorlope	2	-	√	-	√	-	-
15	Selasar penghubung	1	-	√	-	√	-	-
16	Lap. Upacara/OR	3 bh	-	√	-	√	-	-
17	Perkerasan halaman	130 m	-	√	-	√	-	-

Tabel 4.13 Peralatan Fasilitas Kantor

No	Jenis Alat	Jumlah	Pemanfaatan alat			Kondisi		
			Pakai	tidak	jarang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Mesin Ketik	2	√	-	√	√	-	-
2	Brankas	1	√	-	-	√	-	-
3	Stensil	1	-	√	-	-	√	-
4	Filing Cabinet	2	√	-	-	√	-	-
5	Almari plat	4	√	-	-	√	-	-
6	Komputer kantor	5	√	-	-	√	-	-
7	Printer	4	√	-	-	√	-	-
8	Scanner	2	√	-	-	√	-	-
9	Laptop	4	√	-	-	√	-	-
10	LCD	5	√	-	-	√	-	-
11	Screen	3	√	-	-	√	-	-
12	TV	3	√	-	-	√	-	-
13	Kulkas	2	√	-	-	√	-	-
14	Soundsystem	4	√	-	-	√	-	-
15	Speaker aktif	4	√	-	-	√	-	-
16	Telepon PABX	1	√	-	-	√	-	-
17	Komp. PSB/Perpust	5	√	-	-	√	-	-
18	Kompor gas	1	√	-	-	√	-	-
19	LPG	1	√	-	-	√	-	-
20	Alat Sablon	10	√	-	-	√	-	-
21	Dispenser	3	√	-	-	√	-	-
22	Kipas Angin	5	√	-	-	√	-	-

Tabel 4.14 Sanitasi Air Bersih

No	Jenis	Jumlah Ruang	Jumlah M ²	Keterangan			Kondisi	
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Pakai	Tidak
1	WC Siswa Putra	4	12	√	-	-	√	-
2	WC Siswa Putri	4	12	√	-	-	√	-
3	WC Guru	3	6	√	-	-	√	-

√	ada		Tidak ada
---	-----	--	-----------

Sumber air bersih

Sumur tanpa Pompa listrik	sumur dengan pompa listrik
---------------------------	----------------------------

	<input type="checkbox"/>	PAM	<input type="checkbox"/>	Tadah Hujan	<input type="checkbox"/>
Kwantitas/debit air	<input checked="" type="checkbox"/>	Cukup	<input checked="" type="checkbox"/>	Sedang	<input type="checkbox"/>
	<input checked="" type="checkbox"/>	Baik	<input type="checkbox"/>	Tidak baik (keruh Berbau dll)	

Tabel 4.15 Listrik SMP Negeri 7 Malang

Sumber Listrik	√	PLN 15000 Watt	Generator ... KVA = Watt
----------------	---	----------------	--------------------------

8. Program Ekstra Kurikuler SMP Negeri 7 Malang⁷

- a. Keterampilan Cetak Sablon (terapan)
- b. Tata Boga (terapan)
- c. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR/PIR)
- d. Seni Islami
- e. Seni Tari
- f. Pramuka
- g. Paskibra
- h. Vokal Group
- i. Olah raga (Basket, Bela Diri, Voli)
- j. Palang Merah Remaja (PMR)
- k. Drum Band.

B. Penyajian Data

Penelitian ini berjudul implementasi mata pelajaran PAI kurikulum 2013 dalam menanamkan budaya religius di SMP Negeri 7 Malang. Dimana pelaksanaan penelitian ini adalah pada tanggal 10 April 2015 sampai bulan Juni 2015. Bertempat di SMP Negeri 7 Malang, informan penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, koordinator BDI, Guru PAI dan siswa.

Di bawah ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan, yakni sebagai berikut:

1. Budaya Religius yang Ditanamkan di SMP Negeri 7 Malang

Penanaman budaya religius sangat ditekankan di SMP Negeri 7 Malang, hal ini terlihat dari upaya kepala sekolah untuk berusaha

⁷ Dokumen SMP Negeri 7 Malang

menekankan pada anak-anak dan seluruh warga sekolah untuk mengartikulasikan visi dari sekolah yaitu unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan budaya lingkungan. Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Hamim Thohari, selaku Wakil Kepala Kesiswaan SMP Negeri 7 Malang dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Sesuai visi SMPN 7 Malang yaitu unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan budaya lingkungan.”⁸

Berdasarkan temuan penelitian yang ada di SMP Negeri 7 Malang, budaya religius yang ditanamkan meliputi:

a. Shalat Dhuha

Usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam melandasi iman dan taqwa para warga sekolah yaitu dengan salah satu upayanya adalah dengan melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Hal ini bertujuan untuk membina dan menyedarkan warga sekolah bahwa ibadah shalat mengandung nilai keimanan yang tinggi terhadap Sang Pencipta.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Bidayati A.R., S.Pd.i, selaku Koordinator Badan Dakwah Islam (BDI) SMP Negeri 7 Malang dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“.....shalat berjama’ah dhuha bergilir dan IMTAQ pagi.”⁹

⁸ Wawancara dengan wakil kepala kesiswaan SMP Negeri 7 Malang Bapak Hamim Thohari, pukul 10.00-10.55, Rabu 29 April 2015, di ruang tamu SMP Negeri 7 Malang

⁹ Wawancara dengan koordinator Badan Dakwah Islam (BDI) SMP Negeri 7 Malang Ibu Bidayati A.R., S.Pd.i, pukul 11.15-11.55, Kamis 30 April 2015, di masjid Ar-Royyan SMP Negeri 7 Malang

Di dalam kegiatan IMTAQ terdapat pelaksanaan keagamaan yang telah dijelaskan oleh Bapak Drs. Hendro Guntur, M. Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Malang juga menambahkan, yakni:

“IMTAQ itu dilaksanakan pada setiap hari Selasa sampai Sabtu jam 06.20 sampai jam 07.00. di dalam IMTAQ itu siswa diharapkan untuk mendoakan terutama orang tuanya, bapak ibu gurunya, kepala sekolah kemudian bapak ibu guru yang sudah meninggal itu didoakan termasuk dengan asmaul husna.”¹⁰

b. Senyum, Salam Sapa (3S)

Setiap sekolah mengharapkan anak didiknya serta warga sekolah baik guru dan karyawan untuk mempunyai akhlak yang mulia di setiap tingkah lakunya. Begitu juga yang diterapkan di SMP Negeri 7 Malang ini bahwa penanaman budaya religius telah diterapkan sejak dini. Lingkungan sekolah yang baik menjadi pembelajaran sikap yang memiliki sifat sopan santun terhadap semua warga sekolah. Selama peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Malang, peneliti mengamati bahwa sikap santun selalu tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa yang pernah dijumpai peneliti yang pada dasarnya bukan berbasis Islam terkadang mempunyai sikap yang kurang baik jika ada tamu wanita yang datang, tetapi ketika peneliti datang untuk mengadakan penelitian sikap para siswa selalu ramah.

¹⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 7 Malang Bapak Drs. Hendro Guntur, M. Pd, pukul 09.00-09.30, Selasa 09 Juni 2015, di ruang kepala sekolah SMP Negeri 7 Malang

c. Berjabat Tangan

Selama peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Malang, peneliti mengamati bahwa sikap santun selalu tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan sebagian ada yang meminta salaman atau berjabat tangan dan dianggap guru di sana meskipun peneliti bukan termasuk warga sekolah.

Berjabat tangan merupakan bentuk sikap yang dilakukan seseorang terhadap orang lain dengan tujuan menciptakan hubungan yang akrab dan juga merupakan suatu penghormatan kepada orang lain. Selain itu berjabat tangan juga dapat menjauhkan dari kedengkian yang akhirnya menimbulkan permusuhan. Dengan membiasakan berjabat tangan di sekolah akan menumbuhkan sikap yang akrab di antara siswa.

d. Saling Hormat dan Toleran

Keakraban di antara siswa menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi. Seperti saling tolong menolong, toleransi dan menjalin hubungan baik dengan warga sekolah.

Saling menghormati antara yang muda dengan yang lebih tua, menghormati perbedaan pemahaman agama bukan saling menghormati antar agama yang berbeda. Siswa yang toleran dan memiliki rasa hormat menjadi harapan bersama. Hal ini sesuai dengan selogan yang ada di sekolah, yakni:

“Religius sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan

ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.”¹¹

Selain nilai akademis dan non akademis yang baik SMP Negeri 7 Malang juga harus memiliki budi pekerti yang baik pula. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Hendro Guntur, M. Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Malang, yakni:

“Tujuannya agar SMP 7 ini selain memiliki nilai akademis dan non akademis yang baik juga memiliki budi pekerti yang baik mereka harus punya wawasan yang bagus toto kromo yang bagus, punya sopan santun, etika yang baik, berbudi pekerti luhur sehingga lulus dari SMP 7 mereka selain pintar juga memiliki budi pekerti yang baik.”¹²

e. Shalat Dzuhur

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa shalat dzuhur sudah menjadi kewajiban bagi setiap siswa dan warga sekolah yang beragama Islam. Setiap selesai melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar siswa dan guru bergegas menuju masjid, sebelum memulai shalat siswa dan warga sekolah antri untuk mengambil air wudlu untuk melaksanakan shalt dzuhur berjama'ah secara bergilir karena keterbatasan tempat yang kurang memadai.

f. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Quran yang dilakukan di SMP Negeri 7 Malang yakni pada saat akan memulai pembelajaran dengan membaca surah pendek dengan lancar dan benar. Jika ada siswa kurang mampu membaca guru

¹¹ Dokumen (papan selogan SMP Negeri 7 Malang)

¹² Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 7 Malang Bapak Drs. Hendro Guntur, M. Pd, pukul 09.00-09.30, Selasa 09 Juni 2015, di ruang kepala sekolah SMP Negeri 7 Malang

membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat membaca dengan benar.

g. Istighosah dan Do'a Bersama

Do'a bersama sudah menjadi kebiasaan seluruh warga sekolah SMP Negeri 7 Malang, do'a dilakukan setiap hari secara bersama-sama yakni setiap dilakukan kegiatan IMTAQ hari selasa sampai sabtu dan hari senin berdo'a sendiri setelah melaksanakan upacara bendera bersama yang dipimpin ketua kelas.

Sedangkan kegiatan Istighosah dilakukan setiap akan diadakannya Ujian Nasional (UN), biasanya mengundang orang tua wali murid sehingga tidak hanya siswa tetapi orang tua juga ikut serta untuk mendoakan anaknya agar diberi kelancaran ketika menghadapi UN.

h. Amal Jariyah

Budaya akhlak mulia ini juga diaplikasikan secara langsung dengan menanamkan sikap peduli terhadap sesama manusia yang nantinya siswa bisa memiliki kepekaan terhadap lingkungan seperti orang yang kurang mampu. Siswa diharapkan nantinya akan tergerak untuk membantu tanpa paksaan tapi karena ikhlas untuk memberi. Setiap hari Jum'at dilakukanya penarikan amal jariyah disetiap kelas yang dikoordinir ketua kelas kemudian dikumpulkan yang nantinya akan digunakan ketika ada yang berduka atau terjun secara langsung

member bantuan. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Drs. Hendro Guntur, M. Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Malang, yakni:

“.....kemudian yang kelima melaksanakan bakti sosial ke masjid dan panti-panti asuhan program yang kita laksanakan yang sudah terjadi selama ini.”¹³

i. lingkungan sehat

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Malang, budaya lingkungan sehat telah ditanamkan sejak dini melalui kebijakan sekolah dalam bentuk pengembangan lingkungan yang sehat dimana siswa diajarkan untuk menjaga lingkungannya dengan membuang sampah pada tempatnya dan mereka harus bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas dengan diadakan piket setiap harinya.

Hal serupa sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Hendro Guntur, M. Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Malang dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Selain IMTAQ kita mengembangkan budaya lingkungan hidup yang sehat atau mengarah kepada sekolah Adiwiyata yang dimana anak-anak diajarkan dibiasakan untuk berbudaya lingkungan sehat, seperti bagaimana membuang sampah pada tempatnya lalu makan di kantin etikanya seperti apa kemudian mereka harus bertanggung jawab kepada kebersihan kelasnya, piketnya dan lain sebagainya.”¹⁴

Selain itu peneliti juga mengamati lingkungan begitu bersih dan asri ketika pertama kali memasuki halaman yang ada di SMP Negeri 7 Malang. Banyak tumbuh-tumbuhan yang tumbuh di sekitar bangunan

¹³ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 7 Malang Bapak Drs. Hendro Guntur, M. Pd, pukul 09.00-09.30, Selasa 09 Juni 2015, di ruang kepala sekolah SMP Negeri 7 Malang

¹⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 7 Malang Bapak Drs. Hendro Guntur, M. Pd, pukul 09.00-09.30, Selasa 09 Juni 2015, di ruang kepala sekolah SMP Negeri 7 Malang

seperti kelas, kantor guru, ruang UKS, dan lain-lain. Bahkan sekolah juga membudidayakan tanaman toga yang ditanam di belakang kelas. Di setiap sudut sekolah disediakan tempat sampah untuk memudahkan siswa membuang sampah, sehingga hampir tidak ada sampah yang bersceceran.

Jadi lingkungan sehat yang dimaksudkan dalam hal ini adalah lingkungan sehat yang diajarkan dalam menjaga kebersihan. Dalam menjaga kebersihan ini juga akan menimbulkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada setiap siswa. Dan ini salah satu usaha yang dilakukan sekolah bahwa budaya lingkungan sehat ada di SMP Negeri 7 Malang.

Lingkungan sehat seperti yang di ajarkan Islam untuk selalu menjaga kebersihan baik badan maupun tempat di mana kita beribadah. Dengan memiliki kesadaran yang tinggi pada budaya lingkungan sehat maka tingkah laku setiap siswa akan terkontrol dengan sendirinya dan akan selalu berubah menjadi lebih baik.

2. Implementasi Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMP Negeri 7 Malang

a. Implementasi Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 pada Perencanaan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 7 Malang dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara garis besar yakni:

1) Pengembangan Program

Langkah awal dalam melakukan persiapan dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, maka yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 7 Malang dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan melakukan pengembangan program, yakni penyusunan program tahunan (prota), program semester (promes), program mingguan, program pengayaan dan program pengembangan diri.

Program tahunan merupakan program umum yang harus dimiliki oleh setiap guru mata pelajaran untuk jangka waktu satu tahun dalam rangka mengefektifkan program pembelajaran. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru, karena sebagai pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yaitu program semester, program mingguan dan program harian atau program setiap kompetensi dasar. Program tahunan yang disusun oleh guru SMP Negeri 7 Malang dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya memuat KI dan KD yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari pokok bahasan tertentu seperti alokasi waktu dan keterangan-keterangan.

Program mingguan dan harian merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akan

dilayani melalui kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang cenderung lebih pandai akan dilayani melalui kegiatan pengayaan agar siswa tersebut tetap mempertahankan kecepatan belajarnya.

Program pengayaan dan remedial merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Ni'matillah, S.Pd d, selaku Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 7 Malang dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pembelajaran awal, setiap guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus menyusun perangkat program mulai dari program tahunan, semester dan harian. Dasar pembuatan penyusunan program dari kalender pendidikan sekolah. Dari penyusunan program tahunan, semester dan mingguan dijabarkan menjadi beberapa kegiatan, sehingga pengembangan program nantinya masuk pada kegiatan remedial.”¹⁵

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I, selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Malang sebagai berikut:

“Perencanaan awal pembelajaran, kita sebagai guru diwajibkan membuat program-program seperti prota, promes dan programmingguan yang nantinya menjadi pegangan atau pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menyusun program-program tersebut, guru harus menyesuaikan kalender pendidikan yang sudah dibuat.”¹⁶

2) Penyusunan Sliabus dan RPP

¹⁵ Wawancara dengan wakil kepala kurikulum SMP Negeri 7 Malang Ibu Ni'matillah, S.Pd, pukul 10.00-11.25, Selasa 14 April 2015, di ruang kantor guru SMP Negeri 7 Malang

¹⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 7 Malang Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I, pukul 09.15-11.00, Jumat 10 April 2015, di ruang kantor guru SMP Negeri 7 Malang

Dalam kurikulum 2013, ada salah satu administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang pendidik, yaitu silabus. Silabus merupakan suatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas, dengan adanya silabus seorang pendidik dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien sehingga apa yang menjadi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam standar isi dan jabaran dari dalam silabus. Adanya RPP memberikan arahan bagi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui dan menganalisis kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berkenaan dengan penyusunan silabus dan RPP, maka guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyusun berdasarkan KI

dan KD yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dari pusat atau oleh Dinas Pendidikan sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I, sebagai berikut:

“Karena kami menggunakan kurtilas maka dalam mengembangkan silabus dikembangkan dengan menganalisis KI dan KD terkait dengan persiapan pembelajaran, guru perlu menyusun silabus dan RPP tetapi silabus dan RPP sudah dibuat dari pusat atau Dinas Pendidikan, namun demikian sebagai guru kita harus menyesuaikan RPP dengan karakter siswa.”¹⁷

Penjelasan tersebut senada dengan penjelasan yang dituturkan oleh Bapak Fatah Rosuly, S.Ag, dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Silabus dan RPP sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan atau dengan kata lain sudah ada, kita tinggal memperbaiki RPP yang sudah dibuat biasanya memperbaiki lewat kegiatan MGMP di sekolah.”¹⁸

Silabus dan RPP dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Malang yang dibuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum 2013 dapat dilihat sebagaimana terlampir.

Dari paparan data di atas dapat menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Malang, yakni guru telah menyusun pengembangan program (Prota, Promes, dan mingguan), silabus dan RPP sebagai langkah awal sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

¹⁷ Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 7 Malang Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I, pukul 09.15-11.00, Jumat 10 April 2015, di ruang kantor guru SMP Negeri 7 Malang

¹⁸ Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 7 Malang Bapak Fatah Rosuly, S.Ag, pukul 10.00-10.55, Senin 20 April 2015, di ruang kantor guru SMP Negeri 7 Malang

b. Implementasi Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berinteraksi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif dan interaktif, sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi di dalam belajar.

Guru memiliki peran yang sangat penting di kelas karena guru yang lebih mengetahui karakter peserta didik terutama dalam penggunaan metode dan tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih sangat dominan dan diperlukan dalam penyampaian materi. Dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah di susun, sehingga dalam hal ini kreatifitas dan inovasi guru sangat diperlukan agar siswa tidak mengalami kebosanan atau jenuh.

Hal ini sebagaimana penjelasan Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I, sebagai berikut:

“Dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan menyesuaikan dengan kondisi siswa di kelas, metode yang sering saya gunakan dalam pembelajaran yaitu diskusi, ceramah dan tanya jawab.”¹⁹

Penjelasan tersebut senada dengan penjelasan Bapak Fatah Rosuly, S.Ag, yang juga sebagai guru mata pelajaran Pendidikan

¹⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 7 Malang Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I, pukul 09.15-11.00, Jumat 10 April 2015, di ruang kantor guru SMP Negeri 7 Malang

Agama Islam di SMP Negeri 7 Malang dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran guru itu mengikuti RPP yang sudah dibuat, mengenai persiapan awal hingga akhir pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini bisa metode diskusi, Tanya jawab, dan metode ceramah yang tidak bisa ditinggalkan.”²⁰

Dari penjelasan tersebut pengelolaan proses pembelajaran dituntut kemampuan guru untuk mengkondisikan situasi kelas menjadi hidup, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Terutama dalam menggunakan metode-metode pembelajaranyang lebih kreatif dan inovatif.

Pemanfaatan media pembelajaran juga sangat diperhatikan oleh SMP Negeri 7 Malang, krena ketersediaan media sebagai penunjang berlangsungnya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien dan agar siswa tidak bosan dengan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih dan maju dengan begitu cepatnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I, sebagai berikut:

“Untuk masalah media pembelajaran di SMP Negeri 7 Malang di sini sangat diperhatikan oleh sekolah, mungkin medianya sudah lengkap dan media-media yang ada sudah menunjang proses pembelajaran baik baik itu agama maupun umum. Seperti LCD, LKS, buku-buku yang relevan yang ada di perpustakaan, alat peraga, musholla dan bahkan setiap kelas sudah ada CCTV-nya.”²¹

²⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 7 Malang Bapak Fatah Rosuly, S.Ag, pukul 10.00-10.55, Senin 20 April 2015, di ruang kantor guru SMP Negeri 7 Malang

²¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 7 Malang Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I, pukul 09.15-11.00, Jumat 10 April 2015, di ruang kantor guru SMP Negeri 7 Malang

Pelaksanaan dalam pembelajaran PAI d sama dengan pelaksanaan dalam pembelajaran lainnya yang merupakan implementasi dari RPP.

Dengan rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau dalam pembuka pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apresiasi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru maupun siswa.

Hasil wawancara ini dapat diperkuat dengan pernyataan Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I, sebagai berikut:

“Sebelum proses pembelajaran dimulai, saya buka pembelajaran dengan berdoa kemudian membaca Asmaul Husna dan hafalan ayat-ayat pendek, kemudian saya absen siswa terlebih dahulu supaya mengetahui jumlah siswa antara yang masuk dan yang tidak. Selanjutnya saya selalu berusaha untuk mengkondisikan siswa supaya tenang terlebih dahulu dan menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu saya baru memulai materi pelajaran.”²²

Sementara itu Bapak Fatah Rosuly, S.Ag, menyatakan sebagai berikut:

“Pada kegiatan awal pembelajaran, saya melakukan apresiasi selama kurang lebih lima menit seperti berdoa, absensi, mempersiapkan kondisi siswa supaya tenang. Selanjutnya saya mengulas sedikit tentang materi yang sudah disampaikan sebelumnya, dan yang terakhir saya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini.”²³

2) Kegiatan Inti

²² Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 7 Malang Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I, pukul 08.15-09.20, Selasa 14 April 2015, di ruang kantor guru SMP Negeri 7 Malang

²³ Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 7 Malang Bapak Fatah Rosuly, S.Ag, pukul 10.00-10.55, Senin 20 April 2015, di ruang kantor guru SMP Negeri 7 Malang

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dari hasil observasi atau pengamatan diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII B di SMP Negeri 7 Malang guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan 5M yakni mengamati, menanya, mengeksplora, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

(a) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

Siswa disuruh untuk mengamati sebuah gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat jamak qashar kemudian member komentar secara bergantian. Guru memberi

kesempatan pada siswa yang lain agar ikut aktif dalam berbicara atau berpendapat.

Selanjutnya siswa menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat jamak serta dilanjutkan membaca dalil naqli mengenai shalat jamak qashar secara bersama-sama.

(b) Menanya

Melalui kegiatan menanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik semakin terlatih dalam bertanya, maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan.

Guru member motivasi dengan mengajukan pertanyaan tentang ketentuan serta tata cara shalat jamak qashar. Sehingga siswa terpancing untuk aktif dalam menjawabnya.

Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta didik nantinya akan menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari berbagai sumber yang ditentukan guru sampai yang ditemukan peserta didik baik dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

(c) Mencoba

Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Siswa disuruh untuk membentuk kelompok kemudian mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan, tata cara shalat jamak qashar dan manfaatnya selanjutnya didiskusikan bersama.

(d) Mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membuka buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yakni memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

(e) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan adalah kegiatan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Di dalam kegiatan ini guru juga menggunakan metode pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Guru menyuruh siswa untuk mendemonstrasikan praktik shalat jamak qashar secara bersama-sama di masjid. Guru mengamati dan menilai bacaan dan gerakan siswa. Setelah selesai guru mengoreksi atau memberi penilaian setelah diadakannya praktik selanjutnya memberi kesimpulan dan menjelaskan kembali tata cara, manfaat dan hikmah shalat jamak qashar.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan observasi atau pengamatan ada kegiatan akhir atau penutup. Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dapat diketahui bahwa guru selalu memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, karena dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk tidak hanya diam oleh karena itu siswa harus mengetahui terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal dari LKS.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Malang sebagai berikut:

“Pada waktu kegiatan akhir saya bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dilaksanakan selama proses pembelajaran dan memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kemudian saya sampaikan sedikit tentang materi yang akan datang dan tidak lupa juga member tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.”²⁴

Dari uraian hasil observasi atau pengamatan tersebut terlihat bahwa: guru melakukan apresiasi di awal kegiatan pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang dapat memicu motivasi siswa dalam belajar, guru menggunakan sumber ajar yang sesuai dengan materi. Selain itu, dari hasil observasi terlihat bahwa ruangan kelas sangat mendukung untuk proses pembelajaran, ruangan cukup luas dan cukup bersih serta media pembelajaran sangat memadai dan cukup baik.

c. Implementasi Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 pada Evaluasi Pembelajaran

Sistem evaluasi di SMP Negeri 7 Malang menggunakan penilaian autentik. Dimana yang menilai kesiapan, proses, dan hasil belajar siswa secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran.

²⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 7 Malang Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I, pukul 08.15-09.20, Selasa 14 April 2015, di ruang kantor guru SMP Negeri 7 Malang

Yang menjadi karakteristik terakhir yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya adalah pendekatan penilaian yang digunakan. Pada Kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*).

Penilaian autentik adalah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian autentik ini dapat lebih mudah membantu para guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebab, untuk ketiga komponen tersebut ada instrumen penilaian masing-masing.

Adapun rincian penilaian pembelajaran mata pelajaran PAI sebagai berikut:

- 1) Sikap
 - (a) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh peserta didik secara langsung tanpa perantara orang lain. Sedangkan

observasi tidak langsung dengan bantuan orang lain, seperti guru, orang tua, siswa dan karyawan sekolah.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I, selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Malang sebagai berikut:

“Untuk penilaian observasi saya memberi tugas kepada peserta didik untuk observasi ke teman yang lainnya baik satu kelas maupun teman lain kelas. Tugasnya untuk mengamati sikap sosial sesuai kompetensi inti tingkat SMP/MTs mengembangkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi dan gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.”²⁵

(b) Penilaian diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam Pendidikan Agama Islam. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif.

(c) Penilaian antar teman

Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Aspek kompetensi yang dinilai adalah kompetensi inti spiritual yakni perilaku jujur,

²⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 7 Malang Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I, pukul 08.45-10.00, Senin 20 April 2015, di ruang kantor guru SMP Negeri 7 Malang

disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran dan gotong royong), santun dan percaya diri.

2) Pengetahuan

(a) Ulangan harian

Ulangan harian adalah alat untuk mengukur kemampuan siswa untuk kompetensi dasar tertentu. Siswa disebut kompetensi jika mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Bagi siswa yang tidak mencapai standar KKM tersebut wajib mengikuti remedial yang dilaksanakan oleh guru.

Materi ulangan harian terdiri dari salah satu KD atau lebih tergantung dari guru mata pelajaran khususnya dalam hal ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan ulangan harian dijadwalkan tiga kali dalam satu semester (2 bulan sekali diadakan ujian blok bersama) dan pelaporan setiap selesai ujian blok kecuali pada ujian blok ke tiga yang tidak dilaporkan (rencana ke depan atau pelaporan sementara dilaksanakan dengan menggunakan laporan tengah semester).

Penilaian harian ini bisa bersifat tulis maupun lisan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I, sebagai berikut:

“Untuk penilaian pertama yakni penilaian harian, gunanya untuk mengukur atau melihat sejauh mana

pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan selama proses pembelajaran baik penilaian tertulis dan penilaian lisan

Hal tersebut senada dengan penjelasan Bapak Fatah

Rosuly, sebagai berikut:

“.....setiap tiga kali pertemuan selalu saya adakan ulangan harian baik itu lisan maupun tulis. Kalau lisan saya biasanya sesuai dengan urutan absen siswa, kemudian saya suruh maju ke depan untuk ujian lisan. Kalau tulis saya membuat soal minimal 10 butir soal. Itu semua baik lisan maupun tulis, tujuannya hanya mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang sudah saya ajarkan.”²⁶

(b) Ulangan tengah semester

Ulangan tengah semester dilaksanakan setelah pembelajaran mencapai standar kompetensi dengan memberikat seperangkat soal mengenai standar KD. Ulangan tengah semester dilaksanakan satu kali dalam setiap semester.

(c) Ulangan akhir semester

Ulangan akhir semester adalah alat tes untuk mengukur kemampuan siswa untuk beberapa kompetensi dasar dalam satu semester.

Nilai UAS tidak ada batas ketuntasan minimal, sehingga tidak ada remedial. UAS merupakan evaluasi hasil. Materi UAS terdiri dari seluruh KD dalam satu semester yang ditunjuk sekolah pada akhir semester. Pelaporan hasil ujian

²⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 7 Malang Bapak Fatah Rosuly, S.Ag, pukul 10.00-10.55, Senin 20 April 2015, di ruang kantor guru SMP Negeri 7 Malang

semester akan digabung selanjutnya dirata-rata dengan ujian blok dalam satu semester yang hasilnya berupa raport.

3) Keterampilan

(a) Unjuk kerja atau praktik

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik agar melakukan tugas praktik.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Malang sebagai berikut:

Untuk masalah tugas praktik biasanya saya member tugas kepada peserta didik untuk melakukan praktik shalat, baca Al-Qur'an, presentasi, diskusi dan bermain peran.²⁷

(b) Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni seperti hasil karya seni kaligrafi Arab dan lain sebagainya.

²⁷ Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 7 Malang Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I, pukul 08.45-10.00, Senin 20 April 2015, di ruang kantor guru SMP Negeri 7 Malang

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Malang sebagai berikut:

“Kalau tugas produk ini peserta didik saya bentuk kelompok untuk membuat tugas video sesuai dengan tema yang sudah direncanakan. Untuk penilaiannya yakni kemampuan peserta didik dalam membuat video, kekompakan peserta didik dan keterampilan pembuatan video.”²⁸

(c) Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi dalam Pendidikan Agama Islam.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Malang sebagai berikut:

“Dengan melalui penilaian portofolio saya bisa mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik dengan memberikan tugas menyusun atau membuat suatu hasil karya seperti makalah, karangan puisi, resensi buku dan meresum buku.”²⁹

²⁸ Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 7 Malang Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I, pukul 08.45-10.00, Senin 20 April 2015, di ruang kantor guru SMP Negeri 7 Malang

²⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 7 Malang Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I, pukul 08.45-10.00, Senin 20 April 2015, di ruang kantor guru SMP Negeri 7 Malang

3. Implementasi Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 dalam Menanamkan Budaya Religius di SMP Negeri 7 Malang

Implementasi kurikulum yang ada di SMP Negeri 7 Malang sudah diterapkan sejak adanya kurikulum 2013 karena ada kewajiban dari DIKNAS untuk seluruh kota Malang bahwa seluruh sekolah tingkat SMP, SMA/SMK se-Kota Malang wajib menggunakan kurikulum 2013. Segala persiapan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 telah dilakukan mulai dari mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang kurikulum 2013, agar nantinya guru mampu mempersiapkan pembelajaran dengan baik sehingga siswa mampu mengikuti proses kegiatan belajar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Hendro Guntur, M. Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Malang, sebagai berikut:

“Kurikulum 2013 di SMP 7 ini sejak ada kurikulum 2013 itu SMP 7 sudah mengembangkan dan mempraktikkan karena ada kewajiban dari diknas kota Malang bahwa seluruh SMP, SMA/SMK se Kota Malang wajib menggunakan kurikulum 2013. Oleh karena itu mulai kepala sekolah sampai guru-gurunya itu diikutkan untuk mengikuti workshop tentang kurikulum 2013, dengan adanya workshop ini diharapkan bapak ibu guru siap untuk melaksanakan kurikulum 2013. Sehingga siswa ini juga bisa memahami juga bisa mengikuti dan mempraktikkan kurikulum 2013. Sehingga karena ini wajib maka SMP 7 mau tidak mau harus melaksanakan kurikulum 2013.”³⁰

Setiap memulai pelajaran seorang guru tentunya memerlukan buku-buku penunjang dalam mentransfer ilmu pengetahuan karena untuk memudahkan guru serta siswa dalam melakukan proses kegiatan belajar

³⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 7 Malang Bapak Drs. Hendro Guntur, M. Pd, pukul 09.00-09.30, Selasa 09 Juni 2015, di ruang kepala sekolah SMP Negeri 7 Malang

mengajar. Selain buku, sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam mensukseskan pembelajaran juga sangat diperlukan agar tercapainya implementasi kurikulum 2013. Kesiapan tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Hendro Guntur, M. Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Malang, sebagai berikut:

“Kalau SMP 7 Insyaallah sudah, karena buku-buku kurikulum 2013 itu di drop langsung dari pusat dan bukunya sudah datang. Sehingga guru tidak kesulitan dalam melaksanakan kurikulum 2013. Di samping itu telah memiliki laboratorium yang memadai, laboratorium fisika, laboratorium biologi ada, laboratorium matematika ada, laboratorium IPS ada. Sehingga sarana dan prasarana yang sudah kita miliki sangat mendukung adanya pelaksanaan kurikulum 2013.”³¹

Dalam penanaman budaya religius di SMP Negeri 7 Malang di mulai dari pengenalan budaya yang ada di sekolah melalui MOS atau Masa Orientasi Siswa dimana siswa diberi pemahaman mulai dari tata cara memasuki kelas, perpustakaan, masjid, dan lain-lain. Diharapkan nantinya akan membentuk budaya dan karakter pada setiap peserta didik. Sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Hendro Guntur, M. Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Malang, sebagai berikut:

“Budaya di sekolah SMP 7 ini diawali biasanya untuk siswa baru diadakan MOS. Di dalam MOS ini mereka diajari tentang SOP (Standar Operasional Prosedur). Di dalam SOP ini tiap-tiap kegiatan mereka harus melaksanakan SOP, misalnya SOP masuk masjid itu harus bagaimana, SOP ke kantin, SOP memasuki perpustakaan, di kelas. Apabila anak-anak ini telah terbiasa dengan SOP maka akan menjadi pembiasaan, karena ini menjadi pembiasaan maka akan mengubah karakter. Kalau karakter ini berkembang terus menjadi baik maka menjadi budaya. Jadi

³¹ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 7 Malang Bapak Drs. Hendro Guntur, M. Pd, pukul 09.00-09.30, Selasa 09 Juni 2015, di ruang kepala sekolah SMP Negeri 7 Malang

awalnya itu melalui SOP lalu tatib. Tatib itu anak-anak diberikan buku tatib, apabila dia melanggar maka dia akan kena poin.”³²

Penanaman budaya religius yang ditanamkan melalui kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas, yakni:

a. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas

Penanaman budaya religius ini dimasukkan ke dalam semua mata pelajaran dengan mencari KD yang cocok, hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Hendro Guntur, M. Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Malang, sebagai berikut:

“.....Kemudian untuk pengembangan karakter juga kita masukkan include kesemua mata pelajaran, jadi dalam mata pelajaran itu ada materi tentang lingkungan hidup jadi dicari KD-KD mana yang cocok sehingga anak-anak memiliki karakter yang baik karena motto kita adalah hidup cerdas dan beretika.”³³

Selain itu juga dalam kurikulum 2013 tidak hanya mengutamakan nilai akademis tetapi juga mengutamakan budi pekerti yang terdapat dalam KI yaitu sikap, social, keterampilan dan spiritual, sehingga dalam kurikulum 2013 penilaian tidak hanya dinilai dari nilai akademisnya tetapi dinilai mulai dari kemampuan dalam mengembangkan iman dan takwa serta budi pekerti. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Hendro Guntur, M. Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Malang, sebagai berikut:

“Dalam kurikulum 2013 itu selain mengutamakan akademik juga mengutamakan budi pekerti K1 dan K2 yaitu sikap dan

³² Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 7 Malang Bapak Drs. Hendro Guntur, M. Pd, pukul 09.00-09.30, Selasa 09 Juni 2015, di ruang kepala sekolah SMP Negeri 7 Malang

³³ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 7 Malang Bapak Drs. Hendro Guntur, M. Pd, pukul 09.00-09.30, Selasa 09 Juni 2015, di ruang kepala sekolah SMP Negeri 7 Malang

sosial itu dikembangkan sehingga dengan kurikulum 2013 ini penilaian tidak hanya akademik tetapi juga dari segi kepribadian dan sosial. Sehingga anak-anak ini harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan tentang iman dan takwa, budi pekerti karena termasuk dalam penilaian kurikulum 2013. Jadi K1-nya itu kepribadian atau individu K2-nya sosial, K3-nya ini dengan keterampilan, dan K4 berhubungan dengan akademisnya.”³⁴

Pelaksanaan budaya religius yang ditanamkan dalam sekolah juga tidak lepas dari peran guru-guru yang setiap hari membimbing dan mengarahkan peserta didiknya dalam mensukseskan penanaman budaya religius. Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Hamim Tohari selaku Wakil Kepala Kesiswaan SMP Negeri 7 Malang, yakni:

“Pelaksanaan melibatkan seluruh siswa, guru, sesuai dengan jadwal harian.”³⁵

Guru memberikan contoh atau teladan kepada siswa agar termotivasi dan tergerak untuk melaksanakan secara sadar dan tidak hanya karena terpaksa. cara yang dilakukan seperti dengan melakukan pembiasaan agar siswa terbiasa dan jika ada siswa yang melanggar akan dikenai tatib dengan member hukuman yang mendidik. Hal senada diungkapkan Bapak Fatah Rosuly, S.Pd, yakni:

“Pembiasaan, penerapan sanksi tegas, misalnya jika melanggar akan terkena tatib dan maksimal 100 poin dan pemberian contoh/teladan dari para guru.”³⁶

Selain cara yang disebutkan diatas guru juga melakukan pengawasan kepada siswa secara langsung dengan melakukan absen

³⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 7 Malang Bapak Drs. Hendro Guntur, M. Pd, pukul 09.00-09.30, Selasa 09 Juni 2015, di ruang kepala sekolah SMP Negeri 7 Malang

³⁵ Wawancara dengan wakil kepala kesiswaan SMP Negeri 7 Malang Bapak Hamim Tohari, pukul 10.00-10.55, Rabu, 29 April 2015, di ruang kantor guru SMP Negeri 7 Malang

³⁶ Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 7 Malang Bapak Fatah Rosuly, S.Pd, pukul 11.15-11.55, Kamis 30 April 2015, di masjid Ar-Royyan SMP Negeri 7 Malang

dan untuk mengetahui secara langsung seorang guru terjun langsung dengan melaksanakan kegiatan yang ada. Hal ini ditambahi oleh Ibu Bidayati A.R., S.Pd.i, selaku Koordinator BDI SMP Negeri 7 Malang, yakni:

“Mengawasi, mengabsen, dan terjun sendiri.”³⁷

Selain itu di kuatkan oleh pernyataan Reny kelas 7B salah satu siswa SMP Negeri 7 Malang, yakni:

“Iya, karena setiap hari guru membimbing, memberi arahan dan contoh langsung, sehingga membuat saya tergerak untuk melaksanakannya.”³⁸

b. Kegiatan ekstrakurikuler

Penanaman budaya religius yang ada di SMP Negeri 7 Malang tidak hanya dalm kelas tetapi melauai ekstrakurikuler yang berbau Islami yakni yang disebutkan Ibu Ni’matillah, S.Pd selaku Waka Kesiswaan SMP Negeri 7 Malang, yakni:

“Program pengembangan diri di sekolah sini dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan setelah pulang sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut seperti Kelompok Ilmiah Remaja (KIR/PIR), qiro’ah, BTQ, Albanjari, pembelajaran pidato (pildacil), seni Islami, seni tari.”³⁹

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa bisa menuangkan bakatnya pada ekstra yang diminatinya. Selain pintar dalam akademik

³⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 7 Malang Ibu Bidayati A.R., S.Pd.i, pukul 11.15-11.55, Kamis 30 April 2015, di ruang kepala sekolah SMP Negeri 7 Malang

³⁸ Wawancara dengan siswa kelas 7B SMP Negeri 7 Malang Reny, pukul 11.30-12.00, Selasa 19 Mei 2015, di teras masjid Ar-Royyan SMP Negeri 7 Malang

³⁹ Wawancara dengan waka kurikulum SMP Negeri 7 Malang Ibu Ni’matillah, S.Pd, pukul 10.00-11.25, Selasa 14 April 2015, di ruang guru SMP Negeri 7 Malang

siswa juga mampu dalam bidang-bidang yang lain seperti yang disebutkan di atas.

Jadi implementasi kurikulum 2013 dalam menanamkan budaya religius melalui proses kegiatan belajar mengajar itu sendiri dan melalui nilai akademis maupun iman dan takwa serta budi pekerti yang baik pada setiap peserta didik. Selain itu pengembangan diri juga perlu ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Usaha yang dilakukan tidak lain atas kerja keras seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, siswa, guru-guru maupun karyawan yang ada di sekolah.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Budaya Religius yang Ditanamkan di SMP Negeri 7 Malang

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekolah. Sebab itu budaya tidak hanya berbentuk simbolik semata, tetapi di dalamnya penuh dengan nilai-nilai. Perwujudan budaya juga tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan.¹

Jadi, budaya religius adalah sejumlah nilai-nilai agama yang menjadi pedoman manusia dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Islam sehingga dalam kehidupannya manusia manusia dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Budaya yang ada dalam sekolah terkandung nilai-nilai ajaran agama Islam wajib dipahami dan dilaksanakan agar kehidupan yang dijalani sesuai dengan ajaran Islam.

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Malang budaya religius yang ditanamkan antara lain:

a. Shalat Dhuha

Usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam melandasi iman dan taqwa para warga sekolah yaitu dengan salah satu upayanya adalah dengan melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Hal ini bertujuan untuk

¹ Asmaun Sahlan, *Op. Cit*, hlm. 116

membina dan menyedarkan warga sekolah bahwa ibadah shalat mengandung nilai keimanan yang tinggi terhadap Sang Pencipta.

Di dalam kegiatan IMTAQ yakni dilaksanakan pada setiap hari Selasa sampai Sabtu jam 06.20 sampai jam 07.00. Di dalam IMTAQ itu siswa diharapkan untuk mendoakan terutama orang tuanya, bapak ibu gurunya, kepala sekolah kemudian bapak ibu guru yang sudah meninggal itu didoakan termasuk dengan asmaul husna.

b. Senyum, Salam, Sapa (3S)

Agama Islam sangat menganjurkan untuk memberikan sapaan kepada orang lain dengan mengucapkan salam.²

Ucapan salam di samping sebagai do'a bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia.³ Selain itu ucapan salam berarti mengumumkan kedamaian dan keselamatan kepada yang berjumpa dengannya.⁴ serta menghendaki seseorang untuk senantiasa bersikap rendah hati dan tidak sombong terhadap siapapun.⁵

Senyum, salam dan sapa dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas siswa memiliki sikap santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat. Budaya senyum, salam dan sapa harus dibudayakan pada semua komunitas baik di keluarga, sekolah atau masyarakat.⁶

² Ibid, hlm.117

³ Asmaun Sahlan, *Op. Cit*, hlm.117

⁴ Khalil Al-Musawi, *Op. Cit*, hlm. 51

⁵ Shaleh Ahmad Asy-Syami, *Op. Cit*, hlm. 74-75

⁶ Asmaun Sahlan, *Op. Cit*, hlm. 117-118

Setiap sekolah mengharapkan anak didiknya serta warga sekolah baik guru dan karyawan untuk mempunyai akhlak yang mulia di setiap tingkah lakunya. Begitu juga yang diterapkan di SMP Negeri 7 Malang ini bahwa penanaman budaya religius telah diterapkan sejak dini. Lingkungan sekolah yang baik menjadi pembelajaran sikap yang memiliki sifat sopan santun terhadap semua warga sekolah. Selama peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Malang, peneliti mengamati bahwa sikap santun selalu tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa yang pernah dijumpai peneliti yang pada dasarnya bukan berbasis Islam terkadang mempunyai sikap yang kurang baik jika ada tamu wanita yang datang, tetapi ketika peneliti datang untuk mengadakan penelitian sikap para siswa selalu ramah

c. Berjabat Tangan

Selama peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Malang, peneliti mengamati bahwa sikap santun selalu tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan sebagian ada yang meminta salaman atau berjabat tangan dan dianggap guru di sana meskipun peneliti bukan termasuk warga sekolah.

Berjabat tangan merupakan bentuk sikap yang dilakukan seseorang terhadap orang lain dengan tujuan menciptakan hubungan yang akrab dan juga merupakan suatu penghormatan kepada orang lain. Selain itu berjabat tangan juga dapat menjauhkan dari kedengkian yang akhirnya

menimbulkan permusuhan.⁷ Dengan membiasakan berjabat tangan di sekolah akan menumbuhkan sikap yang akrab di antara siswa.

d. Saling Hormat dan Toleran

Keakraban di antara siswa menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi. Seperti saling tolong menolong, toleransi dan menjalin hubungan baik dengan warga sekolah.

Saling menghormati antara yang muda dengan yang lebih tua, menghormati perbedaan pemahaman agama bukan saling menghormati antar agama yang berbeda. Siswa yang toleran dan memiliki rasa hormat menjadi harapan bersama. Siswa yang toleran dan memiliki rasa hormat menjadi harapan bersama. Dalam perspektif apapun toleransi dan rasa hormat sangat dianjurkan.⁸

Sejalan dengan budaya hormat dan toleran dalam Islam terdapat konsep *ukhuwah* dan *tawadlu'*. Konsep ukhuwah (persaudaraan) memiliki landasan normative yang kuat.⁹

e. Shalat Dzuhur

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa shalat dzuhur sudah menjadi kewajiban bagi setiap siswa dan warga sekolah yang beragama Islam. Setiap selesai melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar siswa dan guru bergegas menuju masjid, sebelum memulai shalat siswa dan warga sekolah antri untuk mengambil air wudlu untuk melaksanakan shalt dzuhur

⁷ Khalil Al-Musawi, *Op. Cit*, hlm. 52

⁸ Asmaun Sahlan, *Op. Cit*, hlm. 118

⁹ Ibid, hlm. 188

berjama'ah secara bergilir karena keterbatasan tempat yang kurang memadai.

f. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Quran yang dilakukan di SMP Negeri 7 Malang yakni pada saat akan memulai pembelajaran dengan membaca surah pendek dengan lancar dan benar. Jika ada siswa kurang mampu membaca guru membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat membaca dengan benar.

Selain itu tadarus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk kepribadian yang diyakini dapat mendekatkan diri pada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.¹⁰

g. Istighosah dan Do'a Bersama

Istighosah adalah do'a bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan ini sebenarnya *dzikrullah* dalam rangka *taqarrub illallah* dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang Khaliq, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya.¹¹

Do'a bersama sudah menjadi kebiasaan seluruh warga sekolah SMP Negeri 7 Malang, do'a dilakukan setiap hari secara bersama-sama yakni setiap dilakukan kegiatan IMTAQ hari selasa sampai sabtu dan hari senin

¹⁰ Ibid, hlm. 120

¹¹ Ibid, hlm. 121

berdo'a sendiri setelah melaksanakan upacara bendera bersama yang dipimpin ketua kelas.

Sedangkan kegiatan Istighosah dilakukan setiap akan diadakannya Ujian Nasional (UN), biasanya mengundang orang tua wali murid sehingga tidak hanya siswa tetapi orang tua juga ikut serta untuk mendoakan anaknya agar diberi kelancaran ketika menghadapi UN.

h. Amal Jariyah

Budaya akhlak mulia ini juga diaplikasikan secara langsung dengan menanamkan sikap peduli terhadap sesama manusia yang nantinya siswa bisa memiliki kepekaan terhadap lingkungan seperti orang yang kurang mampu. Siswa diharapkan nantinya akan tergerak untuk membantu tanpa paksaan tapi karena ikhlas untuk memberi. Setiap hari Jum'at dilakukannya penarikan amal jariyah disetiap kelas yang dikoordinir ketua kelas kemudian dikumpulkan yang nantinya akan digunakan ketika ada yang berduka atau terjun secara langsung member bantuan.

i. lingkungan sehat

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Malang, budaya lingkungan sehat telah ditanamkan sejak dini melalui kebijakan sekolah dalam bentuk pengembangan lingkungan yang sehat dimana siswa diajarkan untuk menjaga lingkungannya dengan membuang sampah pada tempatnya dan mereka harus bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas dengan diadakan piket setiap harinya.

Jadi lingkungan sehat yang dimaksudkan dalam hal ini adalah lingkungan sehat yang diajarkan dalam menjaga kebersihan. Dalam menjaga kebersihan ini juga akan menimbulkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada setiap siswa. Dan ini salah satu usaha yang dilakukan sekolah bahwa budaya lingkungan sehat ada di SMP Negeri 7 Malang.

Lingkungan sehat seperti yang di ajarkan Islam untuk selalu menjaga kebersihan baik badan maupun tempat di mana kita beribadah. Dengan memiliki kesadaran yang tinggi pada budaya lingkungan sehat maka tingkah laku setiap siswa akan terkontrol dengan sendirinya dan akan selalu berubah menjadi lebih baik.

B. Implementasi Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMP Negeri 7 Malang

a. Implementasi Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 pada Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Malang, yakni guru telah menyusun pengembangan program (Prota, Promes, dan mingguan), silabus dan RPP sebagai langkah awal sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam setiap memulai pembelajaran guru diberi tugas dan tanggung jawab untuk menyusun dan mengembangkan program.

Pengembangan program tersebut mencakup antara lain:

1. Program tahunan (prota)

Program tahunan merupakan program umum yang harus dimiliki oleh setiap guru mata pelajaran untuk jangka waktu satu tahun dalam rangka mengefektifkan program pembelajaran. Program tahunan yang disusun oleh guru di antaranya memuat KI dan KD yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari pokok bahasan tertentu seperti alokasi waktu dan keterangan-keterangan.

2. Program semester (promes)

Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru, karena sebagai pedoman bagi pengembangan dari program tahunan.

3. Program mingguan dan harian

Program mingguan dan harian merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar.

4. Program pengayaan

Program pengayaan merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Program ini memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki dari hasil belajar yang kurang baik sehingga diperlukan adanya pemahaman yang mendalam pada setiap siswa.

5. Program pengembangan diri

Program ini sebagai besar diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun melalui kegiatan IMTAQ.

Selain tugas dan tanggung jawab di atas guru juga diwajibkan untuk mempersiapkan bahan maupun metode yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar agar berjalan sesuai rencana, yakni dengan cara:

1. Penyusunan Silabus dan RPP

Dalam kurikulum 2013, ada salah satu administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang pendidik, yaitu silabus. Silabus merupakan suatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas, dengan adanya silabus seorang pendidik dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien sehingga apa yang menjadi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam standar isi dan jabaran dari dalam silabus. Adanya RPP memberikan arahan bagi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui dan menganalisis kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berkenaan dengan penyusunan silabus dan RPP, maka guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyusun berdasarkan KI dan KD yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dari pusat atau oleh Dinas Pendidikan.

2. Implementasi Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berinteraksi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif dan interaktif, sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi di dalam belajar.

Guru memiliki peran yang sangat penting di kelas karena guru yang lebih mengetahui karakter peserta didik terutama dalam penggunaan metode dan tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih sangat dominan dan diperlukan dalam penyampaian materi. Dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah di susun, sehingga dalam hal ini kreatifitas dan inovasi guru sangat diperlukan agar siswa tidak mengalami kebosanan atau jenuh.

Dari penjelasan tersebut pengelolaan proses pembelajaran dituntut kemampuan guru untuk mengkondisikan situasi kelas menjadi hidup, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Terutama dalam menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Pemanfaatan media pembelajaran juga sangat diperhatikan oleh SMP Negeri 7 Malang, krena ketersediaan media sebagai penunjang berlangsungnya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien dan agar siswa tidak bosan dengan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih dan maju dengan begitu cepatnya.

Pelaksanaan dalam pembelajaran PAI sama dengan pelaksanaan dalam pembelajaran lainnya yang merupakan implementasi dari RPP. Dengan rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau dalam pembuka pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apresiasi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru maupun siswa.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dari hasil observasi atau pengamatan diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII B di SMP Negeri 7 Malang guru melakukan

proses pembelajaran dengan menggunakan 5M yakni mengamati, menanya, mengeksplora, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

(1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

(2) Menanya

Melalui kegiatan menanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik semakin terlatih dalam bertanya, maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan.

Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta didik nantinya akan menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari berbagai sumber yang ditentukan guru sampai yang ditemukan peserta didik baik dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

(3) Mencoba

Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang

dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

(4) Mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membuka buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yakni memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

(5) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan adalah kegiatan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Di dalam kegiatan ini guru juga menggunakan metode pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

c) Kegiatan Penutup

Berdasarkan observasi atau pengamatan ada kegiatan akhir atau penutup. Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dapat diketahui bahwa guru selalu memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, karena dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk tidak hanya diam oleh karena itu siswa harus mengetahui terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal dari LKS.

Hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 7 Malang guru melakukan apresiasi di awal kegiatan pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang dapat memicu motivasi siswa dalam belajar, guru menggunakan sumber ajar yang sesuai dengan materi. Selain itu, pengamatan terlihat bahwa ruangan kelas sangat mendukung untuk proses pembelajaran, ruangan cukup luas dan cukup bersih serta media pembelajaran sangat memadai dan cukup baik.

3. Implementasi Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 pada Evaluasi Pembelajaran

Dalam hal ini, guru harus mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar,

apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif.¹²

Untuk mencapai tujuan menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya di lapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian, dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio, dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran.¹³

Sistem evaluasi di SMP Negeri 7 Malang menggunakan penilaian autentik. Dimana yang menilai kesiapan, proses, dan hasil belajar siswa secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran.

¹² E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 100

¹³ *Ibid*, hlm. 65-66

Yang menjadi karakteristik terakhir yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya adalah pendekatan penilaian yang digunakan. Pada Kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*).

Penilaian autentik adalah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian autentik ini dapat lebih mudah membantu para guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebab, untuk ketiga komponen tersebut ada instrumen penilaian masing-masing.

Adapun rincian penilaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Sikap
 - 1) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh peserta didik secara langsung tanpa perantara orang lain. Sedangkan observasi

tidak langsung dengan bantuan orang lain, seperti guru, orang tua, siswa dan karyawan sekolah.

2) Penilaian diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam Pendidikan Agama Islam. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif.

3) Penilaian antar teman

Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Aspek kompetensi yang dinilai adalah kompetensi inti spiritual yakni perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran dan gotong royong), santun dan percaya diri.

4) Pengetahuan

(a) Ulangan harian

Ulangan harian adalah alat untuk mengukur kemampuan siswa untuk kompetensi dasar tertentu. Siswa disebut kompetensi jika mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Bagi siswa yang tidak

mencapai standar KKM tersebut wajib mengikuti remedial yang dilaksanakan oleh guru.

Materi ulangan harian terdiri dari salah satu KD atau lebih tergantung dari guru mata pelajaran khususnya dalam hal ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan ulangan harian dijadwalkan tiga kali dalam satu semester (2 bulan sekali diadakan ujian blok bersama) dan pelaporan setiap selesai ujian blok kecuali pada ujian blok ke tiga yang tidak dilaporkan (rencana ke depan atau pelaporan sementara dilaksanakan dengan menggunakan laporan tengah semester). Biasanya ulangan ini bisa berbentuk tulis maupun tulisan.

(b) Ulangan tengah semester

Ulangan tengah semester dilaksanakan setelah pembelajaran mencapai standar kompetensi dengan memberikat seperangkat soal mengenai standar KD. Ulangan tengah semester dilaksanakan satu kali dalam setiap semester.

(c) Ulangan akhir semester

Ulangan akhir semester adalah alat tes untuk mengukur kemampuan siswa untuk beberapa kompetensi dasar dalam satu semester.

Nilai UAS tidak ada batas ketuntasan minimal, sehingga tidak ada remedial. UAS merupakan evaluasi hasil. Materi UAS terdiri dari seluruh KD dalam satu semester yang ditunjuk sekolah pada akhir semester. Pelaporan hasil ujian semester akan digabung selanjutnya dirata-rata dengan ujian blok dalam satu semester yang hasilnya berupa raport.

5) Keterampilan

(a) Unjuk kerja atau praktik

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik agar melakukan tugas praktik.

(b) Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni seperti hasil karya seni kaligrafi Arab dan lain sebagainya.

(c) Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta

didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi dalam Pendidikan Agama Islam.

C. Implementasi Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 dalam Menanamkan Budaya Religius di SMP Negeri 7 Malang

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Di samping kurikulum, terdapat sejumlah faktor di antaranya lama siswa bersekolah, lama siswa tinggal di sekolah, pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pegangan dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan.

Orientasi kurikulum adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35, yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis

kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.¹⁴

Strategi implementasi kurikulum 2013, yakni:

1. Penyiapan dan Pembinaan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna manakala tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Demikian juga sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung efektif.¹⁵

Implementasi kurikulum yang ada di SMP Negeri 7 Malang sudah diterapkan sejak adanya kurikulum 2013 karena ada kewajiban dari DIKNAS untuk seluruh kota Malang bahwa seluruh sekolah tingkat SMP, SMA/SMK se-Kota Malang wajib menggunakan kurikulum 2013. Segala persiapan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 telah dilakukan mulai dari mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang kurikulum 2013, agar nantinya guru mampu mempersiapkan pembelajaran dengan baik sehingga siswa mampu mengikuti proses kegiatan belajar.

2. Penyiapan buku

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 selain tenaga kependidikan juga ditunjang oleh ketersediaan buku sebagai sumber dan

¹⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 27-28

¹⁵ Sholeh Hidayat, *Op. Cit*, hlm. 157

bahan pembelajaran.¹⁶ Untuk itu SMP Negeri 7 Malang telah menyiapkan buku yang diperlukan siswa dan guru agar implementasi kurikulum 2013 dapat berhasil.

Sesuai dengan pendapat Muahaimin, penciptaan suasana religius merupakan bagian dari kehidupan religius yang tampak dan untuk mendekati pemahaman siswa terhadap hal tersebut. Penciptaan suasana religius merupakan upaya untuk mengkondisikan suasana sekolah dengan nilai-nilai dan perilaku religius.¹⁷

Penanaman budaya religius yang ditanamkan melalui kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas, yakni:

a. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas

Penanaman budaya religius ini dimasukkan ke dalam semua mata pelajaran dengan mencari KD yang cocok, selain itu juga dalam kurikulum 2013 tidak hanya mengutamakan nilai akademis tetapi juga mengutamakan budi pekerti yang terdapat dalam KI yaitu sikap, social, keterampilan dan spiritual, sehingga dalam kurikulum 2013 penilaian tidak hanya dinilai dari nilai akademisnya tetapi dinilai mulai dari kemampuan dalam mengembangkan iman dan takwa serta budi pekerti.

Pelaksanaan budaya religius yang ditanamkan dalam sekolah juga tidak lepas dari peran guru-guru yang setiap hari membimbing dan mengarahkan peserta didiknya dalam mensukseskan penanaman budaya religius.

¹⁶ Ibid, hlm. 158

¹⁷ Asmaun Sahlan, *Op. Cit*, hlm. 129

Guru memberikan contoh atau teladan kepada siswa agar termotivasi dan tergerak untuk melaksanakan secara sadar dan tidak hanya karena terpaksa. cara yang dilakukan seperti dengan melakukan pembiasaan agar siswa terbiasa dan jika ada siswa yang melanggar akan dikenai tatib dengan member hukuman yang mendidik.

Selain cara yang disebutkan diatas guru juga melakukan pengawasan kepada siswa secara langsung dengan melakukan absen dan untuk mengetahui secara langsung seorang guru terjun langsung dengan melaksanakan kegiatan yang ada.

b. Kegiatan ekstrakurikuler

Penanaman budaya religius yang ada di SMP Negeri 7 Malang tidak hanya dalm kelas tetapi melaui ekstrakurikuler yang berbau Islami yakni program pengembangan diri di sekolah sini dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan setelah pulang sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut seperti Kelompok Ilmiah Remaja (KIR/PIR), qiro'ah, BTQ, Albanjari, pembelajaran pidato (pildacil), seni Islami, seni tari.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa bisa menuangkan bakatny pada ekstra yang diminatinya. Selain pintar dalam akademik siswa juga mampu dalam didang-bidang yang lain seperti yang disebutkan di atas.

Jadi implementasi kurikulum 2013 dalam menanamkan budaya religius melalui proses kegiatan belajar mengajar itu sendiri dan melalui nilai

akademis maupun iman dan takwa serta budi pekerti yang baik pada setiap peserta didik. Selain itu pengembangan diri juga perlu ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Usaha yang dilakukan tidak lain atas kerja keras seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, siswa, guru-guru maupun karyawan yang ada di sekolah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas, melakukan penelitian, dan menganalisis hasil-hasil penelitian sebagaimana yang telah direncanakan, maka pada bab terakhir ini adalah kesimpulan dari semua bahasan yang telah tertera di atas. Adapun kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian ini akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Budaya Religius yang ditanamkan di SMP Negeri 7 Malang, yakni shalat dhuha, 3S (Senyum, Salam, Sapa), berjabat tangan, saling hormat dan toleran, shalat dzuhur, tadarus Al-Qur'an, istighosah dan do'a bersama, amal jariyah dan lingkungan sehat.
2. Implementasi mata pelajaran PAI kurikulum 2013 di SMP Negeri 7 Malang, yakni pada implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga tahapan yaitu pertama perencanaan, yang disusun oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam Ibu Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I dan Bapak Fatah Rosuly, S.Pd adalah pengembangan program yang terdiri dari program tahunan, program semester, program mingguan, program pengayaan, dan program pengembangan diri. Penyusunan persiapan Mengajar yang terdiri dari RPP yang dikembangkan dari silabus yang sudah disediakan oleh pemerintah. Kedua Pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari pembuatan RPP dimana di dalamnya terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai

kegiatan penutup. Ketiga Kemudian untuk mengukur kompetensi peserta didik guru menggunakan teknik penilaian autentik yaitu penilaian sikap yang terdiri dari observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Penilaian pengetahuan yang terdiri dari ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester dan penilaian keterampilan yang terdiri dari unjuk kerja, produk dan portofolio.

3. Implementasi mata pelajaran PAI kurikulum 2013 dalam menanamkan budaya religius di SMP Negeri 7 Malang yakni pertama melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan kedua melalui kegiatan ekstrakurikuler.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Hendaknya lebih meningkatkan kegiatan keagamaan agar guru dan siswa tidak hanya terpaku pada nilai akademis tetapi juga mampu mempraktikkan pelajaran agama dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Kepada Guru

Hendaknya seluruh guru agama serta guru umum yang lainnya lebih memberikan teladan bagi seluruh siswa dalam menanamkan budaya religius yang ada di sekolah, sehingga pelajaran agama yang disampaikan nantinya akan membentuk pribadi siswa serta memberikan kesadaran akan pentingnya kegiatan keagamaan dan manfaat melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah.

3. Kepada Siswa

Hendaknya para siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah dan menjadikan kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran dan penuh rasa tanggung jawab yang nantinya akan membentuk para siswa, sehingga menjadi bekal ketika terjun dimasyarakat.

4. Kepada Peneliti yang akan datang

Bagi peneliti lebih lanjut, dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang implementasi kurikulum 2013 serta budaya yang ada di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Asy-Syami, Shaleh. 2005. *al-Hadyyu an-Nabawi fil-Fadhaail wal-Adab (Berakhlak dan Beradab Mulia Contoh-contoh dari Rasulullah)*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Musawi, Khalil. 2002. *Kaifa Tabni Syakhshiyatah (Bagaimana Membangun Kepribadian Anda: Resep-resep Mudah dan Sederhana Membentuk Kepribadian Islam Sejati)*, terj. Ahmad Subandi. Jakarta: Lentera Basritama.
- Arifin, Zainal. 2013. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Pedoman Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013*.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, terj. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. Jakarta: Tehazed.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nawawi dan Mimi Martini, Hadari. 1994. *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Prees.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- J. Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- J. Moloeng, Lexy. 2006. *Metododologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Kemendikbud, 2013, *Implementasi Kurikulum 2013*, di akses dari: <http://psg15.um.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/IMPEMENTASI-KURIKULUM-2013-FINAL.pdf>, pada 20 Mei 2014
- Kemendikbud, 2013, *Rasional Kurikulum 2013*, di akses dari: <http://jatim.kemenag.go.id/file/file/mimbar318/qamb1362718408.pdf>, pada 20 Mei 2014
- Kementrian Agama. 2012. *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah Menurut Persepsi Murid terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.
- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendidikan Multidisipliner*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013. *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013. *Standar Proses*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013. *Standar Penilaian*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013. *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Rofiq. *Kurikulum PAI 2013*. <https://rofiquez.wordpress.com/2013/01/05/kurikulum-pai-2013/>. diakses tanggal 08 Juli 2015.

- STAI Siliwangi Garut. *Pendidikan Agama Islam di Kurikulum 2013*. http://staisiliwangigarut.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=98:pendidikan-agama-islam-di-kurikulum-2013&catid=15:artikel&Itemid=88, diakses pada tanggal 08 Juli 2015.
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2013. *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukirman. *Analisis Kritis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP*. makalah lomba guru berprestasi kemenag prov. Jatim 2010, www.scribd.com. diakses tanggal 08 Juli 2015.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2013. *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktik)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. *Mempersiapkan gurur PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. <http://jatim.kemenag.go.id/file/mimbar320/kyfi1367996473.pdf>. diakses tanggal 08 Juli 2015.
- Zaini, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustak Pelajar.

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/751 /2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

08 April 2015

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 7 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ummi Ulfatur Rohmah
NIM : 11110049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 dalam Menanamkan Budaya Religius di SMP Negeri 7 Malang

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.19650403 199803 1 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip



Lampiran 2



PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 1451 / 35.73.307 / 2015

Menunjuk surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 10 April 2015 Nomor Un.3.1/TL.00.1/796/2015 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : Ummi Ulfatur Rohmah
2. NIM : 11110049
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 7 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : April s.d Mei 2015
7. Judul : Impelemntasi Kurikulum 2013 dalam Menanamkan Budaya Religius di SMPN 7 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah ybs;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 April 2015

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
Ka Sub Bag Umum



Penata Tk /
NIP. 19740816 199803 2 008

Tembusan :

1. Kepala SMP Negeri 7 Malang
2. Ka Jur PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Yang bersangkutan

Lampiran 3



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 MALANG

Jl. Lembayung Bumiayu Kecamatan Kedungkandang Malang ~ 65135
Telp. (0341) 752032, Fax. (0341) 753255
Website: www.smpn7-mlg.sch.id e-mail: smpn7malang@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/176/35.73.307/SMP7/2015

Kepala SMP Negeri 7 Malang menerangkan bahwa :

Nama : Ummi Ulfatur Rohmah
NIM : 11110049
Status : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Kurikulum 2013 dalam Menanamkan Budaya Religius
di SMP Negeri 7 Malang.

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Malang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 09 Juni 2015

Kepala Sekolah



Drs. Hendro Guntur, M.Pd

Pejabat

NIP. 196210301988031014

Lampiran 4



DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 MALANG

Jl. Lembayung, Bumiayu, Kec. Kedungkandang Malang
 Telp.752032 , Fax (0341) 743255

Website : www.smpn7-mlg.sch.id e-mail : smpn7malang@yahoo.com

PROGRAM TAHUNAN

MATA PELAJARAN : P. AGAMA ISLAM
 KELAS / SEMESTER : VII / GASAL
 TAHUN PELAJARAN : 2014/2015
 GURU PENGAJAR : Ulin Naff'ah,S.Ag

SEMESTER GASAL

NO.	TEMA DAN KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	
1.	<p>AL-QUR'AN DENGAN ILMU PENGETAHUAN, SEMUA JADI LEBIH MUDAH</p> <p>1.1 Menghayati <i>al-Qur'an</i> sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan <i>al-Mujadalah/58:11</i>, serta <i>hadis</i> terkait 3.3 Memahami isi kandungan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i>, serta <i>hadis</i> terkait tentang menuntut ilmu 4.3.1 Membaca surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan <i>al-Mujadalah/58:11</i>, dengan <i>tartil</i>. 4.3.2 Menunjukkan hafalan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> dengan lancar</p>	12 JP	
2.	<p>AQIDAH LEBIH DEKAT DENGAN ALLAH SWT, YANG SANGAT INDAH NAMANYA</p> <p>1.2 Beriman kepada Allah Swt 3.1 Memahami makna <i>al-Asma'ul-Husnah</i>, <i>al-'Alam</i>, <i>al-Khabir</i>, <i>al-Sami'</i>, <i>al-Bai'r</i> 4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>al-Asmaul-Husna</i>: <i>al-'Alim</i>, <i>al-Khabir</i>, <i>as-Sami'</i>, dan <i>al-Basir</i></p>	9 JP	
3.	<p>AKHLAK HIDUP TENANG DENGAN KEJUJURAN, AMANAH DAN ISTIQOMAH</p> <p>2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al-Baqarah</i> ayat 42 dan <i>hadis</i> terkait 2.5 Menghargai perilaku <i>amanah</i> sebagai implementasi dari surah <i>al-Anf/1/8:27</i> dan <i>hadis</i> terkait 2.6 Menghargai perilaku <i>istiqamah</i> sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al-Ahq:1/46:13</i> dan <i>hadis</i> terkait 3.6 Memahami makna <i>amanah</i> sesuai kandungan surah <i>al-Anf:1/8:27</i> dan <i>hadis</i> terkait 3.7 Memahami makna <i>istiqamah</i> sesuai kandungan surah <i>al-Ahq:1/46:13</i> dan <i>hadis</i> terkait 3.15 Memahami makna perilaku jujur sesuai dengan surah <i>al-Baqarah/42</i> dan <i>hadis</i> terkait 4.6 Mencontohkan perilaku <i>amanah</i> sesuai kandungan dari surah <i>al-Anf:1/8:27</i> dan <i>hadis</i> terkait 4.7 Mencontohkan perilaku <i>istiqamah</i> sesuai kandungan surah <i>al-Ahq:1/46:13</i> dan <i>hadis</i> terkait 4.15 Mencontohkan perilaku jujur sesuai dengan kandungan surah <i>al-Baqarah/2:42</i> dan <i>hadis</i> terkait</p>	6 JP	
4.	<p>FIQH SEMUA BERSIH HIDUP JADI NYAMAN</p> <p>1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari <i>hadas</i> kecil dan <i>hadas</i> besar berdasarkan syariat Islam 3.8 Memahami ketentuan bersuci dari <i>hadas</i> kecil dan <i>hadas</i> besar 4.8 mempraktikkan tata cara bersuci dari <i>hadas</i> kecil dan <i>hadas</i> besar</p>	9 JP	

5.	FIQH INDAHNYA KEBERSAMAAN DENGAN BERJAMA'AH 1.5 Menunaikan <i>salat</i> wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 3.9 Memahami ketentuan <i>salat</i> berjamaah 4.9 Mempraktikkan <i>salat</i> berjamaah	9 JP	
6.	TARIKH SELAMAT DATANG NABI KEKASIHKU 2.8 Meneladani perilaku perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah 3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah 4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. Periode Mekah	6 JP	
	JUMLAH	15 JP	

SEMESTER GENAP

NO.	TEMA DAN KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	SKS
7.	AL-QUR'AN HIDUP JADI LEBIH DAMAI DENGAN IKHLAS, SABAR DAN PEMA'AF 1.1 Menghayati <i>al-Qur'an</i> sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar dan pema'af sebagai implementasi surah <i>an-Nisa/4:146</i> , surah <i>al-Baqarah/2:153</i> , dan surah <i>ali-Imran/3:134</i> , serta hadis terkait 3.5 Memahami isi kandungan surah <i>an-Nisa/4:146</i> , <i>al-Baqarah/2:153</i> , dan surah <i>ali-Imran/3:134</i> , serta hadis yang terkait tentang ikhlas, sabar, dan pema'af 4.5.1 Membaca surah <i>an-Nisa/4:146</i> , surah <i>al-Baqarah/2:153</i> , dan surah <i>ali-Imran/3:134</i> dengan <i>tartil</i> 4.5.2 Menunjukkan hafalan surah <i>an-Nisa/4:146</i> , surah <i>al-Baqarah/2:153</i> , dan surah <i>ali-Imran/3:134</i> dengan lancar	9 JP	
8.	AQIDAH INGIN MENELADANI KETAATAN MALAIKAT-MALAIKAT ALLAH SWT 1.3 Beriman kepada malaikat Allah Swt. 3.2 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil <i>naqli</i> 4.2 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat	6 JP	
9.	AKHLAQ BEREMPATI ITU MUDAH, MENGHORMATI ITU INDAH 2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah <i>al-Baqarah/2:83</i> dan hadis yang terkait 2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah <i>an-Nisa/4:8</i> dan hadis yang terkait 3.4 Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan surah <i>an-Nisa/4:8</i> dan hadis yang terkait. 3.16 Memahami makna hormat dengan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surah <i>al-Baqarah/2:83</i> dan hadis yang terkait 4.4 Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan surah <i>an-Nisa/4:8</i> dan hadis yang terkait 4.16 Mencontohkan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surah <i>al-Baqarah/2:83</i> dan hadis yang terkait	9 JP	
10.	FIQH MEMUPUK RASA PERSATUAN PADA HARI YANG KITA TUNGGU 1.6 Menunaikan <i>salat</i> Jumat sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al-Jumu'ah/62:9</i> 3.10 Memahami ketentuan <i>salat</i> Jumat 4.10 Mempraktikkan <i>salat</i> Jumat	9 JP	

11.	FIQH ISLAM MEMBERI KEMUDAHAN MELALUI SALAT JAMAK DAN QASAR 1.7 Menunaikan <i>salat</i> Jamak <i>Qasar</i> ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah 3.11 Memahami ketentuan <i>salat</i> Jamak <i>Qasar</i> 4.11 mempraktikkan <i>salat</i> Jamak dan <i>Qasar</i>	9 JP	
12.	TARIKH HIJRAH KE MADINAH SEBUAH KISAH YANG MEMBANGGAKAN 2.9 Meneladani perilaku perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah 3.13 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah 4.13 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah	9 JP	
13.	TARIKH AL KHULAFUR AR RASYIDIN PENERUS PERJUANGAN NABI 2.10 Meneladani sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidin</i> 3.14 Mengetahui sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidin</i> 4.14 Mencontohkan perilaku terpuji dari <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidin</i>	9 JP	
	JUMLAH	63 JP	

Mengetahui
 Kepala SMP Negeri 7 Malang
 DINAS PENDIDIKAN
 SMP NEGERI 7
 Drs. H. Hendro Guntur, M.Pd
 NIP. 196210301988031014

Malang, 14 Juli 2014
 Guru Mata Pelajaran PAI

 Ulin Nafi'ah, S.Ag.
 NIP. 197411102005012003

Lampiran 5

SILABUS

MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Satuan pendidikan : SMP

Kelas : VII(Tujuh)

Kompetensi Inti* :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli(toleransi,gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).

KI 4 : Mencoba,mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret(menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.11 Memahami ketentuan shalat jamak qasar 4.7 Mempraktikkan shalat jamak	1. shalat jamak qasar 1.1.Pengertian shalat jamak qasar 1.2. Dalil naqli mengenai shalat jamak qasar 1.3.Ketentuan	Mengamati • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat jamak qasar. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat jamak qasar. • Membaca dalil naqli mengenai shalat jamak qasar.	Tugas • Tuliskan pengalaman kalian dalam melaksanakan shalat jamak qasar.	3 x 3 Jam Pelajaran	• Buku siswa Kemdi kbud • Gambar/ video/ multimedia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
qasar	shalat jamak qasar 1.4. Tata cara shalat jamak qasar 1.5. Hikmah shalat jamak qasar	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat jamak qasar. Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat jamak qasar. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat jamak qasar. Mendiskusikan tata cara shalat jamak qasar. Mendiskusikan manfaat shalat jamak qasar. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat analisis tata cara shalat jamak qasar. Membuat analisis syarat shalat jamak qasar. Merumuskan manfaat shalat jamak 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> Isi diskusi (shalat jamak qasar). Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p>		interaktif • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>qasar.</p> <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan praktik shalat jamak qasar. • Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat jamak qasar. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat jamak qasar. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan bagan alur tata cara shalat jamak qasar. • Membuat paparan manfaat shalat jamak qasar. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. • Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja tentang shalat jamak qasar. 		
3.12 Memahami	1. Sejarah perjuangan Nabi	Mengamati	Tugas	2 x 3 Jam	• Buku siswa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. Periode Mekah 4.7 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah	Muhammad Saw. periode Mekah 1.1. Kelahiran nabi Muhammad Saw. 1.2. Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul 1.3. Dakwah nabi Muhammad di Mekah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan bagaimana keadaan Mekah sebelum datangnya nabi Muhammad Saw.? • Mengajukan pertanyaan terkait kronologi diangkatnya nabi Muhammad Saw. Menjadi rasul atau pertanyaan lain yang relevan. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. berdasarkan data dari berbagai sumber. • Mendiskusikan sejarah Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul 	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran bagi kita dari sejarah Islam Periode Mekah <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (sejarah perjuangan Islam periode Mekah) 	Pelajaran	Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet • Peta Mekah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>berdasarkan data dari berbagai sumber.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan analisis kronologi sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. dalam bentuk membuat diagram alur. • Melakukan analisis kronologi sejarah Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul dalam bentuk membuat diagram alur. • Melakukan analisis dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah dalam bentuk membuat diagram alur.. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan kronologi sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. dalam bentuk membuat diagram alur. • Menyajikan paparan kronologi sejarah diangkatnya Nabi Muhammad Saw. sebagai rasul dalam bentuk membuat diagram alur. • Menyajikan paparan analisis dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan kronologi sejarah perkembangan Islam periode Mekah yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur. 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>yang dilakukan rasul di Mekah dalam bentuk membuat diagram alur.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi pertanyaan. • Menyusun kesimpulan. 	<p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian 		
<p>3.13 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Madinah dan Madinah.</p> <p>4.13 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi</p>	<p>1. Sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah</p> <p>1.1. sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah.</p> <p>1.2. peristiwa Nabi Muhammad Saw. hijrah</p> <p>1.3. Dakwah nabi Muhammad di Madinah</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan bagaimana sikap masyarakat Madinah dalam menyambut datangnya Nabi Muhammad Saw.? • Mengajukan pertanyaan terkait kronologi sebab-sebab Nabi 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran bagi kita dari sejarah Islam Periode Madinah. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan 	1 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa Kemdikbud • Gambar/video/multimedia interaktif • Internet • Peta Madinah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Muhammad Saw. periode Madinah.		<p>Muhammad Saw. hijrah atau pertanyaan lain yang relevan.</p> <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan sejarah sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah berdasarkan data dari berbagai sumber. • Mendiskusikan peristiwa Nabi Muhammad Saw. hijrah berdasarkan data dari berbagai sumber. • Mendiskusikan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan analisis kronologi sejarah sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk membuat diagram alur. • Melakukan analisis kronologi peristiwa Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk membuat diagram alur. • Melakukan analisis dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah dalam bentuk membuat diagram alur. <p>Komunikasi</p>	<p>menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (sejarah perjuangan Islam periode Madinah) ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan kronologi sejarah sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk membuat diagram alur. • Menyajikan paparan kronologi peristiwa Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk membuat diagram alur. • Menyajikan paparan analisis dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah dalam bentuk membuat diagram alur. • Menanggapi pertanyaan. • Menyusun kesimpulan. 	<p>paparan kronologi sejarah perkembangan Islam periode Madinah yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur.</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian 		



Lampiran 6**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 7 Malang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : VII / Genap
 Materi Pokok : Salat Jamak dan qasar
 Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (9 x 40 menit)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	3.11 Memahami ketentuan shalatjamak qasar	1. Menjelaskan pengertian shalatjamak qasar 2. Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat jamak qasar 3. Mengklasifikasi shalat yang bisa di jamak dan di qashar 4. Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat jamak qasar 5. Menyebutkan macam-macam shalat jamak. 6. Menyebutkan hikmah shalat jamak danqasar
2	4.7 Mempraktikkan shalat shalat jamak qasar	7. Mempraktikkan shalat jamak dan qashar.

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan *scientific* peserta didik mampu:

Pertemuan 1

1. Menjelaskan pengertian shalat jamak
2. Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat jamak
3. Mengklasifikasi shalat yang bisa di jamak
4. Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat jamak
5. Mempraktekan shalat jamak

Pertemuan 2

6. Menjelaskan pengertian shalat qashar
7. Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat qassar
8. Mengklasifikasi shalat yang bisa di qashar
9. Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan qashar
10. Mempraktekan praktek shalat qashar

Pertemuan 3

11. Menjelaskan pengertian shalat jamak qashar
12. Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat jamak qassar
13. Mengklasifikasikan shalat yang bisa dijamak dan di qashar
14. Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat jamak qashar
15. Mempraktikkan shalat jamak qashar dengan benar

C. Materi Pembelajaran

A. SHALAT JAMA'DAN QASHAR

1. Pengertian shalat Jama'

Shalat jamak adalah menggabungkan/ mengumpulkan dua shalat fardhu dan dilaksanakan dalam satu waktu.

2. Dalil naqli tentang shalat jamak

Hadits Rasulullah SAW :

عَنْ أَنَسٍ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا رَحَلَ أَنْ تَرْتَبِعَ الشَّمْسُ أَخْرَ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ نَزَلَ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا فَإِنْ زَاغَتْ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ (رواه احمد والبخارى والنساء)

Artinya: :“Dari Anas ia berkata : Adalah Rasulullah SAW apabila ia bepergian sebelum matahari tergelincir, maka ia mengakhirkan shalat zuhur sampai waktu asar, kemudian ia berhenti lalu menjamak antara dua shalat tersebut, tetapi apabila matahari telah tergelincir sebelum ia pergi, maka ia shalat zuhur (dahulu) kemudian naik kendaraan.” (HR. Ahmad, Bukhari dan Nasa’i)

3. Shalat yang boleh dijama’
 - a. Duhur dengan Ashar
 - b. Magrib dengan Isya’
4. Syarat sah shalat jama’
 - a. Dalam perjalanan jauh yang jarak tempuhnya kurang lebih 17 km (3 farsakh), sebagian ulama’ mensyaratkan jarak tempuh sampai 80,6 km.
 - b. Perjalanan itu tidak bertujuan maksiat.
 - c. Dalam keadaan ketakutan dan rasa sangat khawatir, seperti perang, sakit, hujan lebat, angin topan dan bencana alam.
5. Macam-macam shalat jama’
 - a. Jama’ Taqdim
 - b. Jamak Ta’khir
6. Praktek

Cara melakukan shalat jama’ yaitu seperti shalat wajib lima waktu, perbedaannya adalah pada niat dan penggabungan itu sendiri. Adapun niatnya secara prinsip adalah menyebutkan nama shalat yang digabungkan, misalnya: duhur dengan ashar dan jama’ taqdim:
Jika dilakukan dengan jama’ takhir maka pada kalimat diganti dengan

B. SHALAT QASHAR

1. Pengertian shalat qashar

Shalat Qasar adalah menjalankan shalat fardhu dengan cara meringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat.

2. Dalil naqli tentang shalat qashar

Firman Allah SWT. dalam surat An Nisa' ayat 101 :

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يُفْتِنَكُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا ... {النساء : 101}

Artinya : “Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu mengqasar shalat(mu). Jika kamu takut diserang orang-orang kafir (QS. An Nisa : 101).

Hadis Rasulullah SAW

عَنْ ابْنِ عُمَرَ : صَحِبْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَكَانَ لَا يَزِيدُ فِي السَّفَرِ عَلَى رَكْعَتَيْنِ، وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ كَذَلِكَ (متفق عليه)

Artinya : “Dari Ibnu Umar : saya menemani Nabi SAW, dan di dalam perjalanan beliau tidak shalat melebihi dua rakaat, demikian juga Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali.” (Kesepakatan ahli hadits)

3. Shalat yang boleh di qashar

Yaitu hanya shalat yang jumlah rakaatnya empat

4. Syarat sah shalat qashar sama dengan syarat sah pada shalat jama'

C. SHALAT JAMA' QASHAR

1. Pengertian shalat jama' qashar

Shalat Jamak qasar adalah melaksanakan shalat fardhu dengan cara dijamak (digabung) sekaligus diqasar (diringkas).

2. Niat shalat jama' qashar

D. Metode Pembelajaran

Metode:

1. Ceramah
2. Tanya Jawab

3. *Inquiry learning*

4. Diskusi

5. Demonstrasi

E. Pendekatan

Scientific learning

F. Media Pembelajaran

Gambar/ Poster

Peserta didik dan atau guru

Multimedia Interaktif/CD Interaktif /Video

G. Sumber Belajar

1. *Al Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Karya Utama, Surabaya; 2000 An Nisa' ayat 101
2. Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls VII SMP Kemendikbud Terbitan I hal 125-139
3. Modul MGMP PAI Kurikulum 2013
4. Internet

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'abersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> ; b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadirandan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; d. Pemusatan perhatian dan pemotivasian: mengilustrasikan.	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>e. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi salat Jumat</p> <p>f. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>g. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat jamak. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat jamak. Membaca dalil naqli mengenai shalat jamak. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat jamak. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat jamak. <p>c. Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat jamak. • Mendiskusikan tata cara shalat jamak. • Mendiskusikan manfaat shalat jamak. <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat analisis tata cara shalat jamak. • Membuat analisis syarat shalat jamak. • Merumuskan manfaat shalat jamak. 	100 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>e. Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan praktik shalat jamak. • Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat jamak. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat jamak. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu Kisah Hijrahnya Nabi Muhammad SAW.</p>	10 menit

Pertemuan 2

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'abersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</p> <p>b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'ansurahpendek pilihan dengan lancar dan benar</p> <p>c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar</p>	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>kehadirandan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;</p> <p>d. Pemusatan perhatian dan pemotivasian: mengilustrasikan.</p> <p>e. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi salat Jumat</p> <p>f. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>g. Menyampaikantahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalatqashar. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat qashar. Membaca dalil naqli mengenai shalat qashar. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat qashar. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat qashar. <p>c. Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat qashar. • Mendiskusikan tata cara shalat qashar. 	100 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan manfaat shalat qashar. d. Asosiasi <ul style="list-style-type: none"> • Membuat analisis tata cara shalat qashar. • Membuat analisis syarat shalat qashar. • Merumuskan manfaat shalat qashar. e. Komunikasi. <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan praktik shalat qashar. • Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat qashar. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat qashar. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu Kisah Hijrahnya Nabi Muhammad SAW. 	10 menit

Pertemuan 3

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan 	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>berdo'abersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</p> <p>b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'ansurahpendek pilihan dengan lancar dan benar</p> <p>c. Memerlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;</p> <p>d. Pemusatan perhatian dan pemotivasian: mengilustrasikan.</p> <p>e. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi salat Jumat</p> <p>f. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>g. Menyampaikantahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalatjamak qashar • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat jamak.Membaca dalil naqli mengenaishalat jamak qashar. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalatjamak qashar. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara 	100 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>pelaksanaan shalatjamak qashar.</p> <p>c. Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat jamak qashar. • Mendiskusikan tata cara shalat jamak qashar. • Mendiskusikan manfaat shalat jamak qashar. <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat analisis tata cara shalat jamak qashar. • Membuat analisis syarat shalat jamak qashar. • Merumuskan manfaat shalat jamak qashar. <p>e. Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan praktik shalat jamak qashar. • Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat jamak qashar. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat jamak qashar. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu Kisah Hijrahnya Nabi Muhammad SAW.</p>	10menit

I. Penilaian Proses

Lembar pengamatan

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																Jml skor	Nilai (MK,MB, MT,BT)	Keterangan
		Keaktifan				Keberanian				Keseriusan				Ketelitian						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			

Keterangan:

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Skor} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\
 &= 16 - 4 \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

$$\text{MK} = 14 - 16$$

$$\text{MB} = 11 - 13$$

$$\text{MT} = 8 - 10$$

$$\text{BT} = 4 - 7$$

Keterangan:**Tugas**

- Menceritakan isi tayangan video tentang kegiatan salat Jamak

Observasi

- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan
 - i. menceritakan isi gambar kegiatan salat Jamak Qashar
 - ii. sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok

Portofolio

- Membuat paparan tentang kegiatan salat Jamak qashar pernah dialami

Tes

- Tes : non tes. Bentuk: unjuk kerja kegiatan salat Jamak

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan mengamati gambar

Rubrik Penilaian

NO.	Nama	Aktifitas												Jml skor	Nilai (MK,MB, MT,BT)	Ket.	
		Gerakan shalat				Bacaan				kesesuaian							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				

Catatan :

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

$$\begin{aligned}\text{Rentang Skor} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\ &= 16 - 4 \\ &= 12\end{aligned}$$

$$\text{MK} = 14 - 16$$

$$\text{MB} = 11 - 13$$

$$\text{MT} = 8 - 10$$

$$\text{BT} = 4 - 7$$

Keterangan:

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT: Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB: Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Membudaya/ kebiasaan (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Catatan :

*4 = SangatBaik 3 = Baik

2 = Sedang 1 = Kurangbaik

$$\text{MK} = 14 - 16$$

$$\text{MB} = 11 - 13$$

$$\text{MT} = 7 - 10$$

$$\text{BT} = 4 - 6$$

Tes: Tulis. Bentuk Tes: essay

Soal:

1. Jelaskan pengertian salat Jamak!
2. Tuliskan kembali dalil naqli tentang shalat Jamak dan qashar berikut!

عَنْ أَنَسٍ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا رَحَلَ أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ نَزَلَ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا فَإِنْ زَاغَتْ قَبْلَ أَنْ يَرْتَجِلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ (رواه احمد والبخارى والنساء)

3. Sebutkan shalat yang bisa di jamak dan di qashar!
4. Sebutkan syarat-syarat diperbolehkannya menjamak atau mengqashar shalat!
5. Sebutkan hikmah shalat jamak dan shalat qashar!

Kunci jawaban:

1. Shalat jamak adalah menggabungkan/mengumpulkan dua shalat fardhu dan dalam satu waktu.

عَنْ أَنَسٍ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا رَحَلَ أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ نَزَلَ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا فَإِنْ زَاغَتْ قَبْلَ أَنْ يَرْتَجِلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ (رواه احمد والبخارى والنساء)

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنَّ خِيفًا لَكُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا ... {النساء : 101}

3. Shalat yang bisa dijamak
 - a. Duhur dengan Ashar
 - b. Magrib dengan Isya'

Yang bisa diqashar adalah shalat yang jumlah rakaatnya empat

4. Shalat jamak diperbolehkan bagi orang yang memenuhi persyaratan atau sebab-sebab sebagai berikut:

- a. Dalam perjalanan jauh yang jarak tempuhnya kurang lebih 17 km (3 farsakh), sebagian ulama' mensyaratkan jarak tempuh sampai 80,6 km. Jadi, antara jarak 17 km s.d. 80,6 km sekiranya menyulitkan kita untuk dapat menjalankan shalat sesuai dengan waktunya, maka kita diperbolehkan menjamak shalat.
 - b. Perjalanan itu tidak bertujuan maksiat, namun bertujuan baik seperti untuk silaturahmi, berdagang, rekreasi dan lain-lain.
5. a. Menunjukkan bahwa islam adalah rahmatal lil' alamin
b. Allah tidak memaksakan umat manusia

Malang, 14 Juli 2014

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Drs. Hendro Guntur, M. Pd
NIP. 19621030198803 014

Ulin Nafiah, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19741011220050 2003

Lampiran 7												
DAFTAR NILAI												
Mata Pelajaran : PAI						Tahun Pelajaran : 2014/2015						
Semester : Ganjil						KELAS / KKM : 7B						
NO	NAMA	NILAI PENGETAHUAN										
		Ulangan Harian					Rata 2	UTS	UAS	Raport		
		1	2	3	TL	P				NA	konv	pred
1	ANDI RIZALDI	88	85				87	85	78	83	3.33	B+
2	AISYAH PUTRI ADITYA SALSABILLAH	94	85				90	97	98	95	3.79	A
3	AJI SYAHIDUR ROKHMAN	82	90				86	76	70	77	3.09	B+
4	AJENG DEWI SAFITRI	82	90				86	97	94	92	3.69	A
5	ANGGIE AVITA ANGGELA	94	90				92	82	94	89	3.57	A-
6	ARIFA DIANTI	82	78				80	91	80	84	3.35	A-
7	AQIDATUL ISNAENI ANWAR	94	95				95	94	92	94	3.74	A
8	AZIZAH AYUNINGTYAS	94	78				86	94	92	91	3.63	A-
9	BAYU BRIAN FERY WIBISONO	82	78				80	76	65	74	2.95	B
10	CINDY PUSPITA SARI	94	78				86	97	96	93	3.72	A
11	DEVI INTAN PANDINI	88	95				92	100	94	95	3.81	A
12	DIAN FATMAWATI	82	90				86	97	92	92	3.67	A-
13	FARHAN SETIAWAN	78	75				77	75	70	74	2.95	B
14	FIDYA PUTRI BACHROROH RAHMA. ARM	90	79				85	88	80	84	3.37	A-
15	ISNAINI MU'AFIFAH	82	85				84	100	78	87	3.49	A-
16	LIGO ERIK IRAWAN	78	80				79	79	78	79	3.15	B+
17	M. BAHRUL ULUM	88	85				87	100	76	88	3.50	A-
18	M. RAUL GONZALES	78	78				78	76	80	78	3.12	B+
19	M. SYAFRIZAL MAULANA	80	78				79	80	80	80	3.19	B+
20	MOCH. MAULANA	76	80				78	79	84	80	3.21	B+
21	MOCHAMMAD RIZQI SYA'BANI R	88	85				87	79	84	83	3.33	B+
22	MOCHAMMAD RIZAL MAULANA	82	78				80	76	88	81	3.25	B+
23	M. RYAN MAULANA	78	78				78	76	76	74	2.96	B
24	NANDHITA YULIA PUSPITA SARI	78	80				79	91	84	85	3.39	A-
25	RAHMALIA SALWA WARDANA	78	90				84	85	90	86	3.45	A-
26	RAINY NURACHMA DANIAMY	88	95				92	91	86	90	3.58	A-
27	RIZAL AKBARSYAH FAUZAN PUTRA	100	78				89	79	78	82	3.28	B+
28	RINDI AYU KHARISMA	94	90				92	100	96	96	3.84	A
29	SOVIA HAIBA SIFANA	88	95				92	94	78	88	3.51	A-
30	YOGA BAMBANG	76	85				81	76	80	79	3.15	B+
31	YOVAN FEBRIANSYAH	75	75				75	76	74	75	3.00	B
32	ZACKY TEGAR FIRMANSYAH	82	85				84	76	78	79	3.17	B+
34	ANANDA DEWI AISYAQINA	88	85				87	79	78	81	3.25	B+
35	FAUZH DWI MAHARANI	94	90				92	92	90	91	3.65	A-
Keterangan:												
UH : Ulangan Harian						NA : Nilai Akhir						
UTS : Ujian Tengah Semester						PD : Penilaian Diri						
UAS : Ujian Akhir Semester						PAT : Penilaian Antar Teman						

DAFTAR NILAI										
Mata Pelajaran : PAI					Tahun Pelajaran : 2014/2015					
Semester : Ganjil					KELAS / KKM : 7B					
NO	NAMA	NILAI KETRAMPILAN								
		Nilai Praktek			Rat a2 Pra kte k	Proj ek	Porto folio	Raport		
		1	2	3				NA	konv	pred
1	ANDI RIZALDI	95	85	78	86	85	78	83	3.32	B+
2	AISYAH PUTRI ADITYA SALSABILLAH	95	85	98	93	85	98	92	3.68	A
3	AJI SYAHIDUR ROKHMAN	75	90	70	78	90	70	79	3.18	B+
4	AJENG DEWI SAFITRI	95	90	94	93	90	94	92	3.69	A
5	ANGGIE AVITA ANGGELA	80	90	94	88	90	94	91	3.63	A-
6	ARIFA DIANTI	75	78	80	78	78	80	79	3.14	B+
7	AQIDATUL ISNAENI ANWAR	95	95	92	94	95	92	94	3.75	A
8	AZIZAH AYUNINGTYAS	95	78	92	88	78	92	86	3.44	A-
9	BAYU BRIAN FERY WIBISONO	75	78	65	73	78	65	72	2.88	B
10	CINDY PUSPITA SARI	75	78	96	83	78	96	86	3.43	A-
11	DEVI INTAN PANDINI	95	95	94	95	95	94	95	3.78	A
12	DIAN FATMAWATI	95	90	92	92	90	92	91	3.66	A-
13	FARHAN SETIAWAN	75	95	70	80	95	70	82	3.27	B+
14	FIDYA PUTRI BACHROROH RAHMA. ARM	75	79	80	78	79	80	79	3.16	B+
15	ISNAINI MU'AFIFAH	95	85	78	86	85	78	83	3.32	B+
16	LIGO ERIK IRAWAN	75	80	78	78	80	78	79	3.14	B+
17	M. BAHRUL ULUM	85	85	76	80	85	76	80	3.21	B+
18	M. RAUL GONZALES	75	78	80	78	78	80	79	3.14	B+
19	M. SYAFRIZAL MAULANA	75	78	80	78	78	80	79	3.14	B+
20	MOCH. MAULANA	90	80	84	85	80	84	83	3.32	B+
21	MOCHAMMAD RIZQI SYA'BANI R	75	85	84	81	85	84	83	3.34	B+
22	MOCHAMMAD RIZAL MAULANA	75	78	88	80	78	88	82	3.28	B+
23	M. RYAN MAULANA	75	78	76	76	78	76	77	3.07	B+
24	NANDHITA YULIA PUSPITA SARI	90	80	84	85	80	84	83	3.32	B+
25	RAHMALIA SALWA WARDANA	75	90	90	85	90	90	88	3.53	A-
26	RAINY NURACHMA DANIAMATY	75	95	86	85	95	86	89	3.55	A-
27	RIZAL AKBARSYAH FAUZAN PUTRA	92	78	78	83	78	78	80	3.18	B+
28	RINDI AYU KHARISMA	95	90	96	94	90	96	93	3.73	A
29	SOVIA HAIBA SIFANA	75	95	78	83	95	78	85	3.41	A-
30	YOGA BAMBANG	75	85	80	80	85	80	82	3.27	B+
31	YOVAN FEBRIANSYAH	75	78	76	76	78	76	77	3.07	B+
32	ZACKY TEGAR FIRMANSYAH	78	85	78	80	85	78	81	3.24	B+
34	ANANDA DEWI AISYAQINA	90	85	78	84	85	78	82	3.30	B+
35	FAUZH DWI MAHARANI	85	90	90	88	90	90	89	3.58	A-
Keterangan:										
UH : Ulangan Harian					NA : Nilai Akhir					
UTS : Ujian Tengah Semester					PD : Penilaian Diri					
UAS : Ujian Akhir Semester					PAT : Penilaian Antar Teman					

DAFTAR NILAI										
Mata Pelajaran : PAI					Tahun Pelajaran : 2014/2015					
Semester : Ganjil					KELAS / KKM : 7B					
NO	NAMA	NILAI SIKAP								
		Observasi		Rata2 Obs	Jur nal	PD	PAT	Raport		
		1	2					NA	Konv	Pred
1	ANDI RIZALDI	80	78	79	85	78		81	3.23	SB
2	AISYAH PUTRI ADITYA SALSABILLAH	90	98	94	85	98		92	3.69	SB
3	AJI SYAHIDUR ROKHMAN	78	70	74	90	70		78	3.12	B
4	AJENG DEWI SAFITRI	88	94	91	90	94		92	3.67	SB
5	ANGGIE AVITA ANGGELA	85	94	90	90	94		91	3.65	SB
6	ARIFA DIANTI	83	80	82	78	80		80	3.19	B
7	AQIDATUL ISNAENI ANWAR	85	92	89	95	92		92	3.67	SB
8	AZIZAH AYUNINGTYAS	83	92	88	78	92		86	3.43	SB
9	BAYU BRIAN FERY WIBISONO	75	65	70	78	65		71	2.84	B
10	CINDY PUSPITA SARI	78	96	87	78	96		87	3.48	SB
11	DEVI INTAN PANDINI	85	94	90	95	94		93	3.71	SB
12	DIAN FATMAWATI	88	92	90	90	92		91	3.63	SB
13	FARHAN SETIAWAN	75	70	73	95	70		79	3.17	B
14	FIDYA PUTRI BACHROROH RAHMA. ARM	80	80	80	79	80		80	3.19	B
15	ISNAINI MU'AFIFAH	88	78	83	85	78		82	3.28	SB
16	LIGO ERIK IRAWAN	80	78	79	80	78		79	3.16	B
17	M. BAHRUL ULUM	80	76	78	85	76		80	3.19	B
18	M. RAUL GONZALES	75	80	78	78	80		79	3.14	B
19	M. SYAFRIZAL MAULANA	75	80	78	78	80		79	3.14	B
20	MOCH. MAULANA	80	84	82	80	84		82	3.28	SB
21	MOCHAMMAD RIZQI SYA'BANI R	85	84	85	85	84		85	3.38	SB
22	MOCHAMMAD RIZAL MAULANA	75	88	82	78	88		83	3.30	SB
23	M. RYAN MAULANA	75	76	76	78	76		77	3.06	B
24	NANDHITA YULIA PUSPITA SARI	80	84	82	80	84		82	3.28	SB
25	RAHMALIA SALWA WARDANA	85	90	88	90	90		89	3.57	SB
26	RAINY NURACHMA DANAIATY	80	86	83	95	86		88	3.52	SB
27	RIZAL AKBARSYAH FAUZAN PUTRA	80	78	79	78	78		78	3.13	B
28	RINDI AYU KHARISMA	85	96	91	90	96		92	3.69	SB
29	SOVIA HAIBA SIFANA	90	78	84	95	78		86	3.43	SB
30	YOGA BAMBANG	75	80	78	85	80		81	3.23	SB
31	YOVAN FEBRIANSYAH	75	76	76	78	76		77	3.06	
32	ZACKY TEGAR FIRMANSYAH	75	78	77	85	78		80	3.19	
34	ANANDA DEWI AISYAQINA	80	78	79	85	78		81	3.23	
35	FAUZH DWI MAHARANI	85	90	88	90	90		89	3.57	
Keterangan:										
UH : Ulangan Harian					NA : Nilai Akhir					
UTS : Ujian Tengah Semester					PD : Penilaian Diri					
UAS : Ujian Akhir Semester					PAT : Penilaian Antar Teman					

DAFTAR CEK PENILAIAN DIRI SENDIRI

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Tanggal Penilaian :

Berilah tanda cek pada kolom berikut!

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		Selalu	Sering	Kadang2	Tdk Pernah
	SIKAP SPIRITUAL				
1	Saya semakin yakin dengan keberadaan Tuhan setelah mempelajari ilmu pengetahuan				
2	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan				
3	Saya mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
4	Saya memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di muka umum				
5	Saya mengungkapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesaranNya				
	Jumlah Skor				
	Nilai Sikap Spiritual				
	SIKAP JUJUR				Tdk Pernah
1	Saya tidak mencotek saat mengerjakan ulangan				
2	Saya tidak menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas				
3	Saya melaporkan pada yang berwenang jika menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan				
5	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				
	Jumlah Skor				
	Nilai Sikap Jujur				

	SIKAP DISIPLIN	Ya		Tidak	
1	Saya masuk kelas tepat waktu				
2	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Saya memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Saya mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan				
7	Saya membawa buku tulis sesuai mata pelajaran				
8	Saya membawa buku teks mata pelajaran				
	Jumlah Skor				
	Nilai Sikap Disiplin				
	SIKAP TANGGUNG JAWAB	Selalu	Sering	Kadang2	Tdk Pernah
1	Sebagai peserta didik saya melakukan tugas-tugas dengan baik				
2	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang dilakukan				
3	Saya menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapat saya				
4	Saya mau mengembalikan barang yang saya pinjam dari orang lain				
5	Saya berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain				
	Jumlah Skor				
	Nilai Sikap Tanggung Jawab				
	SIKAP TOLERANSI	Selalu	Sering	Kadang2	Tdk Pernah
1	Saya menghormati teman yang berbeda pendapat				
2	Saya menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender				
3	Saya menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan				

	pendapatnya				
4	Saya menerima kekurangan orang lain				
5	Saya memaafkan kesalahan orang lain				
	Jumlah Skor				
	Nilai Sikap Toleransi				
	SIKAP GOTONG ROYONG	Selalu	Sering	Kadang2	Tdk Pernah
1	Saya aktif dalam kerja kelompok				
2	Saya suka menolong teman				
3	Saya bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan				
4	Saya rela berkorban untuk orang lain				
	Jumlah Skor				
	Nilai Sikap Gotong Royong				
	SIKAP SANTUN	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya menghormati orang yang lebih tua				
2	Saya tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur				
3	Saya tidak meludah ditempat sembarangan				
4	Saya tidak menyela pembicaraan				
5	Saya mengucapkan terimakasih saat menerima bantuan dari orang lain				
6	Saya tersenyum, menyapa, memberi salam kepada orang yang ada di sekitar kita				
	Jumlah Skor				
	Nilai Sikap Santun				
	SIKAP PERCAYA DIRI	Selalu	Sering	Kadang2	Tdk Pernah
1	Saya berani presentasi di depan kelas				
2	Saya berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan				
3	Saya melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu				
4	Saya tidak mudah putus asa				
5	Saya mampu membuat keputusan dengan cepat				
	Jumlah Skor				
	Nilai Sikap Percaya Diri				

	Jumlah Skor				
	Nilai Sikap Diri Sendiri				

Pedoman penskoran:

- 4 = selalu/sangat setuju
- 3 = sering/setuju
- 2 = kadang-kadang/tidak setuju
- 1 = tidak pernah/sangat tidak setuju
- 1 = Ya
- 0 = Tidak

$$\text{Nilai Sikap Diri Sendiri} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

No	Nilai Asal (Kuantitatif 0 - 100)	Rentang Nilai (Kuantitatif 0 - 4)
1	80 - 100	3,20 - 4,00
2	70 - 79	2,80 - 3,19
3	60 - 69	2,40 - 2,79
4	0 - 59	0,00 - 2,39

Kriteria nilai :

DAFTAR CEK PENILAIAN ANTAR TEMAN

Nama Penilai :

Nama Peserta Didik Yang Dinilai Kelas :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Tanggal Penilaian :

Berilah tanda cek pada kolom berikut!

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		Selalu	Sering	Kadang2	Tdk Pernah
	<i>SIKAP JUJUR</i>				
1	Tidak mencotek saat mengerjakan ulangan				
2	Tidak menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas				
3	Melaporkan pada yang berwenang jika menemukan barang				
4	Berani mengakui kesalahan yang saya lakukan				
5	Mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				
	<i>Jumlah Skor</i>				
	<i>Nilai Sikap Jujur</i>				
	<i>SIKAP DISIPLIN</i>		Ya		Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan				
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran				
8	Membawa buku teks mata pelajaran				
	<i>Jumlah Skor</i>				
	<i>Nilai Sikap Disiplin</i>				

	SIKAP TANGGUNG JAWAB	Selalu	Sering	Kadang2	Tdk Pernah
1	Sebagai peserta didik melakukan tugas-tugas dengan baik				
2	Berani menerima resiko atas tindakan yang dilakukan				
3	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapat saya				
4	Bersedia mengembalikan barang yang saya pinjam dari orang lain				
5	Berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain				
	Jumlah Skor				
	Nilai Sikap Tanggung Jawab				
	SIKAP TOLERANSI	Selalu	Sering	Kadang2	Tdk Pernah
1	Menghormati teman yang berbeda pendapat				
2	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender				
3	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
4	Menerima kekurangan orang lain				
5	Memaafkan kesalahan orang lain				
	Jumlah Skor				
	Nilai Sikap Toleransi				
	SIKAP GOTONG ROYONG	Selalu	Sering	Kadang2	Tdk Pernah
1	Aktif dalam kerja kelompok				
2	Suka menolong teman				
3	Bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan				
4	Rela berkorban untuk orang lain				
	Jumlah Skor				
	Nilai Sikap Gotong Royong				
	SIKAP SANTUN	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Menghormati orang yang lebih tua				
2	Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur				
3	Tidak meludah ditempat sembarangan				
4	Tidak menyela pembicaraan				
5	Mengucapkan terimakasih saat				

	menerima bantuan dari orang lain				
6	Tersenyum, menyapa, memberi salam kepada orang yang ada di sekitar kita				
	Jumlah Skor				
	Nilai Sikap Santun				
	SIKAP PERCAYA DIRI	Selalu	Sering	Kadang2	Tdk Pernah
1	Berani presentasi di depan kelas				
2	Berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan				
3	Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu				
4	Tidak mudah putus asa				
5	Mampu membuat keputusan dengan cepat				
	Jumlah Skor				
	Nilai Sikap Percaya Diri				
	Jumlah Skor				
	Nilai Sikap Antar Teman				

Pedoman penskoran:

- 4 = selalu/sangat setuju
- 3 = sering/setuju
- 2 = kadang-kadang/tidak setuju
- 1 = tidak pernah/sangat tidak setuju
- 1 = Ya
- 0 = Tidak

$$\text{Nilai Sikap Antar Teman} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria nilai :

No	Nilai Asal (Kuantitatif 0 - 100)	Rentang Nilai (Kuantitatif 0 - 4)
1	80 - 100	3,20 - 4,00
2	70 - 79	2,80 - 3,19
3	60 - 69	2,40 - 2,79
4	0 - 59	0,00 - 2,39



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 MALANG

Jl. Lembayung Bumiayu Kecamatan Kedungkandang Malang (65135)
Telp. (0341) 752032, Fax. (0341) 753255
Website: www.mpn7-mlg.ch.id/ e-mail: mpn7malang@yahoo.com

CATATAN :

Hasil Analisis

1. Ketuntasan belajar

a. Perorangan

Banyak siswa seluruhnya : siswa

Banyak siswa yang tuntas belajar : siswa

Prosentase Banyak siswa yang tuntas belajar : %

b. Klasikal : %

2. Kesimpulan

a. Perlu perbaikan secara klasikal untuk soal :

.....
.....
.....

b. Perlu perbaikan secara individual untuk siswa yang bernama :

1. 6.

2. 7.

3. 8.

4. 9.

5. 10.

KETERANGAN:

a. Daya Serap perorangan

Seorang siswa disebut telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 81 % lebih.

b. Daya serap Klasikal

Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila di kelas tersebut telah mencapai 100% atau lebih yang telah mencapai daya serap lebih 81%.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Malang,
Guru Mata pelajaran





PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 MALANG

Jl. Lembayung Bumiayu Kecamatan Kedungkandang Malang (65135)
 Telp. (0341) 752032, Fax. (0341) 753255
 Website: www.mpn7-mlg.ch.id/
 e-mail: smn7malang@yahoo.com

PROGRAM PERBAIKAN

NO	KARAKTERISTIK KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN
1	Topik Permasalahan/Bahan	
2	Bidang Bimbingan	
3	Jenis layanan	
4	Fungsi Layanan	
5	Tujuan Layanan/Hasil yang ingin dicapai	
6	Sasaran	
7	Uraian Kegiatan dan Materi Perbaikan 1. Kegiatan Guru 2. Kegiatan Siswa 3. Materi	1. 2. 3.
8	Sumber Materi Pelajaran	
9	Metode / Alat / Media	
10	Tempat Penyelenggaraan	
11	Tanggal Pelaksanaan	
12	Semester	
13	Penyelenggaraan Layanan	
14	Konsultan	
15	Pihak-pihak yang disertakan	
16	Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut 1. Penilaian 2. Tindak Lanjut	1. 2.
17	Keterkaitan Layanan ini dengan	

	layanan pendukung yang lain 1. Layanan Informasi Belajar 2. Himpunan Data Benar	1. 2.
18	Catatan Khusus	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Malang
Guru Perencana





PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 MALANG

Jl. Lembayung Bumiayu Kecamatan Kedungkandang Malang (65135)
 Telp. (0341) 752032, Fax. (0341) 753255
 Website: www.mpn7-mlg.ch.id/
 e-mail: smpn7malang@yahoo.com

PROGRAM PENGAYAAN

NO	KARAKTERISTIK KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN
1	Topik Permasalahan/Bahan	
2	Bidang Bimbingan	
3	Jenis layanan	
4	Fungsi Layanan	
5	Tujuan Layanan/Hasil yang ingin dicapai	
6	Sasaran	
7	Uraian Kegiatan dan Materi Perbaikan 4. Kegiatan Guru 5. Kegiatan Siswa 6. Materi	4. 5. 6.
8	Sumber Materi Pelajaran	
9	Metode / Alat / Media	
10	Tempat Penyelenggaraan	
11	Tanggal Pelaksanaan	
12	Semester	
13	Penyelenggaraan Layanan	
14	Konsultan	
15	Pihak-pihak yang disertakan	
16	Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut 3. Penilaian 4. Tindak Lanjut	3. 4.
17	Keterkaitan Layanan ini dengan layanan pendukung yang lain 3. Layanan Informasi Belajar	3.

	4. Himpunan Data Benar	4.
18	Catatan Khusus	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Malang
Guru Perencana





PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 MALANG

Jl. Lembayung Bumiayu Kecamatan Kedungkandang Malang
(65135) Telp. (0341) 752032, Fax. (0341) 753255
Website: www.mpn7-mlg.ch.id/ e-mail:
smn7malang@yahoo.com

PELAKSANAAN PROGRAM PENGAYAAN

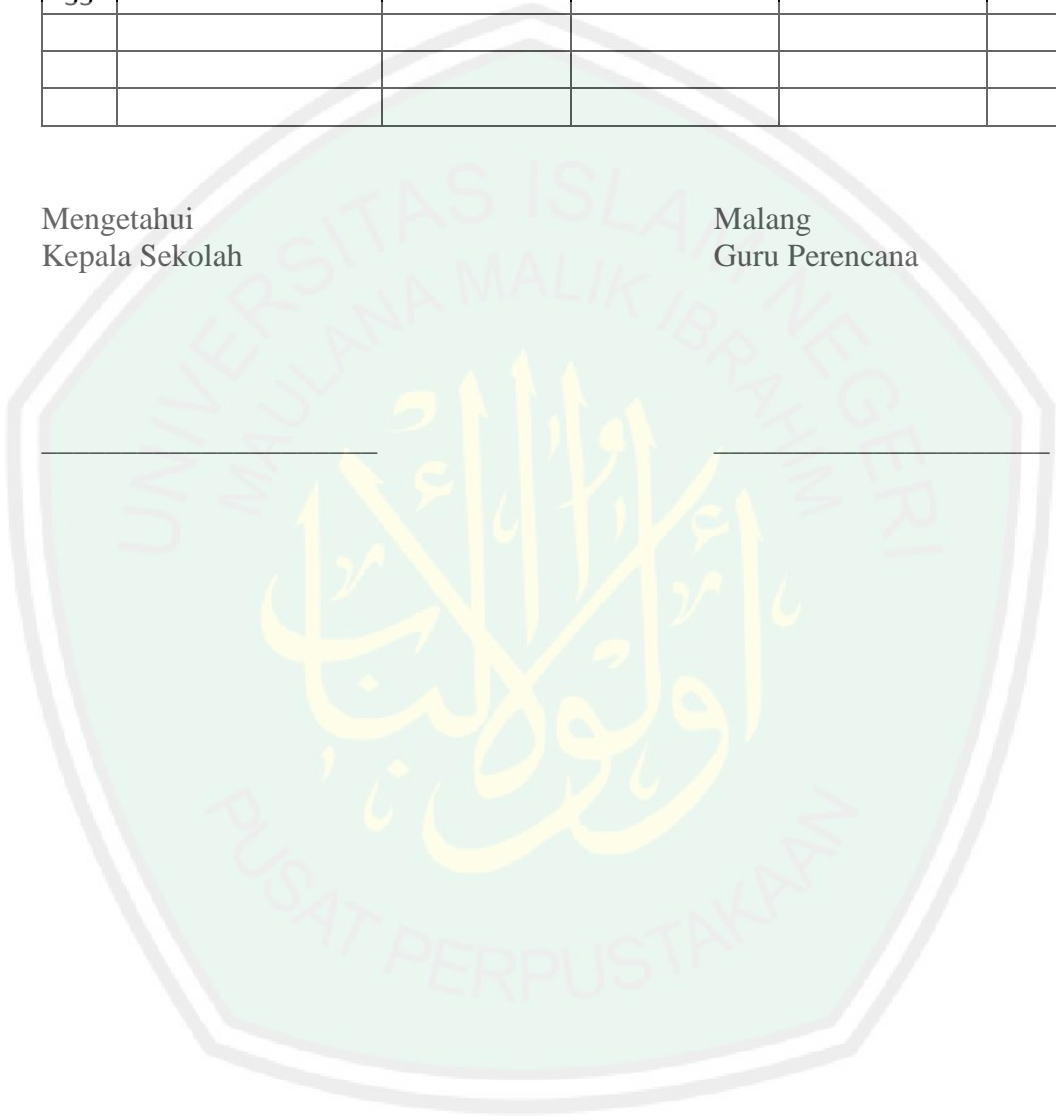
MATA PELAJARAN : TGL. PELAKSANAAN :
KOMPETENSI DASAR : KELAS/SEMESTER :
ULANGAN HARIAN KE- : TAHUN PELAJARAN :

NO	NAMA SISWA	KEGIATAN	TANGGAL		KET.
			PELAKSANAAN	PENYELESAIAN	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					

31					
32					
33					
34					
35					

Mengetahui
Kepala Sekolah

Malang
Guru Perencana



LEMBAR PENILAIAN PROJEK
SMP Negeri 7 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KELAS: 7B

NO	N A M A	ASPEK PENILAIAN						Nproduk
		Peren- canaan	Pembuatan			Hasil Produk		
			Alat & Bahan	Teknik	K3	Bentuk	Inovasi	
1	ANDI RIZALDI							
2	AISYAH PUTRI ADITYA SALSABILLAH							
3	AJI SYAHIDUR ROKHMAN							
4	AJENG DEWI SAFITRI							
5	ANGGIE AVITA ANGGELA							
6	ARIFA DIANTI							
7	AQIDATUL ISNAENI ANWAR							
8	AZIZAH AYUNINGTYAS							
9	BAYU BRIAN FERY WIBISONO							
10	CINDY PUSPITA SARI							
11	DEVI INTAN PANDINI							
12	DIAN FATMAWATI							
13	FARHAN SETIAWAN							
14	FIDYA PUTRI BACHROROH RAHMA. ARM							
15	ISNAINI MU'AFIFAH							
16	LIGO ERIK IRAWAN							
17	M. BAHRUL ULUM							
18	M. RAUL GONZALES							
19	M. SYAFRIZAL MAULANA							
20	MOCH. MAULANA							
21	MOCHAMMAD RIZQI SYA'BANI R							
22	MOCHAMMAD RIZAL MAULANA							
23	M. RYAN MAULANA							
24	NANDHITA YULIA PUSPITA SARI							
25	RAHMALIA SALWA WARDANA							
26	RAINY NURACHMA DANIAMATY							
27	RIZAL AKBARSYAH FAUZAN PUTRA							
28	RINDI AYU KHARISMA							
29	SOVIA HAIBA SIFANA							
30	YOGA BAMBANG							
31	YOVAN FEBRIANSYAH							
32	ZACKY TEGAR FIRMANSYAH							
34	ANANDA DEWI AISYAQINA							
35	FAUZH DWI MAHARANI							

Malang,
Guru Mata Pelajaran

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI
SMP NEGERI 7 MALANG
 TAHUN PELAJARAN 2014/2015

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KELAS : 7 B

NO	N A M A	ASPEK PENILAIAN										No beser
		SPIRITUAL		SOSIAL								
		Sikap Beriman	Akhlak Mulia	disiplin	tanggungjawab	toleransi	kerja sama	percaya diri	Tekun	jujur	santun	
1	ANDI RIZALDI											0
2	AISYAH PUTRI ADITYA SALSABILLAH											0
3	AJI SYAHIDUR ROKHMAN											0
4	AJENG DEWI SAFITRI											0
5	ANGGIE AVITA ANGGELA											0
6	ARIFA DIANTI											0
7	AQIDATUL ISNAENI ANWAR											0
8	AZIZAH AYUNINGTYAS											0
9	BAYU BRIAN FERY WIBISONO											0
10	CINDY PUSPITA SARI											0
11	DEVI INTAN PANDINI											0
12	DIAN FATMAWATI											0
13	FARHAN SETIAWAN											0
14	FIDYA PUTRI BACHROROH RAHMA. ARM											0
15	ISNAINI MU'AFIFAH											0
16	LIGO ERIK IRAWAN											0
17	M. BAHRUL ULUM											0
18	M. RAUL GONZALES											0
19	M. SYAFRIZAL MAULANA											0
20	MOCH. MAULANA											0
21	MOHAMMAD RIZQI SYA'BANI R											0
22	MOHAMMAD RIZAL MAULANA											0
23	M. RYAN MAULANA											0
24	NANDHITA YULIA PUSPITA SARI											0
25	RAHMALIA SALWA WARDANA											0
26	RAINY NURACHMA DANIAMY											0
27	RIZAL AKBARSYAH FAUZAN PUTRA											0
28	RINDI AYU KHARISMA											0
29	SOVIA HAIBA SIFANA											0
30	YOGA BAMBANG											0
31	YOVAN FEBRIANSYAH											
32	ZACKY TEGAR FIRMANSYAH											
34	ANANDA DEWI AISYAQINA											
35	FAUZH DWI MAHARANI											
		SB	=	Sangat baik	=	80 - 100						
		B	=	Baik	=	70 - 79						
		C	=	Cukup	=	60 - 69						
		K	=	Kurang	=	< 60						

Lampiran 8

JADWAL PIKET PAGI dan IMTAQ

AGAMA ISLAM

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
U	M. Qosim (Imam)	Rudi W (Imam)	M. Qosim (Imam)	Fatah R (Imam)	Fatah R (Imam)
P	Alfan	Bukhori	M. Hanafiah	Hamim Tohari	Mamik Sutristyani
A	Elis Juleha	Meru Singgih	Nur Shodiq	Rodiyah	Evi Widya
C	Lilik Tri Hidayati	Setyowati Budi	K. Sudarto	W. Mudiarko	Dwi Agustiaty
A	Amel	Eni Hartatik	Linis Diyah	Misru	Siti Mudaiyah
R	Ani Sulastri	Mugiarti	Bidayati	Ulin Nafi'ah	Renti Andayani
A	Sri Wahyuni	Nurdiana	Retno Puspita	Tri Renaningtyas	Susanti Panea
	Heri Susanti	Sriamah	Nikmatillah	Abdul Manab	Tri Wahyuni

AGAMA NON ISLAM

1. Siswati (Koordinator)
2. Tri Lukitowati
3. Lely S
4. Nyoman Dedy
5. Ika Kurniawati



JADWAL SHALAT DHUHUR BERJAMAAH
SEMESTER GASAL SMP NEGERI 7 MALANG
2014-2015

HARI	KELAS	KETERANGAN
SENIN	IX C	
	IX I	
SELASA	IX A	
	IX E	
RABU	IX B	
	IX F	
KAMIS	IX D	
	IX G	
	IX H	

Keterangan:

1. Masing-masing siswa membawa alat shalat sendiri
2. Kegiatan dikoordinir oleh ketua kelas yang kemudian dilaporkan kepada guru agama
3. Bagi siswa putri yang tidak shalat karena halangan maka disertai surat dari orang tua atau dari wali kelas atau guru Pembina agama Islam

Malang, Juli 2014

Pembina Agama Islam

PEMBIASAAN/ PENDIDIKAN KARAKTER

SISWA SMP NEGERI 7 MALANG

TAHUN PELAJARAN 2013-2014

1. Surat Al-fatihah
2. Doa akan belajar
3. Asmaul Husna
4. Surat-surat pendek

Minggu	Surat	Minggu	Surat
1	An-Nas, Al-falaq, Al-Ikhlash	15	Ad-Duha
2	Al-lahab, An-Nasr, Al-Kafirun	16	Al-Lail
3	Al-Kautsar, Al-Maaun	17	Al-Lail
4	Al-Quraish, Al-Fiil	18	Asy-Syams
5	Al-Humazah	19	Asy-Syams
6	Al-Asr, At-Takatsur	20	Al-Balad
7	Al-Qari'ah	21	Al-Balad
8	Al-Adiyat	22	Al-Fajr (ayat 1-15)
9	Az-Zalzalah	23	Al-Fajr (ayat 16-30)
10	Al-Bayyinah	24	Al-Ghosyiyah (ayat 1-13)
11	Al-Qodr	25	Al-Ghosyiyah (ayat 14-26)
12	Al-Alaq	26	Al-A'la (ayat 1-10)
13	At-Tiin	27	Al-A'la (ayat 11-19)
14	Al-Insyirah	28	

Malang, 20 Juli 2013

Kepala SMP Negeri 7 Malang

Drs. Hendro Guntur, M.Pd

NIP. 196210301988031014

Lampiran 9

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN *INTERVIEW*

KEPALA SEKOLAH

1. Budaya apa yang ingin bapak kembangkan di sekolah ini?
2. Apa tujuan dari program yang bapak kembangkan?
3. Perencanaan program seperti apa yang bapak tawarkan dalam menanamkan budaya religius di SMP Negeri 7 Malang?
4. Bagaimana menurut bapak budaya yang sudah dilakukan di SMP Negeri 7 Malang?
5. Apakah rencana program itu sudah sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 7 Malang?
6. Bagaimana hasil dari penanaman budaya religius dari pengamatan bapak pada peserta didik?
7. Bagaimana bapak memastikan bahwa budaya yang bapak bangun terealisasi dengan baik?
8. Bagaimana cara bapak mengevaluasi kinerja bawahan bapak dalam rangka menanamkan budaya religius?
9. Bagaimana budaya sekolah yang ada di SMP Negeri 7 Malang terbentuk?
10. Upaya apa saja yang bapak lakukan dalam membantu peserta didik dalam menanamkan budaya religius?
11. Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dan pendukung bagi peserta didik dalam menanamkan budaya religius?
12. Apakah penerapan kurikulum 2013 mempengaruhi budaya sekolah?
13. Apakah pendapat bapak tentang kurikulum 2013 di sekolah ini?
14. Apakah sudah terealisasi dengan baik?
15. Apakah dengan adanya perubahan kurikulum ini komponen maupun sarana dan prasarana sudah memadai?

Lampiran 10

INSTRUMEN PENELITIAN **PEDOMAN *INTERVIEW*** **WAKA KURIKULUM**

1. Menurut anda budaya apa saja yang dikembangkan di sekolah ini?
2. Bagaiman menurut anda budaya ini agar tetap terlaksana?
3. Program apa saja yang sudah ada dalam menanamkan budaya religius?
4. Apa tujuan dari program-program kegiatan yang sudah anda rencanakan itu?
5. Bagaimana pelaksanaan dari program yang sudah anda rencanakan itu?
6. Bagaiman partisipasi siswa dalam mewujudkan budaya religius?
7. Bagaimana hasil dari terwujudnya budaya religius di sekolah bagi warga sekolah?
8. Apakah penerapan kurikulum 2013 mempengaruhi budaya sekolah?
9. Apakah pendapat anda tentang kurikulum 2013 di sekolah ini?
10. Apakah sudah terealisasikan dengan baik?
11. Apakah dengan adanya perubahan kurikulum ini komponen maupun sarana dan prasarana sudah memadai?

Lampiran 11

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN *INTERVIEW*

WAKA KESISWAAN

1. Menurut anda budaya apa yang dikembangkan di sekolah ini?
2. Bagaimana peranan anda dalam menanamkan budaya religius di SMP Negeri 7 Malang?
3. Apa tujuan dari program-program kegiatan yang sudah anda rencanakan itu?
4. Bagaimana pelaksanaan dari program menanamkan budaya religius yang sudah anda rencanakan itu?
5. Bagaiman kondisi fasilitas yang disediakan sekolah untuk membantu menanamkan budaya religius?
6. Bagaiman partisipasi siswa dalam mewujudkan budaya religius?
7. Bagaimana implementasi dari mewujudkan budaya religius di sekolah?
8. Bagaiman menurut anda tentang budaya belajar siswa di sekolah ini?
9. Apakah penerapan kurikulum 2013 mempengaruhi budaya sekolah?
10. Apakah pendapat anda tentang kurikulum 2013 di sekolah ini?
11. Apakah sudah terealisasikan dengan baik?
12. Apakah dengan adanya perubahan kurikulum ini komponen maupun sarana dan prasarana sudah memadai?

Lampiran 12

INSTRUMEN PENELITIAN **PEDOMAN *INTERVIEW*** **KOORDINATOR BDI**

1. Menurut anda budaya apa saja yang dikembangkan di sekolah ini?
2. Bagaimana menurut anda agar budaya ini tetap terlaksana?
3. Bagaimana peranan anda selaku koordinator BDI dalam melaksanakan semua program agar berjalan sesuai dengan rencana?
4. Apa tujuan dari kegiatan-kegiatan BDI?
5. Bagaimana rencana anda untuk menjalankan program yang sudah ada agar sesuai dengan tujuan?
6. Bagaimana peranan BDI dalam menanamkan budaya religius di SMP Negeri 7 Malang?
7. Bagaimana kondisi fasilitas yang disediakan sekolah untuk membantu menanamkan budaya religius di sekolah?
8. Bagaimana partisipasi siswa dalam mewujudkan budaya religius?
9. Apakah penerapan kurikulum 2013 mempengaruhi budaya sekolah?
10. Apakah pendapat anda tentang kurikulum 2013 di sekolah ini?
11. Apakah sudah terealisasikan dengan baik?

Lampiran 13

INSTRUMEN PENELITIAN **PEDOMAN *INTERVIEW*** **GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1. Budaya apa saja yang dikembangkan di sekolah ini?
2. Bagaimana menurut anda budaya ini agar tetap terlaksana?
3. Sebagai guru PAI, perencanaan apa yang anda buat dalam menanamkan budaya religius di SMP Negeri 7 Malang?
4. Bagaimana pengembangan KI dan KD ke dalam silabus dan RPP?
5. Metode apa yang anda gunakan dalam melaksanakan pembelajaran itu sehingga bisa menanamkan budaya religius di sekolah?
6. Apa yang anda lakukan dalam rangka menanamkan budaya religius di sekolah bagi siswa di luar jam pelajaran PAI?
7. Bagaimana cara anda mengevaluasi hasil belajar siswa?
8. Bagaimana cara anda mengevaluasi kebudayaan religius bagi siswa yang dilaksanakan di luar jam pelajaran PAI itu sendiri?
9. Menurut anda seberapa besar kontribusi pembelajaran PAI dalam rangka menanamkan budaya religius bagi siswa sekolah?
10. Bagaimana upaya anda dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?
11. Bagaimana pendapat anda tentang kurikulum 2013 yang digunakan SMP Negeri 7 Malang ini?
12. Bagaimana bahan pengajaran yang digunakan guru-guru SMP Negeri 7 Malang?
13. Apakah RPP dan Silabus yang dibuat terdapat penanaman nilai-nilai religius?
14. Bagaimana kegiatan awal dalam memulai pembelajaran?
15. Apa harapan anda kepada siswa setelah lulus dari SMP Negeri 7 Malang ini?

Lampiran 14

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN *INTERVIEW*

SISWA

1. Sebutkan kegiatan apa saja yang berhubungan dengan keagamaan?
2. Dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada apakah kalian menjalaninya karena adanya tata tertib atau kesadaran diri kalian sendiri?
3. Apakah kalian diwajibkan untuk mengikuti shalat berjamaah di masjid? Sebutkan shalat apa saja?
4. Jelaskan apakah guru kalian sudah memenuhi kriteria menjadi guru yang bisa dijadikan suri tauladan yang baik khususnya guru agama?
5. Apa yang kalian rasakan dengan adanya kegiatan keagamaan di SMP Negeri 7 Malang?

Lampiran 15



Bangunan SMP Negeri 7 Malang Tampak Depan



Gedung Kelas SMP Negeri 7 Malang



Bangunan Masjid Ar-Royyan SMP Negeri 7 Malang



Lingkungan Sekolah SMP Negeri 7 Malang



Ruang Guru SMP Negeri 7 Malang



Piala-Piala yang Diraih SMP Negeri 7 Malang



Kegiatan Latihan Banjari



Kegiatan Berjabat Tangan



Kegiatan Shalat Berjamaah



Kegiatan Praktik Shalat



Suasana Kegiatan di Kelas



**Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 7 Malang
Bapak Hendro Guntur**



**Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 7 Malang
Ibu Ulin Rosyida**



**Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 7 Malang
Bapak Fatah Rosuly**



**Wawancara dengan Koordinator BDI SMP Negeri 7
Malang
Ibu Bidayati**



Wawancara dengan Siswi Kelas VII B

Lampiran 16



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Gajayana 50 Malang. Telp. (0341) 551354. Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ummi Ulfatur Rahmah

NIM : 11110049

Fak/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembimbing : Dr.H.Farid Hasyim.MA.g

Judul Skripsi : *Implementasi Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 dalam Menanamkan Budaya Religius di SMP Negeri 7 Malang.*

No	Tanggal	Hal yang di Konsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	22 April 2015	Proposal	1.
2.	29 April 2015	Revisi Proposal	2.
3.	11 Mei 2015	Bab 1,2,dan 3	3.
4.	20 Mei 2015	Revisi bab 1, 2, dan 3	4.
5.	27 Mei 2015	Bab 1-4	5.
6.	5 Juni 2015	Revisi bab 1-4	6.
7.	15 Juni 2015	Bab 1-6	7.
8.	16 Juni 2015	Revisi bab 1- 6	8.
9.	17 Juni 2015	ACC keseluruhan	9.

Malang, 17 Juni 2015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali M.Pd.
196504031998031002

Lampiran 17

RIWAYAT HIDUP



Nama : Ummi Ulfatur Rahmah
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 23 November 1992
Alamat : Lingk. Bening Kel.
Jingglong RT. 04/ RW. 01 Kec.
Sutojayan Kab. Blitar
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Fakultas : FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan)
Semester : VIII
NIM : 11110049

Riwayat Pendidikan:

Nama Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Keluar
RA Al-Hikmah Jingglong	1997	1999
MI Al-Hikmah Jingglong	1999	2005
MTsN Jabung	2005	2008
MAN Tlogo	2008	2011
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2011	2015

Ummi Ulfatur Rahmah, lahir di Blitar 23 November 1992, lahir dari pasangan bapak Abdul Qohar dan ibu Kasiati. Pendidikan yang sudah di tempuh TK Al-Hikmah Jingglong (1997-1999), MI Al-Hikmah Jingglong (1999-2005), MTs Negeri Jabung Talun Blitar (2005-2008), MAN Tlogo Blitar (2008-2011). Setelah itu, pada jenjang pendidikan tingkat atas masuk pada tahun 2011 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan berakhir pada tahun 2015.